

**Tesis**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MEMBANGUN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI SEKITAR MASJID KAPAL MUNZALAN  
BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

Oleh

Muhammad Hamdani

NIM. 210101210058



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**Tesis**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MEMBANGUN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI SEKITAR MASJID KAPAL MUNZALAN  
BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

Oleh

Muhammad Hamdani

NIM. 210101210058

Dosen Pembimbing I

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D

NIP. 197004272000031001

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MEMBANGUN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI SEKITAR MASJID KAPAL MUNZALAN  
BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

**Tesis**

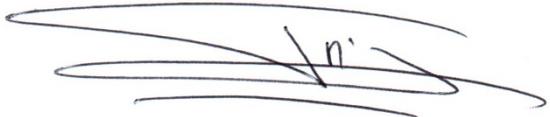
Oleh:

Muhammad Hamdani  
NIM. 210101210058

Telah diperiksa dan disetujui  
Pada tanggal, 12 Juni 2023.

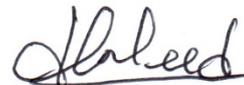
Oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D  
NIP. 197004272000031001

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
NIP. 197310022000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan.**

Telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal Selasa, 11 Juli 2023.

Dewan Penguji,

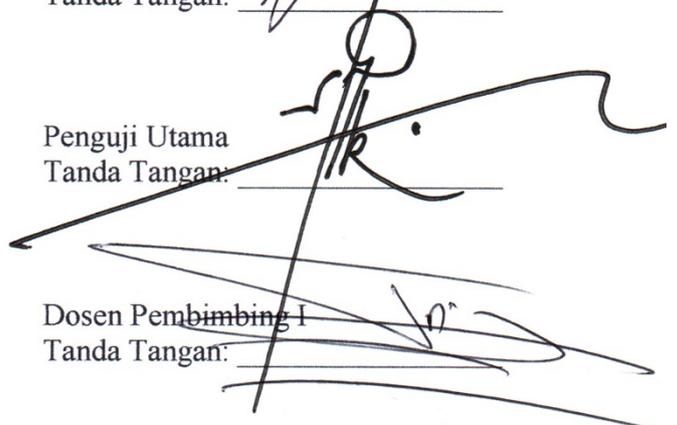
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

Ketua Penguji  
Tanda Tangan:



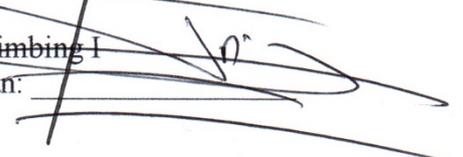
Dr. H. Sudirman, M.Ag  
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama  
Tanda Tangan:



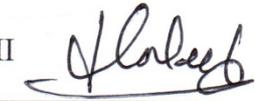
Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D,  
NIP. 197004272000031001

Dosen Pembimbing I  
Tanda Tangan:



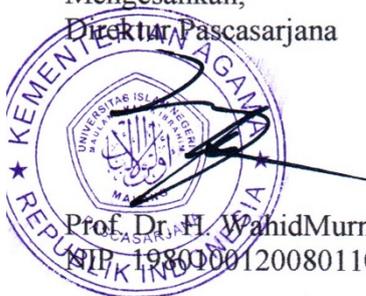
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
NIP. 197310022000031002

Dosen Pembimbing II  
Tanda Tangan:



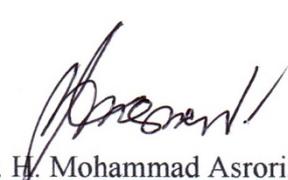
Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana

Mengetahui,  
Ketua Program Study



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd  
NIP. 198000012008011016

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamdani  
NIM : 210101210058  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun  
Nilai-nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi  
Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan  
Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiarisme sebagian atau seluruhnya dari tulisan orang lain. Pendapat atau penelitian orang lain dalam karya ini dikutip atau disitir menurut kaidah etik penulisan artikel ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata karya ini mengandung unsur plagiarisme yang dapat diverifikasi, dengan senang hati saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan.

Malang, 12 Juni 2023

Hormat Saya



Muhammad Hamdani  
NIM. 210101210058

## ABSTRAK

Hamdani, Muhammad. 2023. *Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D (I) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag (II).

**Kata Kunci** : Implmentasi Pendidikan Non Formal, Nilai-nilai Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Masjid.

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan gambaran masjid masa sekarang ini yang dikelola secara sistematis dan terstruktur sehingga mendatangkan kesejahteraan dan keberkahan bagi masyarakat sekitar masjid. Masjid ini harusnya menjadi percontohan bagi masjid yang lain, dari segi pendidikan, spritual, ekonomi dll. Masjid kapal Munzalan sudah tersebar di seluruh bagian wilayah Indonesia, dengan nama akhirnya yang dinisbahkan kepada tempat atau lokasi di bangunnya seperti Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yang di bangun di kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan non formal yang dibangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membangun nilai-nilai pendidikan non formaldi MasjidKapal Munzalan Banjarbaru.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan berasal dari sumber tertulis, referensi dan berbagai sumber data responden. Sumber data penelitian ini terbagi atas sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, mengklasifikasikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Sementara itu, keakuratan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Dalam prosesnya masjid ini memiliki rentetan yang sama yaitu dimulai dari pada tujuan, materi, model dan evaluasi. Masing-masing rentetan tersebut terdapat di kegiatan pendidikan non formalnya seperti: One Day One Juz (ODOJ) dan Khataman Al-Qur'an, pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) dan kajian subuh. (2) Nilai-nilai pendidikan non formal yang ada di masjid ini terbagi kepada tiga proses, yaitu: nilai aqidah dengan adanya kegiatan ODOJ, nilai akhlak dengan adanya kegiatan PNS dan nilai amaliyah dengan adanya kegiatan kajian subuh. (3) Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dua unsur, yaitu: tujuan dan proses. Tujuan pemberdayaan ini untuk melayani, memuliakan dan membahagiakan para umat Rasulullah lewat bantuan-bantuan dalam bidang ekonomi. Adapun prosesnya para pengurus mencarikan dana-dana dari para dermawan yang nantinya akan terbagi dalam berbagai kegiatan di antaranya pasar bahagia (PABA), santri bahagia, makan bareng (MABAR) dan gerakan infaq beras Banjarbaru (GIBB).

## ABSTRACT

Hamdani, Muhammad. 2023. *Implementation of Non-Formal Education in Building Educational Values and Economic Empowerment of the Community around the Mosque of Kapal Munzalan, Banjarbaru, South Kalimantan*. Thesis, Master Program of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D. (II).Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

**Keywords:** *Implementation of Non-Formal Education, Educational Values, Economic Empowerment of Community, and Mosque.*

The Mosque of Kapal Munzalan in Banjarbaru is a contemporary example of a mosque managed systematically and structured, resulting in prosperity and blessings for the surrounding community. It serves as a model for other mosques, exemplifying excellence in education, spirituality, economic activities, etc. The influence of the Mosque of Kapal Munzalan in Banjarbaru has extended throughout Indonesia, with its last name ascribed to the place or location in which it was built, such as the Mosque of Kapal Munzalan Banjarbaru which was built in the city of Banjarbaru, South Kalimantan.

This research aims: (1) To describe and analyze the non-formal education process at the Mosque of Kapal Munzalan Banjarbaru. (2) To describe and analyze the values of non-formal education established by the Mosque of Kapal Munzalan Banjarbaru. (3) To describe and analyze the economic empowerment of the community to develop non-formal education values at the Mosque of Kapal Munzalan Banjarbaru.

This research was classified as a type of qualitative research. The data were obtained from literature sources, references, and several respondent informants. The data sources were divided into primary and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by condensing, classifying, analyzing, and concluding. Meanwhile, checking the validity of the data used triangulation techniques.

The results of the research show: (1) In the process, the mosque follows consistent sequences, starting from setting objectives, preparing materials, implementing the programs, and conducting evaluations. These sequences are found in non-formal education activities such as One Day One Juz (ODOJ) and Khataman Al-Qur'an, Pengajian Nyonya-Nyonya Solehah (PNS) and Kajian Subuh. (2) The non-formal education values in this mosque are divided into three processes. Firstly, the aqidah (faith) values are promoted through ODOJ activities. Secondly, moral values are emphasized through PNS activities. Finally, amaliyah values are instilled through Kajian Subuh sessions. (3) Community economic empowerment has two elements, purposes and processes. This empowerment aims to serve, honor, and bring happiness to the followers of the Prophet Muhammad PBUH through assistance in the economic field. The process involves the management seeking funds from benefactors, which will then be allocated to various activities, including Pasar Bahagia (PABA), Santri Bahagia, and Makan Bareng (MABAR), and Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB).

## مستخلص البحث

حمدني، محمد. ٢٠٢٣. تنفيذ التربية غير النظامية في بناء القيم التربوية وتمكين اقتصاد المجتمع حول مسجد كافال منزلا بانجاربارو كاليمانتان الجنوبية. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سوفريانتو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج مفتاح الهدى، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تنفيذ التربية غير النظامية، القيم التربوية، تمكين اقتصاد المجتمع والمسجد. مسجد كافال منزلا بانجاربارو هو صورة لمساجد اليوم التي تتم إدارتها بشكل منهجي ومنظم من أجل تحقيق الرفاهية والبركات للمجتمع حول ذلك المسجد. ولازم أن يكون هذا المسجد نموذجاً للمساجد الأخرى، من حيث التربية والروحانية والاقتصادية وما إلى ذلك. انتشر هذا المسجد في جميع أنحاء إندونيسيا، مع إضافة اسمه النهائي إلى مكانه أو موقعه الذي تم بناؤه فيه على سبيل المثال مسجد كافال منزلا بانجاربارو الذي تم بناؤه في مدينة بانجاربارو كاليمانتان الجنوبية.

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف وتحليل عملية التربية غير النظامية في مسجد كافال منزلا بانجاربارو. (٢) وصف وتحليل قيم التربية غير النظامية التي عقدها مسجد كافال منزلا بانجاربارو. (٣) وصف وتحليل تمكين اقتصاد المجتمع في بناء القيم التربوية غير النظامية في مسجد كافال منزلا بانجاربارو. نوع هذا البحث هو البحث الوصفي الذي تم الحصول على البيانات المستخدمة من مصادر الأدبيات والمراجع وبعض المخبرين المستجيبين. تنقسم مصادر البيانات في هذا البحث إلى مصادر بيانات أولية وثانوية ويتم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. يتم تحليل البيانات عن طريق تكثيف البيانات وتصنيفها وتحليلها والاستنتاج منها. أما بالنسبة للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث.

أظهرت النتائج من هذا البحث: (١) في العملية، يمتلك هذا المسجد سلسلة موحدة بدءاً من الغرض والمواد والنموذج والتقييم. تم العثور على كل سلسلة من هذه السلاسل في الأنشطة التربوية غير النظامية مثل: يوم واحد جزء واحد الذي اشتهر هذا البرنامج بتسمية (ODOJ)، وختم القرآن، ومجلس التعليم للأمهات الصالحية الذي اشتهر بتسمية برنامج (PNS)، ومجلس تعليم الفجر. (٢) تنقسم قيم التربية غير النظامية في هذا المسجد إلى ثلاث عمليات وهي: قيمة العقيدة مع أنشطة ODOJ، وقيمة الأخلاق مع أنشطة PNS وقيمة العملية مع أنشطة التعليم عند الفجر. (٣) ويحتوي تمكين اقتصاد المجتمع على العنصرين، هما: الأهداف والعمليات. إن أهدافه هي الخدمة والتكريم والسعادة لدى أمة رسول الله صلى الله عليه وسلم من خلال المساعدة في القطاع الاقتصادي. أما بالنسبة للعملية، تسعى الإدارة للحصول على أموال من المحسنين والتي سيتم تقسيمها لاحقاً إلى أنشطة مختلفة بما في ذلك السوق السعي (PABA)، والطلاب السعداء، والأكل الجماعي (MABAR) وحركة إنفاق الأرز بنجاربارو (GIBB).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil Alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT., Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis yang berjudul Peran Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kalimantan Selatan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal tesis ini. untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah Khoiron Kasiron*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis ini.
5. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis ini.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ismanto dan ibunda Siti Nur Aisyah yang senantiasa memberikan kasih sayang terbaiknya, motivasi, dan utamanya adalah doa yang tak pernah henti, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
8. Semua keluarga besar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dan Bikers Subuhan Banjarbaru, yang senantiasa menjadi inspirasi dalam menjalani hidup dan memberikan beberapa masukan dan nasehat.
9. Teman-teman Ustadz Islamic Bording School Al-Hamra dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2021 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa belajar dan mengajar.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan proposal tesis ini. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan penelitian ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap proposal tesis ini bisa memberi manfaat ke depannya.

Malang, 12 Juni 2023  
Penulis



Muhammad Hamdani

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ  
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Al-Qur'an, At-Taubah [9] : 18)<sup>1</sup>

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبْرَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ.

Berdoalah, 'Wahai Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat.

(Al-Qur'an, Al-Mu'minun [23] : 29)<sup>2</sup>

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يُعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حَجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ  
جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا  
مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ  
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Menceritakan kepada kami Yahya ibn Ayyub dan Qutaibah Yu'ini ibn Said dan Ibn Hajar, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail, yakni Ibnu Ja'far dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Ketika seseorang meninggal maka terputus (berhenti semua amal perbuatan) darinya kecuali tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak solih yang mendoakannya.

(Hadis Riwayat Imam Muslim)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Al-Qur'an, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, 4th ed. (Bandung: Cordoba, 2021), 189.

<sup>2</sup>Al-Qur'an, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, 344.

<sup>3</sup>Al-Imam Abu al-Husain Muslim ibn al-Hujjaj al-Qushairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim Juz 3* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), No. 107, 1255.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur tidak pernah berhenti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta doa yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Kedua orang tua, ayahanda Ismanto dan ibunda Situ Nur Aisyah yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi dan materi, serta mencurahkan segenap jiwa dan raga sehingga menjadikan motivasi terbesar dalam menggapai setiap mimpi besar saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Keluarga besar Bikers Subuhan Banjarbaru, keluarga besar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dan keluarga besar IBS Al-Hamra yang juga memberikan dukungannya dalam keadaan apapun, mendukung untuk selalu semangat menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta seluruh bapak ibu guru dari tingkat dasar, hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata dua di jenjang Perguruan Tinggi ini.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
مستخلص البحث .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>20</b>
A. Eksistensi Masjid di Masyarakat .....	20
1. Urgensi Masjid.....	20
2. Peran dan Fungsi Masjid .....	22
3. Manajemen Masjid .....	31
4. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal .....	32
B. Nilai-nilai Pendidikan .....	38
1. Pengertian Pendidikan Islam Non Formal .....	38
2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	43
3. Model Pendidikan di Masjid.....	45
4. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam .....	47

C.	Pemberdayaan Masyarakat .....	48
1.	Pengertian Pemberdayaan Masjid.....	48
2.	Pemberdayaan Masjid Masa Rasulullah.....	49
3.	Pemberdayaan Masjid Masa Milenial.....	53
D.	Kerangka Berpikir.....	54
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B.	Kehadiran Peneliti.....	58
C.	Latar Penelitian .....	58
D.	Data dan Sumber Data Penelitian .....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Instrumen Penelitian .....	61
G.	Teknik Analisis Data .....	62
H.	Keabsahan Data .....	65
I.	Prosedur Penelitian .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian .....	68
B.	Paparan Data .....	71
1.	Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. 71	
2.	Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.....	83
3.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. ....	86
C.	Temuan Penelitian .....	96
1.	Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. 96	
2.	Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.....	97
3.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. ....	97
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>99</b>
A.	Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru ...	99
B.	Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.....	104
C.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. ....	107

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan.....	110
1. Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. 110	
2. Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.....	110
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. ....	110
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
A. Observasi .....	119
B. Wawancara.....	127
C. Dokumentasi .....	135
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>137</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam catatan kaki (*footnote*) maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Tranliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

k	ك	ḍ	ض	d	د	’	أ
l	ل	ṭ	ط	dh	ذ	b	ب
m	م	ẓ	ظ	r	ر	t	ت
n	ن	’	ع	z	ز	th	ث
w	و	gh	غ	s	س	j	ج
h	هـ	f	ف	sh	ش	ḥ	ح
y	ي	q	ق	ṣ	ص	kh	خ

<b>Panjang</b>	اَ	ā
	يَ	ī
	وُ	ū
<b>Dobel</b>	يَيَّ	īyy
	وُو	uww
<b>Mati</b>	اَو	aw
	يَيَّ	ay
<b>Pendek</b>	اَ	a
	يَ	i
	وُ	u

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Tempat peribadatan umat Islam dinamakan masjid, yang memiliki tujuan strategis dalam memajukan peradaban dan kebudayaan Islam. Dalam sejarahnya, masjid berkembang pesat baik sebagai bangunan ataupun peran serta fungsinya. Dapat dikatakan, jika terdapat komunitas Muslim, di situ juga ada masjid. Masjid dan umat Islam suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tapi juga tempat berkumpul, mengumpulkan informasi, berbagi pengalaman, membentuk pusat dakwah, dll.<sup>4</sup>

Tempat ibadah orang Islam bernama Masjid, yang perannya untuk memajukan peradaban umat Islam sendiri. Dalam sejarahnya, Masjid merupakan tempat peribadatan umat muslim dari dahulu hingga sekarang. Di era Nabi Muhammad SAW, masjid bukan hanya di pakai untuk beribadah solat saja, melainkan pula menjadi suatu pusat kegiatan dan informasi berbagai permasalahan yang dimiliki oleh kaum Muslimin. Pada era saat ini banyak masjid yang hanya digunakan atau di fungsikan untuk tempat ibadah solat saja. Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan masjid yang berbeda dari kebanyakan masjid yang ada, karena masjid ini tidak hanya di pakai untuk ibadah solat saja, tetapi ada kegiatan lainnya yang mencerminkan sebagai Islamic Center atau sebagai sebuah pusat peradaban Islam seperti; pengajian ilmu-ilmu Islam, pembelajaran Al-Qur'an, Khtaman Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an atau yang sering dinamakan *One Day One Juz*, Pasar Bahagia atau pasar gratis setelah solat subuh, dapur gratis, pembagian beras kepondok-pondok tahfidz dan panti-panti asuhan.<sup>5</sup> Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, bahwa masjid Nabawi digunakan menjadi: (1) Pusat ibadah. (2) Pusat

---

<sup>4</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 23.

<sup>5</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru* (Banjarbaru, 2022).

pendidikan dan pengajaran. (3) Pusat penyelesaian masalah-masalah umat Islam dalam aspek hukum (peradilan). (4) Pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF). (5) Pusat informasi umat Islam. (6) Pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

Apalagi, pendidikan seperti yang umum dipahami saat ini belum ada di zaman Nabi. Namun, upaya dan tindakan Nabi dalam menengahi seruan agama melalui khutbah, pengajaran, contoh melatih keterampilan motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan pemikir Islam termasuk misalnya. pengertian pendidikan dalam pengertian sekarang.

Pendidikan di Indonesia, UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan dalam dua jalur, jalur sekolah dan jalur ekstra sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan suatu sekolah, baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan, dan yang tidak harus bertingkat dan berkesinambungan. Pengembangan pendidikan nonformal merupakan salah satu cara untuk menerjemahkan pembelajaran sepanjang hayat ke dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup>

Mekarnya masjid menjadikannya sebagai pusat pendidikan Islam sesuai dengan fungsi masjid pada masa Nabi yaitu pendidikan generasi umat Islam. Masjid ibarat mercusuar tempat semua informasi terkonsentrasi dan kemudian menyebar ke segala arah. Salah satu cara untuk menciptakan tempat pendidikan Islam adalah masjid menawarkan kegiatan yang dapat menarik orang-orang beriman ke tempat itu. Jadi, masjid bukan hanya bangunan yang megah, tetapi juga berfungsi menambah pengetahuan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Dalmeri, "REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL," *Walisongo* 22, no. 2 (November 2014), 326.

<sup>7</sup>Fachmi Farhan, Nurwadjah, and Andewi Suhartini, "MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 1 (June 28, 2022), 47, accessed February 2, 2023, <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/630>.

Selain itu masjid juga mempunyai fungsi sebagai tempat untuk memperdayakan ekonomi umat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid merupakan suatu jalan untuk memberikan peningkatan kemampuan dan sumber daya yang ada di masjid dan masyarakat yang tujuannya agar bisa memenuhi kebutuhan pokok dan menumbuhkan kesejahteraan. Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi sendiri ialah meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian yang berasal dari masjid itu sendiri yang nantinya bisa memenuhi pokok secara mandiri. Peran lain dari masjid juga menciptakan masyarakat yang sejahtera. Di dalam konsep urgensi pemberdayaan masjid dapat menghadirkan pandangan positif terhadap sumber daya masjid yang dapat di manfaatkan.

Konsep pemberdayaan lebih bersifat dari bawah ke atas (bottom-up), mengutamakan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Pemberdayaan didasarkan pada dua arah, yaitu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membangun kekuatan atau pemberdayaan kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk mereka yang menghadapi tantangan kemiskinan. Sebagai tujuan, hasil harus dicapai.<sup>8</sup>

Konsep pemberdayaan pada dasarnya merupakan upaya untuk mewujudkan manusia yang adil dan beradab. “Apabila berpijak pada kebijakan pemerintah yang mengacu pada Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan, sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang

---

<sup>8</sup>Ahmad Supriyadi, “PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KRITIS PASAL 53, 54, DAN 55 PP. NOMOR 14 TAHUN 2014 TENTANG PELAKSANAKAAN UU NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT),” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (April 15, 2017), accessed February 8, 2023, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/807>, 223.

tangguh dan mandiri.”<sup>9</sup> Pemberdayaan berarti perlindungan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat kecil, yang lemah harus dicegah agar tidak menjadi lebih lemah, karena mereka kurang berdaya melawan yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya peraturan perundang-undangan yang jelas dan tegas melindungi yang lemah dari yang kuat.

Pada tahap pemberdayaan terdapat kegiatan yang memungkinkan orang-orang membangun kapasitas yang dimilikinya, serta adanya support dari orang lain. Idealnya, kegiatan pemberdayaan juga bisa dilaksanakan di masjid, karena masjid memiliki aset penting, salah satunya adalah dana umat yang dikumpulkan setiap tahun dari zakat, infak dan shadaqah, serta dana lainnya. Salah satu asas kemajuan dalam peradaban Islam adalah amwal (kekayaan) atau ekonomi. Dalam hal ini, kata Ibnu Khaldun “Ekonomi adalah tiang dan pilar paling penting untuk membangun peradaban Islam (Imarah). Tanpa keamanan ekonomi, maka kejayaan Islam sulit dicapai bahkan tak mungkin diwujudkan. Ekonomi penting untuk membangun negara dan menciptakan kesejahteraan umat. Sehingga tradisi keilmuan ekonomi yang eksis di masa silam, harus dihidupkan kembali di masjid-masjid, agar fungsi masjid sebagaimana zaman Rasulullah SAW, dapat diwujudkan kembali khususnya masalah ekonomi.”<sup>10</sup>

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan gambaran masjid masa sekarang ini yang dikelola secara sistematis dan terstruktur sehingga mendatangkan kesejahteraan dan keberkahan bagi masyarakat sekitar masjid. Masjid ini harusnya menjadi percontohan bagi masjid yang lain, dari segi pendidikan, spritual, ekonomi dll. Masjid kapal Munzalan sudah

---

<sup>9</sup>Muhammad Nizar, “MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) DI MASJID BESAR SYARIF HIDAYATULLAH KARANGPLOSO MALANG,” *Malia Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2016), 44.

<sup>10</sup>Muhammad Arif, “Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (November 8, 2018), accessed February 8, 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/2744>, 425.

tersebar di seluruh bagian wilayah Indonesia, dengan nama akhirnya yang dinisbahkan kepada tempat atau lokasi di bangunnya seperti Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yang di bangun di kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kemudian juga ada Masjid Kapal Munzalan Pontianak yang terletak di kota Pontianak Kalimantan Barat, masjid tersebut sekaligus menjadi pusat dari berbagai Masjid Kapal Munzalan di seluruh Indonesia. Dengan banyaknya Masjid Kapal Munzalan tersebar di berbagai wilayah Indonesia akan mampu mendobrak kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat ataupun kaum muslimin lebih khususnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan non formal yang dibangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?
3. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membangun nilai-nilai pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis, nilai-nilai Pendidikan dalam lembaga non formal serta pemberdayaan yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam membangun peradaban Islam pada masyarakat kota Banjarbaru. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimana menganalisis dan mengoptimalkan implementasi pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Apa saja nilai-nilai Pendidikan non formal yang telah dibangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membangun nilai-nilai pendidikan non formal, bagaimana pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan oleh penulis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih dan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat dan lebih khususnya dalam dunia pendidikan non formal.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengambilan kebijakan, bisa dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam memajukan masjid sebagai pusat peradaban seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW,.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga dapat bermanfaat untuk para pembaca. Kemudian juga diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi oleh peneliti selanjutnya terkait implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di masjid.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi wadah pembelajaran yang sangat bermanfaat.
- d. Bagi masyarakat, adanya masjid seperti ini bisa membuat masyarakat lebih aktif dan ikut serta dalam menghidupkan masjid.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang masjid memang sudah banyak sekali di teliti oleh orang-orang terdahulu, ada beberapa kajian terdahulu yang telah ditemukan di antaranya. Studi kasus yang telah terungkap pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Jannah menyatakan bahwa ada beberapa peran masjid di era modern di antaranya; dalam peran ibadah menumbuhkan kecintaan dalam solat, dalam peran pendidikan penanaman iman dan karakter Islam pada anak, dalam peran dakwah, dakwah around the world, dalam peran ekonomi pengembangan bisnis kuliner berbasis masjid, dalam peran sosial

forum penyelesaian problematika, dalam peran politik pelantikan calon kepala desa, dan camat serta wakil, dalam peran kesehatan klinik 24 jam, dalam peran teknologi website masjid.<sup>11</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mubarak menyatakan peranan masjid yaitu; dalam pengelolaan memfasilitasi juga melakukan pelatihan dan juga meningkatkan usaha masyarakat, dalam hal wisatawan dapat meningkatkan pendapatan infaq, dan juga pemberdayaan bagi masyarakat sekitar.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani menyatakan bahwa peranan dari Mahasiswa untuk memakmurkan masjid At-Taqwa menunjukkan adanya penurunan dari segi kualitas dan kuantitas juga dari program-program yang telah dilakukan oleh masjid kampus tersebut. Peneliti menemukan konsep-konsep program yang di terapkan untuk mahasiswa agar bisa mengoptimalkan fungsi dan peran masjid dalam berbagai bidang yaitu: ibadah, dakwah, pendidikan, kemasyarakatan, ekonomi, politik, kesehatan, teknologi, kaderisasi dan ukhwah Islamiyah.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz juga menyatakan adanya beberapa yang dapat di uraikan yaitu: 1) Eksistensi masjid sebagai pusat dakwah dalam membangun proses resiliensi motivasi para remaja untuk menyumbangkan sumbangsih mereka terhadap program-program dari pengurus (DKM) dewan pengurus masjid Nurul Iman Senggigi. 2) Selain itu DKM Nurul Iman Senggigi berupaya resiliensi semangat beragama untuk para remaja juga dibantu oleh para tokoh Agama dan para pengurus remaja setempat lewat berbagai program keagamaan dan sosial. Yang

---

<sup>11</sup>Nurul Jannah, "Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)" Thesis MA, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016).

<sup>12</sup>Ahmad Mubarak, "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", Thesis MA, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

<sup>13</sup>Ahmad Yani, "Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa" Thesis MA, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2020).

tujuannya memberikan kontrol sosial dalam mengatasi terjadinya krisis-krisis moral bagi para remaja.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mansur Fauzi menyatakan bahwa; (1) Pemberdayaan PPNQ Paiton dalam Bidang Pendidikan; PPNQ telah mewujudkan peranannya pada masyarakat sekitar dengan mendirikan 15 Madrasah Diniyah Cabang yang dikelola bersama antara pesantren dan masyarakat, sedangkan untuk kekurangan instruktur PPNQ mengirimkan sekitar 45 santri untuk mengajar setiap harinya. (2) Pemberdayaan PPNQ Paiton dalam Bidang Sosial; Pertama; pembangunan masjid. PPNQ telah membangun 48 masjid yang tersebar di kecamatan Paiton. Kedua; pembangunan jembatan yang dapat menghubungkan antar desa di kecamatan Paiton yang sebelumnya terpisah oleh aliran sungai, fungsinya meningkatkan mobilitas warga dalam bidang sosial-ekonomi. Ketiga; penghijauan dengan menanam 1000 pohon kelapa, Sepanjang jalan menuju PPNQ, sekitar 1 KM dari jalan raya, dipenuhi dengan pohon kelapa di sisi kanan maupun kiri jalan. Sehingga pada tahun 1993, desa ini pernah mendapatkan juara I tingkat provinsi dalam bidang penghijauan. (3) Pemberdayaan PPNQ Paiton dalam Bidang Dakwah Islamiyah; Pertama; aktivitas dakwah “Syubbanul Muslimin”. Kedua; Sarwaan, Ketiga; Majelis Ta’lim al-Mar’atus Shalihah, Keempat; JTI (Jam’iyah Taqarrub Ilallah). (4) Model pemberdayaan PPNQ terhadap masyarakat; Model pemberdayaannya menggunakan Metode Partisipatory Assesment (MPA) dengan pendekatan aspiratif, akomodatif dan eksekusi. Sedangkan Model relasi antara Pesantren dan Masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan menggunakan hubungan “induk semang-klien”, di mana di dalamnya terjadi hubungan timbal balik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Abdul Aziz, “Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dalam Resiliensi Semangat Beragama (Studi Kasus Pada Remaja dikawasan Pariwisata Senggigi, Lombok Barat)”, Thesis MA, (Mataram: UIN Mataram, 2021).

<sup>15</sup>Moh. Mansur Fauzi, “EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Tentang Peran Pondok Pesantren Nurul Qadim Paiton Probolinggo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar)” (Thesis MA, Probolinggo, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Hamdani Pulungan menyatakan bahwa (1) Perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu mengadakan rapat bersama guru untuk membuat program pendidikan penguatan karakter siswa, penyusunan silabus dan RPP serta sosialisasi kepada guru, siswa dan orang tua siswa tentang perencanaan program tersebut (2) Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan solat dhuha dan zuhur berjamaah, tadarus dan hafalan Al-Quran, menjalankan puasa sunah senin dan khamis, berinfaq/bersedekah, dan lainnya, (3) Evaluasi hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu dengan menilai hasil pembelajaran PAI melalui UTS, game/kuis dan UAS berdasarkan standar KKM, serta menilai laporan pelaksanaan ibadah siswa, hasil tersebut akan dievaluasi pada rapat bulanan dewan guru untuk memberikan solusi serta tindak lanjut kedepannya.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Abduh menyatakan bahwa 1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu adalah nilai akidah, nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai jujur dan nilai peduli, 2) Upaya pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu melalui materi pembelajaran, buku Pedoman tata krama dan tata tertib, program-program sekolah 3) Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu dilakukan melalui sosialisasi, pengawasan, program-program sekolah, Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Makmur Hamdani Pulungan, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG" (Thesis MA, Medan, UIN Sumatera Utara, 2019).

<sup>17</sup>Mohammad Abduh, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR YAYASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rezky Al Izar menyatakan bahwa 1) Perencanaan proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI di SMK NU 1 Adiwerna Tegal meliputi a) Memilih strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik, b) Guru merencanakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat mempertinggi daya serap materi pembelajaran, c) Guru merencanakan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, d) Guru merencanakan proses evaluasi, dan e) Penyusunan perangkat pembelajaran. 2) Pelaksanaan Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran PAI di SMK NU 1 Adiwerna Tegal meliputi tiga hal yaitu nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah. Pelaksanaan internalisasi nilai dilakukan dalam dua bentuk yaitu di dalam kelas dalam proses pembelajaran dan diluar kelas dalam bentuk kegiatan keagamaan. Strategi dan metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode nasihat, metode jigsaw, metode Ibrah dan Amtsal. sarana dan prasarana yang digunakan meliputi LCD proyektor dan media. tahapan pelaksanaan meliputi transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. 3) Evaluasi proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI di SMK NU 1 Adiwerna Tegal dilakukan dengan mengacu pada prinsip bahwa penilaian terhadap peserta didik dengan melihat sejauh manakah pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Penilaian dilakukan dalam dua cara. Pertama, penilaian di dalam kelas saat proses pembelajaran PA. Kedua, penilaian yang dilakukan di luar kelas. penilaian di dalam kelas sudah tentukan dalam RPP seperti jurnal, penilaian teman, dan penilaian guru. Penilaian di luar kelas, penilaiannya melihat kesadaran dan keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sekolah.<sup>18</sup>

---

PENDIDIKAN SOROWAKO LAWEWU DI SOROWAKO KABUPATEN LUWU TIMUR” (Thesis MA, Palopo, IAIN Palopo, 2020).

<sup>18</sup>MUHAMMAD REZKY AL IZAR, “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NU 1

Penelitian yang dilakukan oleh Aditia Muhammad Noor menyatakan bahwa konsep pendidikan Islam rahmatan li al'amin yang dilakukan di Pesantren "Metal" Muslim Al-Hidayah Pasuruan, mengacu pada pendidikan kasih sayang, dimana hal ini menjadi sangat penting melihat kondisi para santri yang kekurangan perhatian dalam hidupnya. Pesantren metal juga memberikan sikap yang egaliter dalam memberikan pendidikan tanpa membedakan satu dengan lainnya, hal ini terbukti dari penyebutan pada santri gila (wong gundul) yang diperlakukan dengan sangat humanis tanpa ada diskriminasi atau mendiskreditkannya. Pendidikan Islam rahmatan li al-'amin pada akhirnya mampu memberikan dampak dalam membentuk karakter santri dan memiliki kepribadian yang unggul sehingga harkat dan martabatnya sebagai serang manusia dapat terangkat.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Hastati menyatakan bahwa: Pertama, Adat istiadat yang masih dilestarikan masih dilestarikan oleh masyarakat suku Rejang Kota Pagu. Yaitu adat dalam acara walimah nikah, aqiqah dan khitan. Hal ini terlihat pada setiap pelaksanaan acara "umbung" (hajatan) masyarakat di desa tersebut, jenang kutai/pemangku adat diberi mandat oleh ahli rumah untuk melaksanakan tahapan adat Rejang pada acara tersebut dimulai dari tahap pra maupun pasca pelaksanaan acara tersebut. Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di Desa Kota Pagu terutama dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitan dan aqiqah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai ibadah antara lain pelaksanaan adat Rejang selalu ditutup dengan doa secara Islam. Nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media maupun doa yang mengarah kepada kemusyrikan.

---

ADIWERNAL TEGAL" (Thesis MA, Semarang, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2022).

<sup>19</sup>Aditia Muhammad Noor, "MODEL PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LI AL-'ALAMIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (Studi Di Pesantren 'Metal' Muslim Al-Hidayah Pasuruan)" (Thesis MA, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Nilai sosial, seperti, saling menghargai dan saling mengingatkan, menghormati pemimpin, kerjasama/tolong menolong dan nilai silaturahmi.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Dalmeri menyatakan bahwa komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas umat Islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam sejak masa klasik hingga masa modern tidak dapat dilepaskan dari sejarah masjid sebagai institusi awal dalam pendidikan Islam klasik. Sebagai institusi pertama yang dibangun untuk mendidik umat setelah hijrah ke Madinah, nabi menjadikan masjid sebagai basis utama lahirnya peradaban madani. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun juga menjalani fungsi sosial, budaya, politik dan keamanan. Di masjid inilah pendidikan agama dalam bentuk yang paling dasar diberikan dan berkembang menjadi pusat kajian beragam keilmuan Islam dengan pengajar dari para sahabat utama dengan sistem pengajaran halaqah yang berkembang hingga sekarang pada pondok pesantren modern. Pesatnya perkembangan zaman mengakibatkan masjid bertransformasi menjadi madrasah dan mengakibatkan fungsi masjid direduksi menjadi tempat ibadah semata.

---

<sup>20</sup>Nurhasanah Hastati, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ISTIADAT MASYARAKAT REJANG (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)" (Thesis MA, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>21</sup>Dalmeri Dalmeri, "REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (December 15, 2014): 321–50, <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>, 321.

Upaya mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban pada masa modern kembali marak dilakukan dengan harapan munculnya peradaban baru yang berbasis pada masjid.<sup>22</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya peranan masjid bagi masyarakat itu sangatlah banyak dan penting juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Apalagi di era sekarang ini, masjid harus memiliki peran dan fungsi untuk memberikan kemaslahatan dan kebermanfaatn bagi masyarakat dan umat. Tidak hanya di gunakan untuk beribadah saja melainkan adanya usaha untuk menghidupkan masjid. Adapun terkait perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang sekarang peneliti lakukan akan diterangkan lewat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)	Sama-sama membahas tentang masjid.	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
2	Peran Masjid Dalam	Sama-sama membahas masjid	1. Membahas pendidikan non	Fokus pada implementasi

<sup>22</sup>Fathurrahman, "MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM MASA KLASIK," *Jurnal Ilmiah Kreatif* 12, no. 1 (January 2015), 1.

	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	dalam pemberdayaan masyarakat.	formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
3	Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa.	Sama-sama membahas masjid.	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
4	Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dalam Resiliensi Semangat Beragama (Studi	Sama-sama membahas terkait masjid	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan

	Kasus Pada Remaja dikawasan Pariwisata Senggigi, Lombok Barat.		dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
5	Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat	Sama-sama membahas masalah pemberdayaan masyarakat.	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
6	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	Sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal

				munzalan banjarbaru kalimantan selatan
7	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur	Sama-sama membahas nilai- nilai pendidikan	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai- nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
8	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK NU 1 Adiwerna Tegal	Sama-sama membahas nilai- nilai pendidikan	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai- nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan

				banjarbaru kalimantan selatan
9	Model Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-‘Alamin dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Di Pesantren “Metal” Muslim Al-Hidayah Pasuruan)	Sama-sama membahas pendidikan	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
10	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)	Sama-sama membahas pendidikan	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan

11	Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural	Sama-sama membahas tentang masjid dan ekonomi	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan
12	Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik	Sam-sama membahas tentang masjid dan pendidikan	1. Membahas pendidikan non formal di masjid dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2. Objek penelitian	Fokus pada implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kapal munzalan banjarbaru kalimantan selatan

#### F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam pemahaman terkait istilah-istilah yang tertuang di dalam proposal tesis ini, maka peneliti atau penulis membuat adanya batasan terhadap istilah yang digunakan oleh penulis

dalam penulisan proposal tesis ini agar para pembaca dan penyimak dapat membaca secara terarah dan teratur, yaitu:

1. Masjid

Kata masjid merupakan tempat orang-orang beragama Islam bertemu satu sama lain untuk melakukan solat lima waktu. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat luas di antaranya sebagai tempat belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama yang lainnya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang dikelola oleh sistem pendidikan formal, dengan sendirinya atau sebagai bagian penting dari pemberian layanan kepada peserta didik untuk tujuan pendidikan. Pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang didirikan berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian penting dari operasi yang lebih besar, sengaja dilakukan untuk melayani beberapa anak, dalam mencapai tujuan belajarnya.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan cara, proses atau perbuatan untuk melakukan sesuatu yang di terapkan dengan cara ikhtiyar atau usaha. Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu masyarakat di dalam bidang perekonomian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Eksistensi Masjid di Masyarakat

##### 1. Urgensi Masjid

Kata Masjid pula di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah rumah atau tempat bangunan untuk beribadahnya orang Islam.<sup>23</sup> Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat (Zaraf Makan), yang asal katanya dari kata (Sajada) yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara etimologi masjid memiliki arti sebagai bangunan khusus yang memiliki keutamaan tertentu dalam melakukan solat jamaah atau solat jumat serta kegiatan aktivitas keagamaan lainnya.<sup>24</sup> Masjid secara harfiah dapat diartikan sebagai tempat sujud karena di tempat ini seorang muslim melakukan solat lima waktu setiap harinya.<sup>25</sup>

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa'id Al-Khudri adalah sebagai berikut:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ. (رواه ابن ماجة)

“Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, 'Rasulullah SAW, bersabda, Bumi, semuanya adalah masjid (tempat bersujud), kecuali kuburan dan kamar mandi.' Shahih: Ibnu Majah (745).<sup>26</sup>

Di dalam hadis tersebut ada riwayat dari Ali, Abdullah bin Amr, Abu Hurairah, Jabir, Ibnu Abbas, Hudzaifah, Anas, Abu Umamah, dan Abu Dzar. Mereka berkata, “Nabi Muhammad SAW, bersabda, Bumi, semuanya dijadikan masjid (tempat bersujud) dan alat bersuci bagiku”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa yang di maksud dengan masjid itu

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 883.

<sup>24</sup>Najib dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 7.

<sup>25</sup>Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), 99-102.

<sup>26</sup>Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi 'Al-Jmai' 'Asshohih* (Lebanon: Dar El-Marefah, 2002), 121.

sebenarnya tempat sujud, bukan sekedar bangunan saja. Setiap hamparan tanah di atas bumi, dibatasi dengan sesuatu tanda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi kaum muslimin sebenarnya bisa dikatakan masjid jikalau dilaksanakannya solat, untuk meletakkan dahinya ke tanah dalam keadaan sujud kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>27</sup>

Sepanjang sejarahnya, masjid-masjid dunia Muslim telah memainkan peran penting, selain berfungsi sebagai tempat komunikasi dan mencari pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa, juga sebagai dewan pendidikan dan pusat kontak di kalangan umat Islam.<sup>28</sup>

Makna masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

- a. Mendidik anak untuk terus beribadah kepada Allah SWT
- b. Menempa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, menanamkan semangat solidaritas sosial, dan rasa hak dan kewajiban individu, masyarakat dan warga negara.
- c. Membawa rasa damai, kekuatan dan kesejahteraan ke dalam potensi spiritual seseorang melalui mendidik kesabaran, muhasabah, optimisme dan melakukan penelitian.<sup>29</sup>

Pada masa Rasulullah SAW urgensi masjid ini ada yaitu ketika Rasulullah SAW hijrah dari Makkah ke Madinah dan ketika beliau tiba di Quba pada hari Senin 08 Rabiul Awwal tahun ke-14 kenabian bertepatan dengan tanggal 23 September 662 Rasulullah SAW membangun masjid pertama yang dikenal dengan Masjid Quba. Atas saran seorang sahabat Rasulullah SAW yang bernama Sayyidina Ammar RA untuk membangun sebuah rumah singgah yang akan digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya selama berada di desa Quba. Kemudian dia mengambil batu-batu itu dan menyusunnya menjadi masjid yang sangat sederhana. Sehingga mereka bisa istirahat dan sholat

---

<sup>27</sup>Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah; Merencanakan, Membangun dan ,Mengelola Masjid* (Jakarta: AMP Press, 2016), 41.

<sup>28</sup>Zuhairini Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 99.

<sup>29</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 231-232.

lima waktu dalam damai dan aman.<sup>30</sup> Rasulullah SAW, bersama para sahabatnya tinggal di Quba selama empat hari dan pada hari jum'at pagi beliau pergi ke kota Madinah. Setelah tibanya di kota Madinah, program utama dari beliau ialah menentukan tempat untuk di bangunnya masjid yang sekarang dikenal dengan Masjid Nabawi.<sup>31</sup>

Hal yang sangat utama dari masjid sangat terlihat ketika Rasulullah SAW, dalam perjalanan Isra' Mi'raj, dimana masjid menjadi saksi dari perjalanannya. Berangkat dari Masjidil Haram sebagai titik awal menuju Masjidil Aqsa, pemberhentian sebelum tiba di Sidratul Muntaha. Hal itu tertuang dalam Al Quran yang berbunyi sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada suatu malam hari dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”  
al-Qur'an, Al-Isra [17] : 1.<sup>32</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Masjid

Dalam arti sempit, masjid adalah tempat atau bangunan yang bangunannya dirancang khusus untuk melakukan upacara sholat berjamaah. Definisi ini juga bisa lebih sempit untuk tempat yang digunakan untuk sholat Jum'at, juga dikenal sebagai Masjid Jami'. Karena banyaknya orang yang mengikuti sholat Jum'at, maka Masjid Jami' sangat besar. Sementara masjid kecil biasanya ditemukan di desa, kantor atau tempat umum yang biasa disebut musholla dapat dipahami

<sup>30</sup>Syamsul Kurniawan, “MASJID DALAM LINTASAN SEJARAH UMAT ISLAM,” *Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014), 169.

<sup>31</sup>Muhammad Taufik Ismail dan Zaenal Abidin, “KONTEKSTUALISASI HIJRAH SEBAGAI TITIK TOLAK PEMBAHARUAN PENDIDIKAN,” *Suhuf* 29, no. 1 (May 2017), 54.

<sup>32</sup>Al-Qur'an, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, 282.

sebagai tempat sholat juga. Oleh karena itu, inilah beberapa peran masjid dalam kehidupan kita:<sup>33</sup>

a. Peran Ruhaniyah

Peran masjid yang paling utama adalah memberikan motivasi dan membangkitkan kekuatan spiritual dan keimanan. Dalam ajaran Islam, ibadah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan tempat ibadah bersih dan bebas dari segala najis. Apalagi ajaran Islam mengajarkan kita untuk berbicara dengan sopan dan menghindari kata-kata yang kurang sopan.

b. Masjid Sebagai Tempat Kebudayaan

Peran utama masjid bagi masyarakat adalah untuk kehidupan budaya yang ada. Khususnya budaya Islam mencakup semua aktivitas kehidupan dan juga memberikan model lengkap tentang cara hidup menjadi seorang Muslim. Selain itu, budaya mempertahankan hubungan khusus dan berakar pada semua pengetahuan yang ada sebelum Islam lahir.

c. Peran Masjid Dalam Bidang Sosial

Dalam kaitan ini, masjid berperan dalam semua kegiatan sosial, baik masalah individu maupun kelompok yang akan dibicarakan secara adil dan bijaksana di masjid. Oleh karena itu, peran masjid dapat menunjukkan adanya hubungan antara masalah spiritual dan duniawi serta keberadaannya.

d. Peran Masjid Dalam Bidang Politik

Didalam hal politik, yang dimaksud ialah politik yang sesuai syariat Islam dan anjuran Rasulullah SAW,. Maksudnya ialah politik yang mengajak sekalian manusia untuk berpegang teguh kepada Allah SWT dan juga dapat menolak sepenuhnya apa yang bertentangan dengan apa yang telah Allah SWT tetapkan dan bersama-sama

---

<sup>33</sup>Nanang Arianto, "MANAJEMEN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAMIAH," *Jurnal al manaj* 1, no. 1 (June 2021), 38–51.

menjaga keharmonisan hubungan antar umat manusia secara bersama-sama.

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting dan paling utama bagi umat Islam, dalam usahanya membentuk kepribadian dan masyarakat Islam. Ada beberapa fungsi masjid yang antara lain adalah sebagai berikut: <sup>34</sup>

a. Ibadah

Secara bahasa, ibadah merupakan ketundukan yang berarti suatu proses realisasi berupa ketundukan, keterikatan dan potensi spiritual manusia kepada Allah, Sang Pencipta dan Pemberi kehidupan. Jika emosi intelektual orang terasa lebih besar, maka proses penyerahan diri akan memudar. Sedangkan menurut istilah (termologi), ibadah berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan mencintai-Nya dari yang terucap dan yang tersembunyi.

Fungsi dan peran masjid yang pertama dan paling utama adalah tempat untuk solat.<sup>35</sup> Solat mempunyai arti “menghubungkan”, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan karena itu solat tidak hanya berarti ibadah. Ghazalba mengemukakan bahwa solat adalah hubungan yang konstan antara seorang hamba dan Tuhannya (Allah).<sup>36</sup>

Ibadah solat ini diperbolehkan dilakukan kapanpun dan dimanapun, karena seluruh bumi ini merupakan masjid (tempat sujud) terkecuali kuburan dan WC atau toilet. Dengan syarat dan ketentuan tempat tersebut harus suci dari segala najis, namun masjid sebagai bangunan khusus tempat ibadah masih sangat dibutuhkan. Karena masjid tidak hanya menjadi tempat

---

<sup>34</sup>Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 348.

<sup>35</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Aditya Media, 2016), 47.

<sup>36</sup>Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), 148.

upacara keagamaan sosial, tetapi juga salah satu simbol yang paling jelas dari keberadaan Islam.

b. Sosial kemasyarakatan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan waktu, munculnya perubahan sangat cepat. Hal ini mempengaruhi suasana dan status masyarakat Islam. Termasuk perubahan perkembangan fungsi dan peran masjid yang sudah ada sejak dahulu kala. Salah satu fungsi dan peran masjid yang saat ini begitu penting untuk dijaga dan dilestarikan adalah dalam ranah sosial. Selain itu, masjid juga menjadi tempat untuk mengumumkan berita-berita yang sangat mendesak terkait kegiatan sosial masyarakat sekitar.<sup>37</sup> Karena pada awalnya masjid didirikan secara gotong royong dan untuk kebaikan bersama.

Sekalipun masjid didirikan secara sepihak atau sendiri-sendiri, masjid tetap berfungsi untuk kepentingan bersama. Hal ini dapat dilihat dan diamati dalam kegiatan sholat berjamaah. umat duduk, berdiri dan sujud dalam barisan yang rapi (barisan salat) bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.<sup>38</sup> Masjid menempati tempat yang sangat penting dalam memberikan jawaban atas berbagai permasalahan sosial jika benar-benar dilakukan sesuai fungsinya.<sup>39</sup> Fungsi masjid sebenarnya bisa berjalan dengan baik jika program-program yang dirancang responsif terhadap masyarakat.

c. Ekonomi

Ekonomi Islam adalah ilmu yang dapat membantu orang mencapai kebahagiaan melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas di seluruh koridor dan berurusan dengan ajaran Islam tanpa pengorbanan diri, karena perilaku ekonomi makro individu

---

<sup>37</sup>Sidi Gazelba, *Masjid Pusat*, 127.

<sup>38</sup>Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 349.

<sup>39</sup>Teuku Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan* (Yogyakarta: UI Press, 2008), 52.

atau berkelanjutan dan ketidakseimbangan lingkungan.<sup>40</sup> Diawali dengan keyakinan bahwasanya masjid merupakan pembentuk awal dari pada peradaban masyarakat Islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, masjid menjadi sarana yang dapat melaksanakan dari berbagai kebutuhan masyarakat sekitar, setidaknya masjid itu sendiri menjadi otonom dan tidak selalu berharap dari sumbangan masyarakat.<sup>41</sup>

Hubungan antara masjid dan ekonomi tidak hanya berupa ide-ide yang berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga sebagai lingkungan transaksi antar individu atau kelompok yang berlangsung di sekitar masjid, seperti di halaman dan pinggiran. sebuah masjid Ide-ide yang terkait dengan ekonomi Islam berlaku dan diterapkan oleh umat Islam dari masa lalu hingga saat ini. Ada harapan bahwa pusat perbelanjaan dapat tumbuh dari masjid karena toko-toko tersebut dapat mendukung dan melengkapi semua kebutuhan masjid dan infrastrukturnya. Kegiatan ekonomi ini merupakan keinginan sadar individu atau kelompok orang untuk memenuhi segala kebutuhannya yang tidak dapat dipenuhi secara individual.<sup>42</sup>

#### d. Pendidikan

Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya memanusiakan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara normal dan sempurna sehingga dapat menunaikan segala kewajibannya sebagai Khalifah Allah SWT. Tujuan akhir pendidikan adalah mampu mengubah seseorang yang sebelumnya tidak baik menjadi baik.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Mustafa, Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

<sup>41</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), 185.

<sup>42</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat*, 185.

<sup>43</sup>Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),

Masjid adalah salah satu tempat yang berkontribusi untuk kemajuan dan kemaslahatan Pendidikan Islam. Jika dipahami sebagai sebuah proses Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai sistem dan tujuan yang baik. Dikarenakan Pendidikan tidak adanya tujuan yang jelas maka akan menghilangkan nilai hakiki Pendidikan.<sup>44</sup> Oleh karena itu, tujuan proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Artinya, segala kegiatan pendidikan, unsur dan komponen yang terkait, serta sistem pendidikan yang akan dibangun, harus diarahkan pada hasil yang maksimal guna mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dalam proses tindakan yang dimaksudkan untuk diselesaikan.<sup>45</sup> Sedangkan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, merupakan proses kegiatan yang melalui tahapan dan tingkatan, sehingga tujuan pendidikan harus sesuai dengan tahapan, klasifikasi tingkatan yang dinamis, karena tujuan pendidikan Islam tidak bersifat tetap dan statis. Melainkan tujuan pendidikan Islam, harus berkembang secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta perkembangan zaman.

Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif sejarah mengalami dinamika yang sesuai dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat di mana pendidikan itu diterapkan. Begitu pula dengan tujuan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, dan dinamika masyarakat yang serba sederhana berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan Islam pada abad keempat Masehi, terutama di zaman modern seperti sekarang ini.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

<sup>45</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29.

<sup>46</sup>Amin Abdullah, *Falsafah Kalam Di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10-13.

Tugas pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan juga mempersiapkan generasi muda untuk kelanjutan dan kemajuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, masjid harus dilestarikan dan ditingkatkan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat.<sup>47</sup>

e. Ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah adalah hubungan yang terjadi antara rasa cinta dan diawali dengan aqidah dalam bentuk hubungan pertemanan antara satu bangunan dengan bangunan lainnya sehingga menciptakan suatu bangunan yang kokoh. Ukhwah bermakna saudara antar sesama muslim, yang bisa diartikan sebagai sesuatu model pergaulan antar sesama manusia yang prinsipnya telah termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, yaitu sebagai wujud persaudaraan karena Allah. Maka hal yang utama bagi umat Islam ialah agar selalu berdakwah yang nantinya agama Islam bisa berkembang dengan baik dan luas, yang nantinya akan banyak yang memeluknya. Dengan adanya dorongan dari agama maka akan tercapainya segala macam kebaikan sehingga lahirnya persatuan yang kuat. Persatuan yang kuat akan menimbulkan kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan di dalam setiap perjuangan dan dakwah. Orang-orang yang sukses dan beruntung itu ialah orang-orang yang memenuhi beberapa syarat dalam perjuangan dan dakwah.<sup>48</sup>

Untuk tercapainya cita-cita dan tujuan, suatu organisasi harus memiliki sikap yang mandiri dan profesional. Adapun cara-cara yang bisa ditempuh agar bisa tercapainya cita-cita dan tujuan organisasi ialah memohon taufiq dan hidayah dari Allah, tertib,

---

<sup>47</sup>Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 350.

<sup>48</sup>Cecep Sudirman Anshori, "UKHUWAH ISLAMIYAH SEBAGAI FONDASI TERWUJUDNYA ORGANISASI YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 14, no. 1 (2016), 19.

terencana dan dengan cara yang bijaksana. Selain itu, adanya cara yang sangat penting dan paling utama yang harus diterapkan dengan baik yaitu dengan menerapkan ukhwah Islamiyah antar sesama. Ukhwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalani dengan adanya rasa cinta dan didasari dengan aqidah dalam bentuk hubungan pertemanan atau persahabatan yang di ibaratkan seperti bentuk bangunan yang kokoh. Ukhwah memiliki arti persaudaraan, sedangkan ukhwah fillah atau persaudaraan antar sesama muslim ialah suatu model pergaulan antar sesama manusia yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam bentuk persaudaraan yang didasarkan kecintaan karena Allah SWT.<sup>49</sup>

f. Kaderisasi

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu membuat kader kepemimpinan untuk generasi berikutnya, demikian pula terkait masalah ta'mir. Ta'mir yang baik ialah ta'mir yang mampu membuat kader ta'mir untuk generasi berikutnya. Oleh sebab itu, kaderisasi menjadi hal yang paling penting di dalam suatu sistem organisasi, agar tidak terjadinya kemunduran di dalam periode sistem organisasi dikarenakan tidak adanya pemberitahuan dan penurunan ilmu dari kepengurusan sebelumnya kepada kepengurusan setelahnya. Kaderisasi bisa diterapkan sejak kecil, yaitu dengan cara membina anak-anak, remaja dan dewasa yang ingin ikut di dalam kepengurusan organisasi. Contohnya seperti berikut:<sup>50</sup>

1) Anak-anak

Kepengurusan anak-anak nantinya akan dibimbing dan di arahkan oleh ta'mir sendiri yang mana sebelumnya mereka sudah masuk dalam himpunan tersendiri. Wadah dan

---

<sup>49</sup>Fillah Salim, *Dalam Dekapan Ukhuwah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), 32.

<sup>50</sup>Aziz Muslim, "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID," *Aplikasia: Ilmu-ilmu Agama*, no. 2 (December 2004), 5.

pembinaannya bisa dinamakan apa saja seperti; HAMA (Himpunan Anak-anak Masjid) yang beranggotakan pengurus dan anggotanya. Pengurus nantinya akan di isi oleh kelas 1 – 3 SMP. Adapun anggotanya akan di isi oleh anak pra TK – kelas 6 SD.

#### 2) Remaja

Pada tahap ini anak usia remaja akan menjadi anggota pengurus ta'mir yang baik, lewat pembinaan dan juga pengkaderan. Wadah dan pembinaan bisa dinamakan RIMA (Remaja Islam Masjid) yang beranggotakan pengurus dan anggota, pengurus dan anggotanya terdiri atas kelas 1 SMA – sebelum menikah.

#### 3) Keluarga muda

Dalam sebuah organisasi ini orang-orang yang telah menikah, ibu-ibu maupun bapak-bapak muda harus tetap dibuatkan wadahnya. Wadah dan pembinaannya bisa dinamakan KARMA (keluarga alumni remaja masjid) yang anggota terdiri dari RIMA (Remaja Islam Masjid) dan ibu-ibu bapak-bapak muda yang berkeinginan masuk kedalam organisasi. Pada tahap ini pembinaan dan pengkaderan sangatlah penting, karena untuk tercapainya kehidupan yang lebih baik dimana mereka menjalani masa perpindahan dari masa remaja menuju masa dewasa.

#### 4) Ta'mir

Ta'mir memiliki arti kumpulan manusia yang berasal dari individu ataupun kelompok yang memiliki jiwa untuk menghidupkan masjid seperti yang dijelaskan di atas. Mereka-mereka itu haruslah di tingkatkan kemampuannya, jangan sampai melupakan apa yang menjadi haknya karena terfokus kepada melayani masyarakat. Agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keilmuan para jamaahnya, ta'mir harus

menghadirkan kajian dan pengajian secara berkala. Agar tidak terjadinya kekosongan didalam hal keilmuan dan pengetahuan dari sisi agama Islam bagi para jamaah.

### 3. Manajemen Masjid

Tata kelola masjid terdiri dari penataan dan pemanfaatan peran masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peran peradaban Islam sebagai contoh peran masjid di zaman Rasulullah SAW. Lalu masjid juga didesain sebagai tempat solat, sehingga jamaah dapat dengan nyaman melaksanakan solat lima waktu dan ibadah lainnya.<sup>51</sup> Mengenai manajemen masjid yang dikemukakan oleh Rosyad Shaleh, ada tiga bagian dalam manajemen masjid yaitu: Idarah, Imarah dan Riayah.

Idarah sebagai manajemen sumber daya manusia, yang meliputi model organisasi, manajemen akuntansi dan keuangan, serta menggerakkan orang untuk bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan kemampuannya, seperti manajemen, keuangan dan kontrol. Jadi bisa dipahami bahwa idarah adalah suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan dalam pengelolaan masjid dengan bantuan manusia.<sup>52</sup>

Imarah adalah kegiatan yang menghidupkan masjid. Kegiatan imaratus masjid ini dimaknai sebagai program-program yang dirancang oleh pengurus masjid untuk mencerminkan seluruh kegiatan untuk masyarakat di sekitar masjid. Program Imarah seperti salat lima waktu berjamaah, salat Jumat dan menguatkan iman, khutbah, majelis taklim, taman pengajian Al-Quran dan program lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa Imarah adalah suatu kegiatan yang berlangsung di Masjid untuk beribadah kepada Allah SWT dan melakukan segala kegiatan untuk menghidupkan atau memakmurkan masjid.<sup>53</sup>

Riayah merupakan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan

---

<sup>51</sup>Zaky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 7-8.

<sup>52</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, 1st ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 6.

<sup>53</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, 7.

prasarana masjid yang terdiri dari, tempat untuk salat lima waktu, salat Jumat, kegiatan Ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermusyawarah, tempat pengurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perpustakaan, beduk dan fasilitas lainnya.<sup>54</sup>

#### 4. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal

Dalam pendidikan Islam di lembaga pendidikan informal, khususnya masjid, kegiatan pendidikan berlangsung di lingkungan masyarakat dimana pendidikan masih berlandaskan pada keunikan agama, sosial budaya, dan aspirasi masyarakat. Permasalahan tersebut mempengaruhi keberadaan pendidikan yang diselenggarakan di masjid sebagai lembaga pendidikan Islam non formal. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya proses pendidikan, karena dalam lingkungan masyarakat setiap orang memperoleh pengalaman tentang berbagai persoalan, seperti lingkungan alam, hubungan sosial, politik, budaya, agama, dan lain-lain. Dalam lingkungan komunitas, setiap orang menerima pengaruh pendidikan dari orang-orang di sekitarnya melalui interaksi sosial langsung atau pribadi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Efek pendidikan juga dapat dicapai secara tidak langsung melalui interaksi sosial.

Masjid yang fungsinya harus dimaksimalkan secara memadai adalah masjid yang pembangunannya dilandasi takwa dan bukan dari hal-hal lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam membangun masjid yang didirikan atas dasar takwa, dalam firman-Nya:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ  
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

<sup>54</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, 8.

“Janganlah engkau melaksanakan solat itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih pantas kamu melaksanakan solat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” al-Qur’an, At-Taubah [9] : 108.<sup>55</sup>

Untuk memaksimalkan peran dan fungsi yang ada saat ini, kita bisa merujuk pada peran dan fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad agar tujuan awal fungsi masjid tidak menyimpang. Pada masa Rasulullah SAW, masjid dalam Islam memiliki banyak peran dan fungsi diantaranya:<sup>56</sup>

a. Tempat Peribadatan

Fungsi dan peran masjid yang paling penting dan utama adalah sebagai tempat berdoa, solat dan berdzikir kepada Allah SWT. Oleh karena itu, semua kegiatan yang diselenggarakan di masjid ditujukan untuk mengingat Allah SWT atau Dzikrullah. Masjid hanya digunakan sebagai tempat mendekatkan diri (beribadah) kepada Allah. Sebagai milik Allah SWT, Tentu saja tidak boleh menyembah selain Allah di masjid, sebagaimana Allah tegaskan dalam firman-Nya:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah” Al-Qur’an, Al-Jin [72] : 18.<sup>57</sup>

Ayat di atas menunjukkan ketauhidan, yang tidak terikat waktu dan tempat, terlepas dari makna terminologis ayat tersebut. Dijelaskan pula dalam hadis bahwa tanah ini merupakan masjid dan sarana penyucian diri bagi Rasulullah SAW dan para pengikutnya. Makna pembebasan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis adalah pembebasan dari segala rantai kekafiran,

<sup>55</sup>Al-Qur’an, Al-Qur’an Hafalan Mudah, 204.

<sup>56</sup>Farhan, Nurwadjah, and Andewi Suhartini, “MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL.”, 53-55.

<sup>57</sup>Al-Qur’an, Al-Qur’an Hafalan Mudah, 573.

dimanapun mereka berada. Karena jika ketauhidan seseorang dibatasi oleh waktu, tempat, situasi dan keadaan tertentu, maka pada dasarnya ia tidak lepas dari beban teologis yang menindasnya. Oleh karena itu, masjid merupakan tempat yang mulia dan bebas dari unsur syirik atau syirik yang menghalangi jalan menuju Allah SWT.

b. Tempat Pertemuan

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid secara teratur berfungsi sebagai tempat pertemuan penting antara Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Pertemuan Nabi dan para sahabatnya tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan perjumpaan kesadaran dan ruh, sehingga terjalin hubungan yang sangat erat dan dekat antara Nabi dan para sahabatnya dan secara tidak langsung keakraban pun bertambah antara mereka dan Allah SWT. Pertemuan dengan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya di masjid, selain doa-doa yang menandakan pertemuan langsung antara hamba dengan Allah SWT, juga merupakan pelaksanaan ibadah lain yang berdampak positif bagi kehidupan kaum muslimin.

Meskipun zaman sekarang sudah sangat modern dan segala macam sarana komunikasi canggih telah tersedia, namun tidak dapat menggantikan pentingnya bertemu Rasulullah SAW dan para sahabatnya di Masjid. Hal ini karena penggunaan sarana komunikasi apapun bukan merupakan pertemuan fisik antara sesama Muslim, tetapi hanya membantu memfasilitasi pertemuan langsung antara satu muslim dengan muslim lainnya. Kehadiran masjid merupakan hal penting yang dapat menumbuhkan dan mempererat ukhuwah sesama muslim dibarengi dengan seringnya pertemuan di masjid, karena pertemuan fisik atau pertemuan tatap muka antar sesama muslim dapat mempererat nilai ukhuwah sesama

muslim serta menimbulkan rasa cinta, persamaan dan juga kerukunan yang timbul dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

c. Tempat Konsultasi

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid berperan sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan maupun permasalahan umat karena masyarakat muslim pada masa itu merupakan masyarakat yang masih merupakan tempat tinggal baru di kota tersebut. Dari Madinah ia memiliki banyak persoalan pribadi, keluarga dan sosial yang muncul dan menuntut jawaban. Acara yang berkaitan dengan kehidupan di sekitar masjid dan persatuan sosial serta pengumuman penting terkait kehidupan umat Islam, baik sedih maupun bahagia, biasanya diumumkan di masjid.

Amalan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu musyawarah di masjid, kemudian dilanjutkan oleh para khalifah seperti Umar bin Khattab yang salah satunya selalu mengundang para sahabatnya dalam pertemuan musyawarah (musyawarah) yang diadakan di masjid untuk suatu hal yang penting bagi kepentingan ummat Islam. Musyawarah atau perundingan di masjid dilakukan dalam suasana yang harmonis dan hasil yang diperoleh sesuai dengan wahyu Allah SWT.

d. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia dianggap sebagai makhluk sosial, di mana agama Islam menekankan rasa kesetaraan dalam masyarakat. Hubungan sosial antar umat Islam lainnya harus terjalin secara harmonis dan harmonis agar tidak timbul perpecahan sosial. Masjid adalah bangunan tempat sebagian besar umat Islam berkumpul untuk beribadah karena merupakan kebutuhan spiritual yang dimiliki umat Islam selain kebutuhan materialnya. Oleh karena itu, masjid merupakan salah satu ruang sosial yang dapat memenuhi kedua kebutuhan tersebut yang harus dipenuhi secara memadai di lingkungan tersebut.

Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat muslim seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Di zaman Nabi banyak sahabat yang membutuhkan dukungan sosial karena itu salah satu resiko. Bahkan masalah sosial lainnya seperti kemiskinan terus hadir karena keyakinan dan perjuangan mereka. Oleh karena itu, Rasulullah dan para sahabat menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya mengadakan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di masjid, yang kemudian dibagikan kepada para sahabat yang membutuhkan untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di sana. Dengan demikian, keberadaan masjid di masa Nabi sangat luas operasionalnya.

e. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Pada masa Nabi, tidak ada pusat medis tradisional di Madinah seperti klinik dan rumah sakit yang kita kenal sekarang. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai pusat kesehatan bagi tentara Muslim yang terluka selama perang. Saat itu, tentara dirawat di sekitar masjid di tenda-tenda darurat (Rafidah) yang didirikan oleh kaum perempuan.

Hari ini kita bisa meniru sikap Nabi dengan mendirikan poliklinik di sekitar masjid yang tujuannya untuk memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pemeriksaan, perawatan dan pengobatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

f. Tempat Pembinaan Umat dan Kegiatan Dakwah Islamiyah

Pada masa Nabi SAW, masjid juga berfungsi sebagai lembaga yang memupuk dan mempererat tali persaudaraan antar umat Islam yang berkembang saat itu. Bahkan di masjid, Nabi menjelaskan wahyu yang diterimanya, menjawab pertanyaan tentang berbagai masalah agama dan menyelesaikan perselisihan. Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan dakwah, dan dakwah untuk para sahabat Nabi dan dakwah antar

sahabat. Masjid dan Dakwah adalah dua hal yang sangat erat hubungannya, karena keduanya saling melengkapi seperti gudang dengan barang-barangnya. Oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia dalam Islam dan masjid merupakan kendaraan terpentingnya.

Masjid juga berfungsi sebagai madrasah, tempat umat Islam menimba ilmu. Nabi menjadikan masjid sebagai lembaga pengajaran ilmu yang diterimanya dari Allah berupa wahyu. Ilmu agama yang diajarkan rasul ditransmisikan kepada para sahabat dalam khutbah jumat, khutbah dan penjelasan-penjelasan ajaran agama lainnya. Oleh karena itu, masjid merupakan instrumen dakwah Islam yang meliputi berbagai kegiatan seperti sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain. Pendidikan Islam dapat membantu umat Islam mengajarkan dan mentransmisikan ajaran agama mereka dengan membekali mereka dengan pengetahuan tentang ajaran agama. Oleh karena itu, dakwah Islamiyah dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting dalam upaya penyebaran Islam dan kehidupan beragama di masyarakat.

Pendidikan non formal, khususnya di masjid, kegiatan pendidikan berlangsung di masyarakat, dimana pendidikan tetap berpijak pada keunikan agama, sosial budaya, budaya, dan aspirasi masyarakat. Permasalahan tersebut mempengaruhi keberadaan pendidikan yang diselenggarakan di masjid sebagai lembaga pendidikan Islam non formal. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya proses pendidikan, karena dalam lingkungan masyarakat setiap orang memperoleh pengalaman tentang berbagai persoalan, seperti lingkungan alam, hubungan sosial, politik, budaya, agama, dan lain-lain. Dalam lingkungan komunitas, setiap orang menerima pengaruh pendidikan dari orang-orang di sekitarnya melalui interaksi sosial langsung atau

pribadi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Efek pendidikan juga dapat dicapai secara tidak langsung melalui interaksi sosial.

## **B. Nilai-nilai Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam Non Formal**

Kata “didik” merupakan asal kata dari pendidikan yang ditambahkan kata “pe” di awal dan kata “kan” di akhirnya yang memiliki arti perbuatan, cara, dll. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang memiliki arti membimbing seorang anak. Kemudian kata tersebut di artikan ke dalam bahasa Inggris menjadi “education” yang bermakna pengembangan atau bimbingan.<sup>58</sup> Pendidikan dalam arti yang sempit memiliki arti suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik terhadap murid atau peserta didiknya dengan harapan adanya perubahan sikap dari tidak baik menjadi lebih baik. Adapun dalam arti yang luas pendidikan memiliki arti adanya pengembangan dalam hal potensi individu dalam berbagai aspek dari aspek akal, rohani maupun jasmani.<sup>59</sup>

Menurut Zakiyah Dradjat: “Pendidikan Islam sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarannya (pengaruh dari luar)”. Sementara Naquib Al-Attas menekankan “pendidikan Islam sebagai proses untuk membentuk kepribadian muslim”. Lalu Yusuf Qardhawi memaknai “pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”.<sup>60</sup> Menurut Kamrani Buser. “Pendidikan Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah”. Sebagai instrument kehidupan pendidikan adalah upaya manusia untuk

---

<sup>58</sup>Soni Samsu Rizal, “TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALQURAN SURAT AL-JUMU’AH AYAT 2,” *Tarbiyat al-aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. 1 (Mei 2018), 26.

<sup>59</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 36.

<sup>60</sup>M. H. Shafwan, *Intisari Pendidikan Islam* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2014), 16.

mengembangkan kualitas hidup untuk dunia dan akhirat. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia.<sup>61</sup>

Pendidikan Islam dapat di katakan suatu proses internalisasi dan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam bagi murid atau peserta didik lewat pengembangan dan pertumbuhan untuk tercapainya suatu kesempurnaan dan kesamaan dari potensi lahiriyah di dalam berbagai bidang.<sup>62</sup>

Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi warga negara yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal atau untuk mencapai jenjang pendidikan tertentu. Pendidikan nonformal adalah proses yang berlangsung secara terorganisasi di luar sekolah formal atau sistem pendidikan, baik secara terpisah maupun sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar yang juga melayani tujuan khusus siswa dan tujuan pembelajaran.<sup>63</sup>

Pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal, baik sendiri maupun sebagai bagian penting dari penyelenggaraan layanan peserta didik yang dituju untuk tujuan pendidikan.<sup>64</sup>

Pendidikan nonformal juga diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan seperti organisasi keagamaan, sosial, seni, olahraga dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan untuk menggantikan, menambah,

---

<sup>61</sup>Masduki, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 3.

<sup>62</sup>Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 1 (August 2018), 35.

<sup>63</sup>Marzuki S, *Pendidikan Nonformal (Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi)* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 137.

<sup>64</sup>Sarjan Kadir, *Perencanaan Pendidikan Non Formal* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 49.

atau melengkapi pendidikan formal sebagai bagian dari penunjang belajar sepanjang hayat. Ciri-ciri pendidikan nonformal adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Pelatihan berlangsung di masyarakat.
- b. Guru adalah fasilitator yang dibutuhkan.
- c. Tidak ada batasan umur.
- d. Konten praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e. Masa pelatihan singkat dan materi padat.
- f. Memiliki manajemen yang terintegrasi dan terarah.
- g. Tujuan pembelajaran adalah membekali peserta dengan keterampilan khusus yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan profesional.

Seperti halnya pendidikan formal, pendidikan nonformal juga memiliki komponen (input), proses dan tujuan atau efek (output). Mengenai komponen, dapat dikatakan bahwa input dibagi menjadi empat bagian, yaitu: Masukan lingkungan (environmental input) yang di dalamnya terdapat unsur-unsur lingkungan yang dapat menunjang berjalannya suatu program pendidikan non formal; Masukan sarana (instrumental input) yang di dalamnya terdapat fasilitas yang memungkinkan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar seperti kurikulum (tujuan belajar, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi belajar), pendidikan atau tutor, dan fasilitas lainnya; Masukan mentah (raw input) yang di dalamnya tidak lain adalah peserta didik atau dalam hal ini bisa dikatakan sebagai warga belajar dengan berbagai macam ciri yang dimilikinya, yaitu karakteristik internal dan karakteristik eksternalnya; yang terakhir yaitu masukan lain (other input) adalah unsur pendukung lainnya yang memungkinkan warga belajar dan

---

<sup>65</sup>Ibrahim Bafadhol, "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA" 06, no. 11 (January 2017), 61.

lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan hidupnya.<sup>66</sup>

Selain input, juga terjadi proses interaksi pedagogik antara lembaga input khususnya trainer dengan raw input (siswa/warga belajar), yang dalam pelaksanaannya terdiri dari kegiatan pembelajaran, pelatihan dan evaluasi. Dalam pembelajaran ini lebih ditekankan pada peran guru membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, daripada peran guru sebagai guru. Yang terakhir adalah keluaran (ultimate goal and effect), yang meliputi kualitas lulusan dan kualitas perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pembelajaran tersebut. Pada pendidikan nonformal, selain bidang kognitif dan afektif, diprioritaskan pula perubahan bidang psikomotorik atau keterampilan, sehingga penguasaan keterampilan merupakan ciri utama perubahan perilaku lulusan, meliputi: a. Perubahan standar hidup lulusan menunjukkan pekerjaan atau kewirausahaan, penghasilan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan swasembada. b. Beri tahu orang lain tentang hasil studi yang diperoleh dan bermanfaat dari para lulusan. c. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat, termasuk sumbangan gagasan, tenaga, harta benda dan keuangan.<sup>67</sup>

Sementara itu, pendidikan non formal sendiri memiliki banyak kegiatan, di antaranya pertama lembaga pendidikan Islam berikut ini: Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah sekolah dasar Islam diluar sekolah. Biasanya para peserta dikenalkan dengan Taman Kanak-Kanak (TK), namun pada praktiknya sering terlihat anak-anak usia SD atau SMP bahkan terkadang siswa SMA ingin lancar membaca Al-

---

<sup>66</sup>Fachmi Farhan, Nurwadjah, and Andewi Suhartini, "MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 1 (June 28, 2022), accessed February 2, 2023, <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/630>, 51.

<sup>67</sup>Prof. H. D. Sudjana S., S. M, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas* (Bandung: Falah Production, 2000), 33-38.

Quran. Jangkauannya sangat luas, dari kota besar hingga desa terpencil. Hampir bisa dipastikan setiap kali ada masjid atau ada tindak pidana, TPQ harus hadir. TPQ merupakan pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar ibadah dalam Islam dan karenanya bersifat self-explanatory. Materi yang diajarkan di TPQ meliputi membaca Al-Quran, doa harian, hafalan surah pendek, praktik wudhu dan sholat yang benar. Kedua, pertemuan ta'lim merupakan sarana pengajaran Islam. Majelis Taklim lebih kita kenal dengan tajwid atau sering dalam bentuk Halaqah. Biasanya berisi ceramah atau khutbah agama Islam. Namun dalam perkembangannya, komposisi taklim sering digunakan sebagai alat diskusi ilmiah, sosiolog, politik, hukum, dll.<sup>68</sup>

Majlis Ta'lim berarti perkumpulan sekelompok orang yang mempelajari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Dalam hal ini, Majelis ta'lim tergolong kelompok yang melakukan komunikasi kelompok. Majelis sebagai sarana dakwah Ta'lim dan sebagai bentuk komunikasi kelompok dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu majlis terpilih dan majlis heterogen. Semenjak ada pertemuan ta'lim, antusiasme yang besar untuk hadir untuk menambah ilmu agama dan mempelajari serta mendiskusikan pembahasan yang didiskusikan, serta pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama diskusi.

Pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatannya diselenggarakan dan dilaksanakan secara sistematis di luar sistem sekolah induk, berdasarkan ajaran Islam, dan dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang dilakukan dengan sengaja untuk melayani anak-anak tertentu, dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Muliawan, J. U, *Pendidikan Islam Integratif (Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 160-161.

<sup>69</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), 19.

## 2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Burbecher, nilai terbagi menjadi dua bagian, yaitu nilai intrinsik (dianggap baik bukan karena orang lain melainkan dalam diri sendiri) dan nilai instrumental (nilai dianggap baik karena memang demikian atau berharga untuk yang lainnya).<sup>70</sup> Menurut Abu Ahmad dan Noor Salim, nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini mewakili identitas yang memberikan gaya tertentu pada pola berpikir, merasakan, mencintai, dan berperilaku.<sup>71</sup> Sedangkan menurut Hamid Darmad, nilai atau value juga menjadi pokok bahasan filsafat. Ungkapan nilai digunakan dalam filsafat untuk menunjukkan kata benda abstrak dengan arti "keberhagaan" atau kebaikan dan kata kerja untuk tindakan penilaian atau penilaian psikologis tertentu.<sup>72</sup>

Konsep pendidikan Islam adalah proses mewujudkan manusia sempurna yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu memahami keberadaannya sebagai khalifah Allah di muka bumi berdasarkan ajaran Al-qur an dan As-Sunnah.<sup>73</sup>

Dari uraian pengertian nilai dan pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan orang yang berpegang pada standar dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, Alquran juga memuat nilai-nilai yang menjadi acuan pendidikan Islam. Nilai ini terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup>Jalaludin and Abdullah Idi, *Filsafat Pendidkan Manusia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 137.

<sup>71</sup>A Ahmadi and Nor S, *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 667.

<sup>72</sup>Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2007) 67.

<sup>73</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Cip-tat Pers, 2002), 3.

<sup>74</sup>Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 36.

a. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah sering disebut dengan Aqidah. Nilai I'tiqodiyah adalah nilai yang berkaitan dengan keyakinan doktrinal, seperti kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, kitab, rasul, kiamat dan takdir, dimaksudkan untuk mengatur keyakinan individu.<sup>75</sup>

Islam didasarkan pada keyakinan akan tauhid, keyakinan akan adanya Tuhan, bahwa tidak ada yang seperti Dia, baik secara sifat maupun perbuatan. Wahyu Tauhid yang paling pendek adalah bacaan Tahlil. Dalam Deklarasi tersebut, iman didasarkan pada ajaran yang tercantum dalam Rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Takdir.

b. Nilai Khuluqiyah

Nilai khuluqiyah adalah ajaran tentang baik dan buruk yang berkaitan dengan perilaku dan perbuatan manusia. Akhlak disebut moralitas. Karakter ini berkaitan dengan moral dan etika dan bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji.<sup>76</sup>

Ketika seseorang memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik, maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak dan budi pekerti yang buruk maka dapat dikatakan memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai tersebut antara lain gotong royong, kasih sayang, syukur, sopan santun, memaafkan, disiplin, menepati janji, kejujuran, tanggung jawab dan lain-lain.

c. Nilai Amaliyah

Nilai-nilai amaliyah, khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan perilaku sehari-hari, merujuk pada:

---

<sup>75</sup>Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

<sup>76</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 57.

a. Pendidikan Ibadah

Pelatihan ini mencakup hubungan antara manusia dan Tuhan, seperti solat, puasa, zakat, haji dan sumpah, dengan tujuan mewujudkan nilai Ubudiyah.<sup>77</sup> Kita mengetahui nilai ibadah ini melalui rukun Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan solat, menjalankan puasa, menunaikan zakat dan menjalankan pergi haji.

b. Pendidikan Muamalah

Pelatihan ini mencakup hubungan interpersonal baik secara individu maupun kelembagaan. Bagian ini terdiri dari:<sup>78</sup>

- 1) Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, dengan tujuan mewujudkan keluarga sakinah dan sejahtera.
- 2) Kewarganegaraan, perilaku yang berhubungan dengan bisnis seperti upah, hipotek, saham, dan lain-lain yang ditujukan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

3. Model Pendidikan di Masjid

Lembaga pendidikan dalam peradaban Islam pertama kali dilakukan di Masjid dan keluarga. Ketika anak-anak pergi ke masjid sebelum itu telah di didik di dalam lingkungan keluarganya. Masjid berperan penting di dalam pembentukan kepribadian seseorang. Ketika seorang Imam yang memiliki ilmu dan berkarakter maka akan timbul dan hadir imam-imam selanjutnya.

Seperti halnya Imam Syafi'i memiliki murid-murid yang menjadi ulama besar dari ajarannya di masjid. Kebiasaan beliau ketika mengajar muridnya selalu duduk di dalam masjid setelah melaksanakan solat subuh. Para murid beliau berbondong-bondong datang dari setelah subuh sampai terbitnya fajar untuk belajar Al-Qur'an. Adapun murid-murid

---

<sup>77</sup>Mujib and Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

<sup>78</sup>Mujib and Mudzakir, 36.

yang datang ketika matahari meninggi untuk belajar Al-Hadis. Setelahnya, akan datang para masyarakat yang mau belajar masalah Nahwu, Syair dan Bahasa Arab sampai menjelang waktu zuhur. Setelah semua kajian itu terlaksana barulah beliau beralih dari masjlisnya.<sup>79</sup>

Masjid merupakan tempat yang paling baik untuk menjadi tempat pendidikan bagi masyarakat pada masa dahulu (Rasulullah, Sahabat, Tabiin dan Tabiut Tabiin) hingga pada sekarang ini. An Nahlawi mengatakan jikalau masjid perannya sangat penting di dalam mendidik orang-orang. Penanaman rasa cinta kepada sesama manusia, ilmu, dan hak-hak, juga memper erat tali silaturahmi bisa terbentuk karena adanya masjid. Masjid juga dapat menghadirkan rasa kemakmuran, ketentraman, kekuatan, optimisme, kesabaran dan juga perenungan.<sup>80</sup>

Khalid bin Hamid Al Hazimi mengatakan model Pendidikan di masjid ada beberapa aspek, yaitu:<sup>81</sup>

1. Solat jamaah
2. Kajian-kajian ilmu
3. Pelajaran dan nasehat-nasehat di sampaikan kepada orang-orang ketika khutbah jum'at dan setelah solat jamaah
4. Dibentuknya petugas masjid untuk menjadi informan dan pengingat agar masyarakat tidak terlambat dan yang tidak pergi ke masjid.
5. Dibentuknya petugas Baitul Maal untuk mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk bersedekah dan zakat agar bisa dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan
6. Dengan adanya khutbah dan nasehat-nasehat akhlak terpuji dan nilai-nilai keislaman bisa melawan dan menghapus akhlak-akhlak tercela

---

<sup>79</sup>Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 60.

<sup>80</sup>Zulhammi, "Lingkungan Pendidikan Menurut Alquran," *Jurnal Forum Paedagogik* 6, no. 1 (2014), 199.

<sup>81</sup>Suhairimi Umar, *Pendidikan Masyarakat*, 61-63.

7. Mengingatkan orang-orang dengan cara yang lembut dalam hal hukum Islam
  8. Pengurus masjid harus menegur secara lembut ketika mendapati anak-anak bermain dan membuat keributan agar nantinya mereka tidak meninggalkan masjid
4. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam

Masjid merupakan keputusan awal dari baginda nabi Muhammad SAW,. Pada konsepnya masjid memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan yang dilakukan oleh umat Muslim, bukan hanya sebagai tempat solat dan berkumpul saja.<sup>82</sup> Selain digunakan sebagai tempat solat secara berjamaah, masjid Rasulullah SAW, digunakan juga sebagai tempat mencari ilmu, membuat peradaban dan melahirkan pusat pendidikan untuk umat muslim yang berada di Madinah. Transformasi ilmu di masjid Rasulullah SAW, seperti penyampaian wahyu, khutbah jum'at dan halaqah agar membantu apa yang dibutuhkan oleh orang-orang atas pelaksanaan kewajiban mereka. Seperti Hadis Nabi Muhammad SAW, yang di riwayatkan oleh Anas bin Malik yang memiliki arti sebagai berikut:<sup>83</sup>

“Kami para sahabat setelah salat shubuh, duduk dalam halaqah, ada yang membaca al-Qur'an, dan ada juga halaqah yang mempelajari perkara fardhu dan sunnah.”

Tumbuh kembangnya suatu lembaga pendidikan Islam berawal dari sejarah masjid pada masa pendidikan klasik. Sebagai lembaga pendidikan Islam pertama, dibangunnya masjid untuk mengajar dan mendidik umat. Masjid juga merupakan pusat kegiatan dan kajian orang-orang Muslim dalam bidang agama yang perannya sangat besar sampai saat ini. Selain itu masjid juga berfungsi dalam bidang lain yaitu; budaya, sosial, keamanan dan politik. Dengan berkembangnya zaman, masjid

---

<sup>82</sup>Arianto, “Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah,”38.

<sup>83</sup>Muhammad Tasmin Latif, “Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam,” *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (October 28, 2020), 230.

sebagai lembaga pendidikan formal harus tergantikan karena di anggap tidak dapat memadai perihal kegiatan dan mengganggu peribadatan. Dengan maraknya keinginan untuk memberdayakan peran dan fungsi masjid sebagai pusat peradaban Islam diharap akan lahirnya suatu peradaban baru dengan asas-asas masjid.<sup>84</sup>

### C. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masjid

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) pemberdayaan merupakan cara, proses atau perbuatan untuk melakukan sesuatu yang di aplikasikan dengan cara ikhtiyar, atau upaya melalui bentuk akal pikiran.<sup>85</sup> Adapun Masjid menurut KBBI merupakan suatu bangunan yang digunakan oleh umat Islam untuk melakukan solat.<sup>86</sup>

Masjid secara istilah memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum masjid memiliki arti semua tempat untuk bersujud kepada Tuhan yang maha Esa yaitu Allah SWT. Seperti yang dikatakan Rasulullah SAW, di dalam hadisnya, yang riwayatkan oleh Muslim memiliki arti “setiap bagian dari bumi Allah SWT merupakan tempat sujud (masjid)”. Adapun secara khusus Masjid adalah bangunan atau tempat yang digunakan untuk beribadah, solat lima waktu dan solat jum’at. Quraish Shihab berpendapat bahwa yang dimaksud dengan masjid ialah tempat solat yang dilaksanakan oleh orang Islam, dengan dasar niat di dalam hati “tunduk dan patuh”. Karena itu segala perbuatan dan aktivitas yang dilakukan di dalam masjid harus patuh dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup>Fathurrahman, “MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM MASA KLASIK,” *Jurnal Ilmiah Kreatif* 12, no. 1 (January 2015), 1–12.

<sup>85</sup>Novalia Tahrin, Joyce J Rares, and Deysi Tampongangoy, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MALAWOR DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG (STUDI TENTANG PROGRAM PERCETAKAN SAW,AH),” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 77 (July 2019), 3.

<sup>86</sup>Nurseri Hasnah Nasution and Wijaya, “Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19,” *jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (July 9, 2020), 84.

<sup>87</sup>Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, 15.

Menurut Suharto, Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses dan tujuan. Menurutnya, pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>88</sup>

- a. Sebagai suatu proses, berarti pemberdayaan masyarakat mencakup serangkaian tindakan yang ditujukan untuk memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami kemiskinan.
- b. Pemberdayaan masyarakat, didefinisikan sebagai tujuan, adalah suatu keadaan yang dicapai baik melalui perubahan sosial, menjadi masyarakat yang lebih berdaya yang memiliki kekuatan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik. Baik secara finansial maupun sosial, seperti rasa percaya diri dll.

## 2. Pemberdayaan Masjid Masa Rasulullah

Rasulullah SAW, memiliki beberapa aspek dalam melakukan pemberdayaan terhadap masjid, yaitu:<sup>89</sup>

### a. Pemberdayaan Dalam Aspek Spritual

Rasulullah SAW, ketika di Mekkah membuat suatu komunitas kecil dari orang-orang Islam untuk menjadi seorang pendakwah yang bisa berjuang bersama beliau ketika di Madinah. Itulah awal dari pemberdayaan dalam aspek spritual yang dilakukan Rasulullah SAW,. Karena banyaknya tekanan dari kaum kafir Quraisy sehingga membuat orang-orang Muslim tidak bisa menjalankan ibadahnya dengan baik dan tenang. Ketika hijrah ke Madinah diawali oleh para sahabat kemudian barulah Rasulullah SAW, menyusul mereka. Ketika beliau sampai di Madinah dan menetap di rumah salah seorang dari Bani An Najjar yang

---

<sup>88</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 60.

<sup>89</sup>Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW,," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (April 28, 2017), 93–119.

bernama Abu Ayub selama kurang lebih enam bulan, kemudian Rasulullah SAW, mendirikan sebuah masjid yang sekarang sangatlah masyhur yang bernama Masjid Nabawi dari hasil membeli tanah milik dua anak yatim yang bernama Sahl dan Suhail. Pada saat pembangunan masjid Nabawi tidak hanya golongan Anshar dan Muhajirin saja yang ikut serta memindah dan menyusun batu tetapi juga Rasulullah SAW, ikut terjun langsung. Setelah masjid Nabawi selesai di bangun barulah di buat rumah untuk Rasulullah SAW, yang sangat sederhana. Sayyidina Bilal bil Rabbah diberikan amanah oleh Rasulullah SAW, untuk menjadi Muadzin masjid Nabawi setelah pembangunannya selesai juga di laksanakan ibadah solat secara berjamaah yang mana hal tersebut tidak diperoleh oleh kaum Muslimin ketika berada di Mekkah.

b. Pemberdayaan Dalam Aspek Sosial

Dalam aspek ini bisa di pelajari dalam pembangunan masjid Nabawi yang menjadi titik pusat aktivitas dan Ibadah orang-orang Islam sampai berhasil menghilangkan dan menghapus segala sikap-sikap sosial yang tidak baik di masyarakat Arab waktu itu seperti; fanatisme, konflik antar suku dan ras dll. Cara yang di pakai Rasulullah seperti mengajar, membimbing dan memerintah para kaum Muslimin untuk *Tazkiyatun Nafs* atau mensucikan jiwa. Adapun usaha yang di buat oleh Rasulullah SAW, terkait sikap sosial yang ada di masyarakat ialah:

- 1) Pengalaman Ruhaniyah ketika solat jamaah di dalam masjid.
- 2) Pendidikan yang telah dibuat Rasulullah SAW, di masjid Nabawi dengan suri tauladan dan juga penanaman. Seperti, penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis terkait kesetaraan juga persamaan manusia di dalam agama Islam, pentingnya persaudaraan, gotong royong antar laki-laki dan

perempuan sampai pendidikan akhlak yang di ajarkan secara integral.

c. Pemberdayaan Dalam Aspek Pendidikan

Dalam aspek ini berawal di kota Makkah yang langsung Rasulullah SAW, sendiri yang membimbing dan mengajarkan terkait isi kandungan Al-Qur'an agar bisa menyeru kepada seluruh suku Quraisy. Dengan berlandaskan keimanan dan pengetahuan, Rasulullah memiliki cita-cita agar agama Islam bisa diterima dengan penuh kesadaran dan keyakinan. Rumah Arqam bin Abi Arqam menjadi saksi riadlah dan bimbingan komunitas Muslim dari Rasulullah SAW, ketika pada masa periode awal di kota Makkah.

Selanjutnya di kota Madinah kaum Muslimin melakukan bimbingan dan pengajaran secara terpusat dilakukan di masjid Nabawi dengan memberikan kesempatan yang seimbang dari kaum perempuan dan laki-laki dalam tahap pembelajaran. Al-Qur'an menjadi materi awal yang di ajarkan Rasulullah SAW, kepada kaum Muslimin lewat halaqah (duduk secara melingkar) dan juga ceramah. Halaqah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dan sahabatnya di sela-sela solat lima waktu. Selain itu juga dilakukan ketika di perjalanan ataupun pertemuan, adapula yang bertanya langsung kepada Rasulullah SAW, dan adapula yang bertanya lewat wasilah para istri beliau sehingga nantinya di sampaikan langsung kepada Rasulullah SAW,. Metode-metode pendidikan yang di contohkan oleh Rasulullah SAW, tersebut sangatlah sederhana jikalau di bandingkan dengan era sesudah hingga saat ini. Tetapi, hal tersebut mempunyai dampak yang sangat besar di dalam dunia pendidikan saat ini.

d. Pemberdayaan Dalam Aspek Ekonomi

Bangsa Arab terkenal sebagai saudagar yang masyhur dan sukses di tanah Arab. Selain sukses mereka juga sangat baik dan suka

menolong dengan menggunakan hartanya. Dalam pandangan Islam bidang ekonomi mereka masih sangat kurang sekali karena masih menggunakan “riba”. Di Madinah orang-orang Yahudi banyak sekali melakukan kecurangan-kecurangan yang langsung di temukan oleh baginda nabi Muhammad SAW, Karena hal itulah beliau ingin memperbaiki budaya pada bidang ekonominya. Adapun dakwah Rasulullah SAW, pada tahap ekonomi yang disandarkan pada asas kemasjidan yaitu:

- 1) Dalam transaksi jual beli di terapkan etika berbasis Islam
- 2) Menjalin tali persaudaraan antar kaum Anshar dan Muhajirin
- 3) Dibangunnya pasar di seputar kawasan masjid Nabawi untuk kaum Muslimin dengan basis Islami

e. Pemberdayaan Dalam Aspek Pertahanan dan Politik

Dalam tahap ini Rasulullah SAW, mengibaratkan seperti mengatur tatanan negara yaitu:

- 1) Hijrah, merupakan suatu bentuk perlawanan dari Rasulullah SAW, kepada kaum kafir Quraisy yang selalu mengganggu dan ingin membunuh beliau. Hijrah juga merupakan mempertahankan keimanan, ideologi dan komunitas dalam tahap pengembangan masyarakat Islam yang kuat.
- 2) Sebuah kekuatan diharapkan akan lahir dari pembangunan-pembangunan masjid. Tidak hanya untuk beribadah, masjid juga diharapkan bisa menjadi wadah untuk musyawarah kaum Muslimin yang ditambah dengan adanya motivasi, harapan dan juga dalil-dalil dari Al-Qur'an yang berkaitan tentang orang-orang yang menolong agama Allah SWT, akan di balas oleh-Nya kelak di akhirat agar bangkitnya semangat juang yang tinggi para kaum Muslimin.
- 3) Membuat tali persaudaraan antara kaum Anshar dan Muhajirin agar bisa menyatukan umat Islam.

- 4) Membuat perjanjian piagam Madinah yang isinya perjanjiannya agar terjalinnya hubungan yang harmonis antar umat beragama dan adanya kesepakatan damai.
- 5) Membuat perjanjian damai antar kabilah yang berada di jalur perdagangan dari kota Mekkah sampai kota Syam.
- 6) Mengadakan pelatihan memanah agar siap jikalau adanya peperangan.
- 7) Mengadakan pelatihan keberanian dengan cara mengirimkan pasukan-pasukan yang tujuannya membangun kekuatan kaum Muslimin.
- 8) Rasulullah SAW, selalu mendampingi pada saat peperangan. Tidak hanya itu saja beliau juga mengomandai dan mengkoordinir segala bentuk peperangan sampai strategi perang yang langsung di lihat oleh kaum Muslimin. Tekad dan kesungguhannya dalam membela agama Allah pun juga di saksikan oleh kaum Muslimin sehingga beliau menjadi suri teladan. Itulah yang menjadi contoh pentingnya kehadiran seorang pemimpin di dalam peperangan.

### 3. Pemberdayaan Masjid Masa Milenial

Dalam hal memakmurkan masjid hususnya dalam pemberdayaan masjid yang intinya terletak pada solat berjamaah, yang mana ibadah tersebut merupakan syiar dakwah terbesar bagi umat Islam adapun hal-hal yang lainnya termasuk pengembangannya. Solat jamaah merupakan salah satu indikator keberhasilan di dalam memakmurkan masjid. Jadi, bisa di ambil kesimpulan kemakmuran masjid bisa diukur dari seberapa banyak jamaah yang ikut serta di dalam solat berjamaah di masjid.

Memakmurkan masjid yang dimaksud ialah membuat kegiatan-kegiatan keagamaan dan ibadah-ibadah. Ada beberapa kegiatan yang bisa dibuat di masjid pada era milenial seerti sekarang ini seperti: TPA (taman pendidikan Al-Qur'an), majlis ta'lim, pengadaan remaja masjid, penyelenggaraan haji dan umroh, koperasi, perpustakaan, dapur umum

dll. Dari kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan perkembangan suatu masjid bisa diketahui adanya perubahan dan kebermanfaatannya yang sangat besar bagi semua jamaah.

Masyarakat sekitar masjid merupakan bagian dari lingkungan masjid. Secara tidak langsung mereka merupakan salah satu pilar utama di dalam usaha meramaikan masjid. Pengadaan pengurus masjid akan berusaha meramaikan dan ikut serta segala kegiatan yang ada di masjid. Dengan cara, semua pengurus selalu memperhatikan pembangunan dan perkembangan masjid baik memperindah dan menambah daya tarik dari masjid itu sendiri. Kemudian juga adanya kerja sama antara pengurus dan jamaah di dalam kegiatan-kegiatan yang di buat dan diselenggarakan oleh masjid untuk khalayak umum.<sup>90</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah metode konseptual yang sistematis untuk memecahkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengacu pada hasil penelitian lain yang relevan, teori terkini atau pedoman yang diterapkan. Kerangka ini juga mencakup penalaran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Alasan peneliti untuk menjelaskan kerangka konseptual didasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang disajikan dalam kajian pustaka.

Isi kerangka ini meliputi masalah atau peristiwa yang diamati oleh peneliti, inti masalah dari akar masalah, alternatif pendekatan pemecahan masalah, dan hasil berupa key insights yang memberikan jawaban sampai ke akar permasalahannya, menyebabkan tentang masalahnya. Untuk itu disusunlah flowchart penelitian yang memuat pengertian dari masalah yang teridentifikasi, akar penyebab, alternatif, alternatif pemecahan masalah, metode atau pendekatan penelitian sebagai solusi masalah, dan terakhir hasil penelitian. Dengan pemikiran tersebut diharapkan dapat memberikan

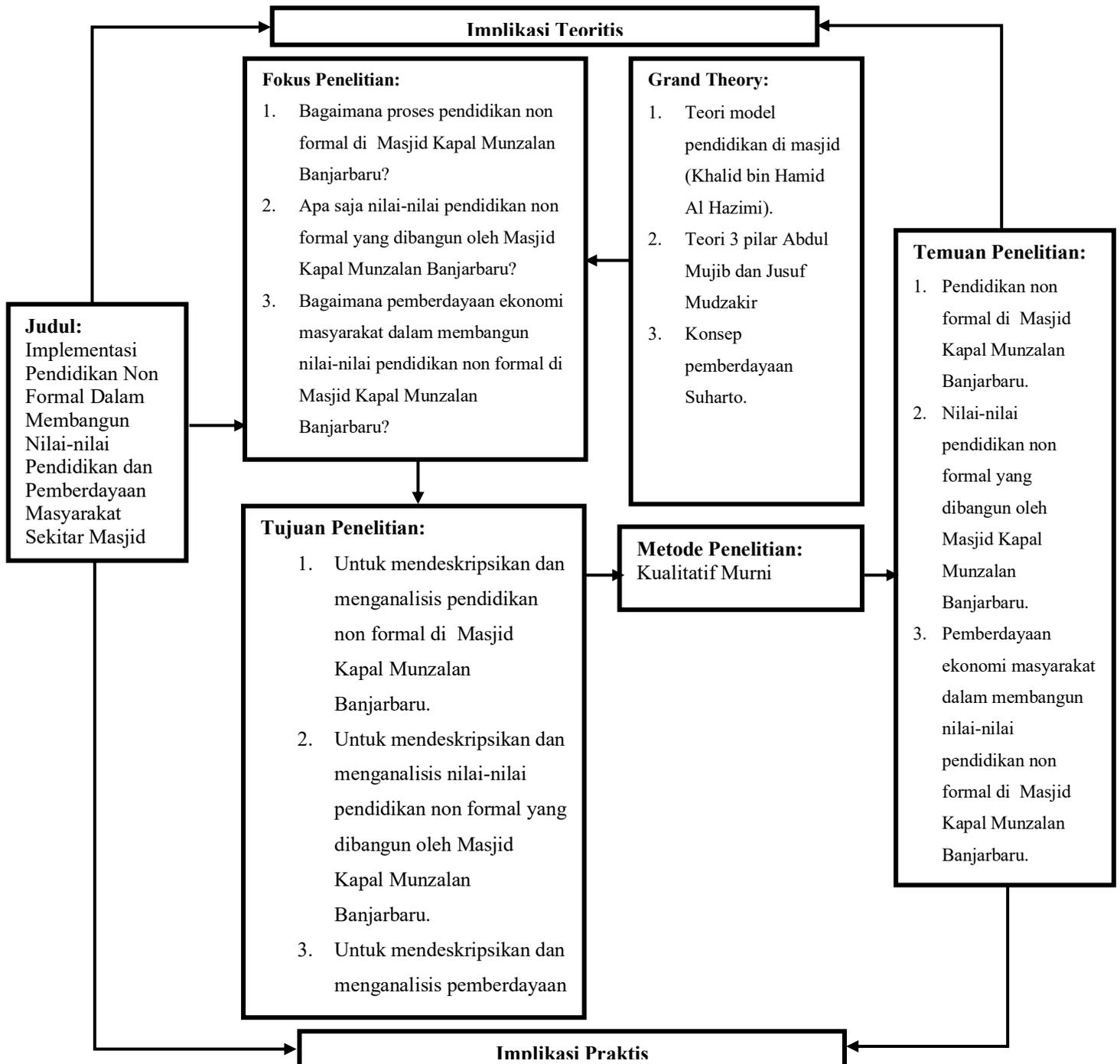
---

<sup>90</sup>Ahmad Putra and Prasetio Rumondor, "Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial," *Tasamuh* 17, no. 1 (December 31, 2019), 260–262.

pedoman bagi perumusan langkah-langkah metodologis yang akan dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah metodologi ini akan ditentukan selama pengumpulan data di lapangan dan sesuai dengan perkembangan pemikiran di lapangan. Dengan keadaan pikiran ini maka dimungkinkan untuk bereaksi secara rasional terhadap masalah yang dirumuskan dan diidentifikasi dengan cara menyalurkan cara berpikir (asumsi/tindakan) berdasarkan standar berpikir peneliti ke dalam berpikir menurut kerangka logika (logical construction). Kerangka logika ini merupakan kerangka logika yang digunakan dalam penalaran deduktif, yaitu penalaran yang menggunakan silogisme.

Berikut adalah ilustrasi dari kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data dan pendekatan penelitian agar bisa menafsirkan dan menganalisis suatu kejadian yang terjadi di suatu kalangan masyarakat. Dalam hal ini peneliti menjadi kunci instrumen, yang berupaya mencari, mendapatkan, pemahaman juga pencerahan terhadap suatu kejadian yang diteliti secara terukur dan mendalam.<sup>91</sup>

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk menemukan, mengumpulkan dan mendeskripsikan terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan non formal yang dibangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, kemudian pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membangun nilai-nilai pendidikan non formal juga bagaimana pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif yang berangkat dari sebuah kejadian dari masyarakat di kalangan masjid. Penelitian kualitatif di dalam penerapannya menggunakan pendekatan yang bersifat natural atau alami untuk menemukan suatu kejadian di kalangan masyarakat tertentu. Di dalam penelitian ini ada yang namanya *Social Setting* yang terdiri dari waktu, tempat, pelaku dan kejadian. Keempat cakupan tersebut pasti terjadi dilingkungan masyarakat.<sup>92</sup>

Seorang peneliti pada penelitian kualitatif diwajibkan berfokus pada prinsip dasar suatu kejadian yang terjadi di kalangan masyarakat. Teori yang sudah ada akan digunakan pada tahap analisis.<sup>93</sup> Penelitian kualitatif

---

<sup>91</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 8-9.

<sup>92</sup>L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

<sup>93</sup>Bambang Rudito and Melia Famiola, *Social Mapping* (Bandung: PT. Rekayasa Sains, 2008), 78-79.

bertumpu pada data berupa deskripsi, narasi, dokumen tertulis maupun tidak tertulis (foto, video, gambar) tidak bertumpu kepada suatu analisis yang berasal dari data numerik. Pada tahap pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif tidak memiliki aturan yang tetap akan hal itu.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat implementasi nilai-nilai pendidikan non formal yang dibangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, kemudian pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membangun nilai-nilai pendidikan non formal juga bagaimana pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Dengan menggunakan *Social Setting*, waktunya dari bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023, yang bertempat di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, untuk pelaku peneliti secara langsung terjun ke lapangan, dan untuk kejadian segala aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan non formal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berfungsi baik sebagai instrumen maupun sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting karena selain penelitian, keberadaan pengumpul data juga diperlukan. Peneliti hadir dalam penelitian ini sebagai partisipan observer atau partisipan, Peneliti juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber informasi agar informasi yang diterimanya benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti berada di tempat dan pergi dan hadir disana karena memiliki izin untuk penelitian, yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian pada waktu tertentu.

## **C. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagai lokasi penelitian. Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terletak di jalan Syamsudin Noor, kec. Landasan Ulin, kota Banjarbaru, prov. Kalimantan Selatan. Adapun alasan peneliti memilih Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagai lokasi penelitian ialah sebagai berikut:

1. Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan masjid yang unik juga berbeda dengan masjid kebanyakan, karena inginnya mengembalikan peran dan fungsi masjid seperti apa yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW,.
2. Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai jembatan kebaikan dari orang baik menjadi orang yang lebih baik, dengan fokus pada penerimaan, pendistribusian dan pengelolaan ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf).

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data ialah sumber atau asal data yang diperoleh dalam melakukan penelitian di suatu objek penelitian, yang dilakukan oleh peneliti.<sup>94</sup> Menurut Sanusi sumber data terbagi kepada dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti secara langsung atau tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Sedangkan data sekunder ialah data yang telah terkumpul dan tersedia oleh pihak lain, kemudian peneliti menggunakan dan memanfaatkan sesuai kebutuhan. Data sekunder pula terbagi kepada dua macam, yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data sekunder internal ialah data yang tersedia di tempat penelitian. Sedangkan data sekunder eksternal ialah data yang tersedia di luar tempat penelitian.<sup>95</sup>

Adapun sumber data primer yang di ambil oleh peneliti terkait buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi hasil wawancara dan observasi.

---

<sup>94</sup>Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

<sup>95</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Malang: Buntara Media, 2003), 14-15.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan oleh peneliti di dalam pengumpulan atau mendapatkan data yang ada di lapangan. Adapun cara-cara yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berada di lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang ada hubungannya dengan tempat, ruang, pelaku, waktu, kegiatan, peristiwa, perasaan dan tujuan. Observasi di katakan efektif jikalau adanya format atau blangko pengamatan yang lengkap untuk dijadikan instrumen penelitian. Di dalam format tersebut berisikan gambaran tingkah laku atau item-item kejadian yang akan terjadi.<sup>96</sup> Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini ialah observasi secara langsung di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru untuk melihat dan mengetahui segala aktivitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di masjid tersebut dari bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mendapatkan data yang mempertemukan secara langsung dan terencana antara peneliti dengan narasumber (orang yang akan di wawancarai) yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Akan tetapi media komunikasi menjadi salah satu alat pembantu jarak jauh untuk melakukan wawancara. Peneliti nantinya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau subjek penelitian yang nantinya data tersebut menjadi kebutuhan dalam penelitian.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

<sup>97</sup>Mamik, *Metodologi*, 109.

Wawancara yang akan digunakan peneliti nantinya ialah wawancara terstruktur. Yang mana prosesnya akan di sajikan dan di siapkan di awal, berbentuk pertanyaan-pertanyaan kemudian narasumber hanya menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal itu untuk mempermudah peneliti di dalam memberikan dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Maka dari itu peneliti akan mewawancarai beberapa tokoh jamaah Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru seperti pembina masjid, ketua umum, ketua-ketua pelaksana dan masyarakat sekitar yang terlibat. Wawancara ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang caranya menggali informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan data-data penting di dalam penelitian. Dokumen yang dapat di ambil berupa tulisan, gambar, foto, video atau arsip-arsip penting lainnya.<sup>98</sup> Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam mendapatkan data sebagai berikut: dokumen-dokumen, foto-foto dan video kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dokumentasi ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023.

## **F. Instrumen Penelitian**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk melakukan sesuatu.<sup>99</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi dalam proses penelitian. Perangkat tersebut erat kaitannya dengan metode yang

---

<sup>98</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 59.

<sup>99</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 264.

digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam pengamatan dan pencarian secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Instruksi ini relevan dengan situasi dan kondisi di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagaimana terlampir didalam lampiran.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman bagi peneliti ketika menginterogasi subjek penelitian untuk menggali sebanyak mungkin apa, mengapa dan bagaimana masalah yang diajukan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan ikhtisar dari pertanyaan yang diajukan peneliti tentang topik penelitian (lihat lampiran).

Selama wawancara, jika informan menemui kesulitan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapi. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, peneliti mengumpulkan data audio dengan menggunakan alat perekam. Tujuannya adalah untuk memprediksi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi selama wawancara.

3. Instrumen Dokumentasi

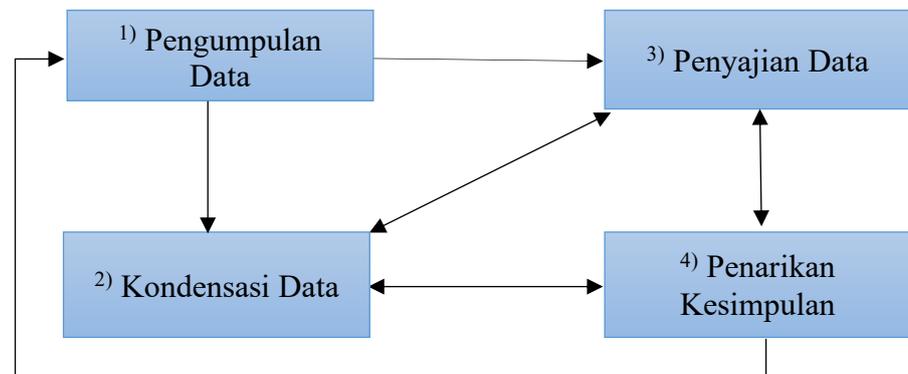
Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen, seperti lampiran gambar kegiatan dan transkrip wawancara.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif atau bisa juga di katakan sebagai metode interaktif. Menurut Sugiyono “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.”<sup>100</sup>

Adapun model analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah model interaksi Miles, Huberman dan Saldana. Komponen-komponen analisis data di dalamnya sebagai berikut:<sup>101</sup>



Tabel Skema Analisis Data Interaktif  
Menurut Miles, Huberman & Saldana

#### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data memiliki beberapa proses yaitu: pemilihan, penyederhanaan, fokus, pengabstraksikan dan pentransformasian data yang berasal dari berbagai sumber seperti catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi secara empiris. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada field notes atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan (focusing), Focus pada tujuan penelitian sehingga data-

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

<sup>101</sup>Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-14.

data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan kondensasi data tahap selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan data display atau penyajian data. Penyajian data di dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan bagan, uraian, flowchart, hubungan antar kategori ataupun sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif sering kali peneliti menggunakan teks yang sifatnya naratif.<sup>102</sup> Hal itulah yang di pakai pula peneliti dalam penyajian data yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan data yang dipahami dengan mudah dan juga tersusun dengan rapi juga sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclution Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kesimpulan ada beberapa tahapan di dalamnya, ada kesimpulan yang bersifat sementara dan ada pula kesimpulan yang bersifat kredibel. Kesimpulan yang bersifat sementara itu jika adanya perubahan atau pergantian ketika terdapat bukti-bukti yang akurat untuk mengubah dan menggantikan kesimpulan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang bersifat kredibel itu jika adanya bukti-bukti yang valid juga konsisten ketika saat peneliti mengumpulkan data di lapangan.<sup>103</sup> Pada tahapan ini, kesimpulan akan di dukung dan di bantu dari berbagai fakta dan data yang ada di lapangan, kemudian akan menghasilkan kesimpulan yang mewakili rumusan masalah yang ada. Tetapi jikalau terdapat bukti-bukti baru yang akan menghasilkan data yang lebih relevan lewat analisis, maka akan di ambil menjadi kesimpulan akhir.

---

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

<sup>103</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 251.

## H. Keabsahan Data

Konfirmasi keabsahan data didasarkan pada kriteria yang menjamin keandalan informasi yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas data merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data. Menurut Lincoln dan Guba, verifikasi keakuratan informasi didasarkan pada empat kriteria: yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>104</sup> Sementara itu, menurut Moeleong, ada empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas, kapasitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>105</sup> Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas

Untuk memastikan reliabilitas dan validitas informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, validitas data yang digunakan peneliti diverifikasi dengan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan informasi, menggunakan sesuatu yang lain dalam informasi untuk tujuan verifikasi atau sebagai pembanding informasi. Dalam penelitian ini, akurasi data kemudian diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

#### a. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan penilaian terhadap kredibilitas informasi yang dilakukan dengan cara menelaah informasi yang diambil dari berbagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data tentang implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan

---

<sup>104</sup>Lincoln, Yonna S. and Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry* (London: Sage Publication, 1985), 289–331.

<sup>105</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

ekonomi masyarakat di sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan triangulasi teknis, dimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dicek silang dengan observasi dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh berkorelasi terkait dengan implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan data dan menginterpretasikan data-data yang sudah diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian, sehingga data tersebut nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh peneliti. Kemungkinan kesalahan tersebut biasanya banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah dua orang dosen pembimbing penelitian yaitu: 1) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag,Ph.D, 2) Dr. H. Mifathul Huda, M.Ag. 3) Tokoh Masyarakat.

3. Konfirmabilitas

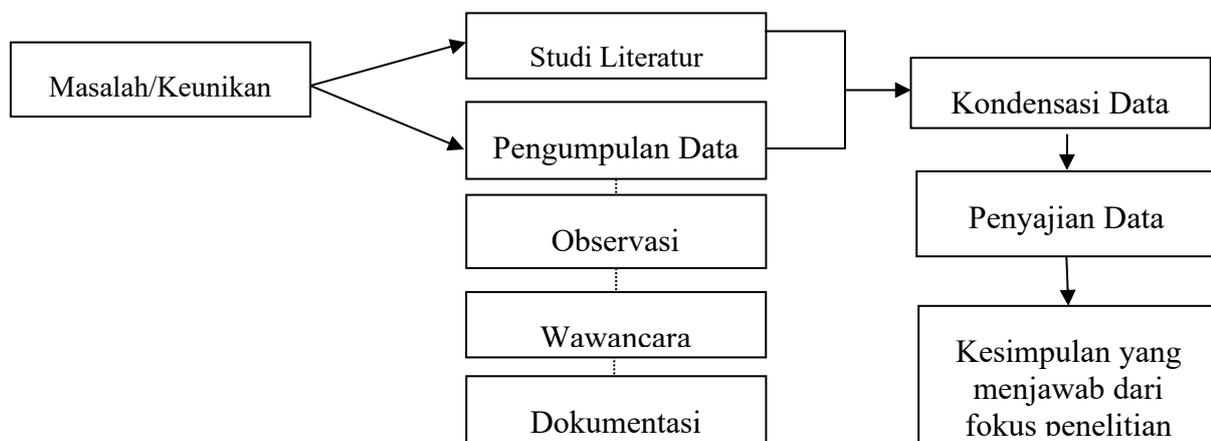
Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu pembina masjid, ketua umum, ketua-ketua pelaksana, anggota pelaksana dan masyarakat sekitar yang terlibat. Data-data tersebut akan peneliti

peroleh secara obyektif, sehingga datanya bermakna juga dapat dipercaya dan dapat digunakan peneliti.

### I. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis penelitian ini, karena permasalahan yang diangkat tidak terkait dengan angka-angka tetapi menggambarkan secara jelas dan rinci, memberikan informasi yang mendalam tentang fokus penelitian.<sup>106</sup> Penelitian kualitatif selalu bertujuan untuk mengungkap suatu masalah, situasi atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian disejajarkan dan ditonjolkan sedemikian rupa sehingga dicari gambaran yang obyektif dan rinci tentang keadaan sebenarnya dari obyek penelitian.

Penelitian kualitatif biasanya direncanakan secara longgar daripada ketat, sehingga ada peluang untuk melihat perubahan dari apa yang direncanakan saat penelitian dilakukan. Hal ini dapat terjadi bila desain tidak sesuai dengan sampel yang ditemukan di lokasi. Namun, dalam penelitian, langkah-langkah kegiatan penelitian harus direncanakan. Prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



<sup>106</sup>Moleong, 4.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru atau yang di singkat dengan MKMB merupakan salah satu masjid yang masih baru dikenal di kalangan masyarakat Banjarbaru. Masjid Kapal Munzalan sendiri berawal dari kota Pontianak kemudian tersebar ke seluruh Indonesia. Setiap pendiriannya harus memiliki izin dari kepengurusan pusat, yaitu dari pengurus Masjid Kapal Munzalan Indonesia yang bertempat di kota Pontianak. KH. Luqmanul Hakim sebagai salah satu pendiri sekaligus pimpinan dari seluruh kepengurusan Masjid Kapal Munzalan yang ada di Indoneisa. Masjid Kapal Munzalan Indonesia didirikan oleh H. Muhammad Nur Hasan di Kubu Raya, Kalimantan Barat pada tahun 2012. Pada tahun 2013, H.M. Nur Hasan menyerahkan pengelolaan masjid ini kepada KH. Luqmanulhakim. Untuk mengupayakan pemakmuran masjid, pada tahun 2014 didirikan pondok Masjid Munzalan Ashabul Yamin (PMMAY). Pimpinan PMMAY terdiri dari 3 orang yaitu KH. Luqmanulhakim, KH. Muhammad Nur Hasan, dan Beni Sulastiyo.

Nama Munzalan sendiri di ambil dari dalam Al-Qur'an yaitu:

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبْرَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

“Dan berdoalah, ‘Wahai Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat Al-Qur’an, Al-Mu’minun [23] : 29.”<sup>107</sup>

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terletak di Jl. Lingkar Utara Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Masjid ini berdiri sejak tahun 2021M dengan semangat juang Lillah dari anggota PASKAS (Pasukan Amal Soleh). Masjid ini berawal dari Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB) yang di ketuai oleh Bapak Eko Setiono sejak

---

<sup>107</sup>Al-Qur'an, *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, 5 (Jakarta: Almahira, 2020), 344.

tahun 2020. Gerakan ini setiap bulannya akan di mendistribusikan beras kepada semua pondok tahfidz, yatim piatu, panti asuhan dan pondok-pondok yang membutuhkan. Adapun orang-orang yang mendistribusikan beras-beras tersebut di namakan PASKAS (Pasukan Amal Soleh). Mereka inilah yang selalu mengantarkan beras-beras ke pondok-pondok dengan tanpa imbalan sedikitpun hanya serta merta mengharap ridho Allah SWT.

Setelah satu tahun lamanya bergerak dalam GIBB Bapak Eko Setiono selaku ketua gerakan tersebut sekaligus sebagai komandan dari anggota PASKAS beserta anggotanya memiliki niat yang lebih besar lagi, yaitu dengan mendirikan Masjid kapal Munzalan Banjarbaru yang langsung mendapatkan waqaf tanah dari dermawan untuk bisa mendirikan masjid tersebut. Hingga saat inipun masjid tersebut masih dalam proses pembangunan, hanya ada bangunan seadanya yang bisa digunakan untuk solat dan kegiatan lainnya. Walaupun begitu, tidak mematahkan semangat juang para pengurus di dalam memuliakan, melayani dan membahagiakan para umat Rasulullah juga menegakkan dan membela agama Allah SWT.

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terletak di jalan menuju bandara Internasional Syamsudin Noor, tempat yang strategis untuk para musafir yang ingin solat dan beristirahat yang mana mereka berangkat dari tempat yang jauh dari rumah menuju ke bandara. Selama ini mereka tidak memiliki tempat yang tepat untuk beristirahat, karena di dalam bandarapun kurang efektif dan efisien jikalau di gunakan untuk beristirahat. Apalagi jarak tempat parkir dengan masjid sangatlah jauh. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor harus adanya masjid untuk para musyafir sebelum masuk ke bandara.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan para pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru seperti; one day one juz (odoj), khataman Al-qur'an, pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS), makan bareng (mabar) santri dan masyarakat sekitar, pasar bahagia, santri bahagia, distribusi beras dan zakat berdaya.

Data umum Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru antara lain sebagai berikut:

Nama Masjid	Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru
Alamat Lengkap	Jl. Lingkar Utara Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Kecamatan	Landasan Ulin
Kabupaten/Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
No. Telp.	Eko Setiono (ketua umum) +62 812-2040-9450
Tahun Berdiri	2021
Luas Tanah	2.100 m persegi
Luas Bangunan	17 x 22 m
Status Tanah	Waqaf
Jumlah Pengurus Masjid	25 Orang
Fasilitas Masjid	Parkir, WC, Dapur Umum, Tempat Solat, Alat Hadrah, Kipas Angin, AC, Tempat Wudhu.

Dari gambaran singkat sejarah dan profil Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, adanya kegiatan-kegiatan tersebut untuk menghidupkan masjid yang sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang di buat oleh para pengurus. Adanya kepengurusan masjid yang telah di bentuk dan telah mendapatkan izin dari pusat. Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwasanya setiap kepengurusan dan juga segala kegiatan harus memiliki izin dari pengurus pusat atau pengurus Masjid Kapal Munzalan Indonesia yang berada di Pontianak.

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan masjid yang masih tergolong masih baru dan muda, walaupun begitu ada motto yang sangat bagus sekali dari para pengurus yaitu “masjid belum jadi, tapi sudah

berbagi” “lelahku lillah”. Kata-kata tersebut menjadi semangat juang tinggi bagi para pengurus untuk selalu ikhlas dan istiqomah dalam memperjuangkan agama Allah SWT dan melayani umatnya Rasulullah SAW.

## B. Paparan Data

Dalam paparan data ini bersumber pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh para pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagai berikut:

1. One Day One Juz (ODOJ) dan Khataman Al-Qur'an
2. Pengajian Nyonya-nyonya Solehah (PNS)
3. Kajian Subuh
4. Makan Bareng (MABAR)
5. Santri Bahagia
6. Pasar Bahagia (PABA)
7. Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB)

Kegiatan tersebut akan menjadi sumber penelitian atau objek yang akan diteliti oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan di dalam fokus penelitian pada BAB I. Berikut paparan data yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut:

1. Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.
  - a. Tujuan Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Adapun tujuan pendidikan yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru tidak lain dan tidak bukan untuk menjadikan manusia yang Taqwa kepada Allah dan taat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)” Al-Qur’an, An-Nisa [4] : 59.<sup>108</sup>

Tujuan pendidikan dalam hal ini di ambil dari tiga kegiatan, yaitu;

1) One Day One Juz (ODOJ) dan Khataman Al-Qur’an

Tujuan kegiatan ini tidak lain dan tidak bukan untuk mengingatkan agar masyarakat tidak lupa membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja kegiatan ini juga mengajarkan kepada masyarakat yang belum fasih di dalam membaca Al-qur’an. Kegiatan ini berlangsung setiap hari dan di lakukan setelah solat 5 waktu. Dalam satu waktunya atau dalam sekali membacanya 2 lembar Al-qur’an, maka di dapat 10 lembar dalam 5 kali solat wajib perharinya. Dalam membaca Al-Qur’an di lakukan secara bersamaan yang di pimpin oleh Ustadz ataupun Ta’mir Masjid. Kemudian di setiap bulannya akan di adakan khataman Al-Quran.<sup>109</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ustadz Rezekan selaku ketua kegiatan ODOJ, beliau mengatakan. *“Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Ditambah untuk mengingatkan kita untuk selalu dekat kepada Al-Qur’an”*.<sup>110</sup>

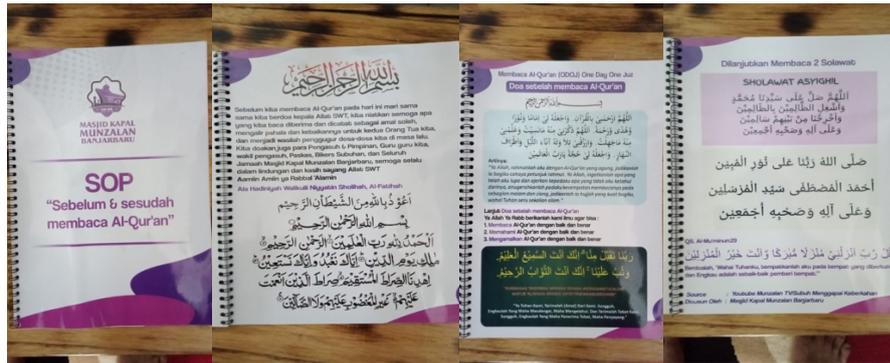
Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yaitu berupa SOP. Adapun SOP yang dimaksud ialah sebagai berikut:<sup>111</sup>

<sup>108</sup>Al-Qur’an, *Al-Qur’an Hafalan Mudah*, 87.

<sup>109</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan ODOJ* (Banjarbaru, 2023).

<sup>110</sup>Ustadz Rezekan, *Wawancara Kegiatan ODOJ* (Banjarbaru, 2023).

<sup>111</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan ODOJ* (Banjarbaru, 2023).



SOP tersebut dibaca setiap kegiatan ini diadakan yaitu sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an, didalamnya terdapat doa-doa dan solawat.

## 2) Pengajian Nyonya-nyonya Solehah

Kegiatan ini berlangsung pada hari kamis setelah solat Ashar disetiap minggunya, yang di ketuai atau di pimpin oleh seorang ustadzah ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan dan diperuntukkan untuk para akhwat, ibu-ibu dan juga para remaja wanita, yang ingin menimba ilmu terkait masalah-masalah perempuan seperti haidh, adab kepada suami, cara mendidik anak dalam pandangan Islam dsb. Karena itulah kegiatan ini dinamakan Pengajian Nyonya-nyonya Solehah entah dia sudah berkeluarga ataupun belum.<sup>112</sup>

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Leila Sari sebagai ketua program PNS kegiatan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. *“program ini bertujuan untuk menambah ilmu bagi para perempuan agar bisa memahami kewajiban mereka sendiri sebagai perempuan sesuai syariat dan tuntunan ajaran agama Islam.”*<sup>113</sup>

<sup>112</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan PNS* (Banjarbaru, 2022).

<sup>113</sup>Leila Sari, *Wawancara Kegiatan PNS* (Banjarbaru, 2022).

Adapun kegiatan yang dimaksud ada didalam foto berikut:<sup>114</sup>



### 3) Kajian Subuh

Kegiatan ini berlangsung pada hari ahad setelah solat subuh di setiap minggunya, yang di ketuai atau di pimpin oleh seorang ustadz. Ustadz yang mengisi kajian tersebut selalu berganti-ganti setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini untuk menghidupkan dan menyiarkan solat subuh secara berjamaah karena waktunya setelah solat subuh dan juga untuk belajar mengenai ilmu-ilmu agama yang memang harus diketahui dan juga nantinya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>115</sup>

Hal itu dibenarkan oleh bapak Eko Setiono selaku ketua pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru bhawasanya. *“Kajian ini ada untuk menghidupkan masjid, menyiarkan waktu subuh dan menambah ilmu agama. Karena banyak dari pada masyarakat jika ada kajian apalagi setelah subuh dan itu masuk pada hari ahad yang mana mereka kebanyakan libur maka akan menjadi daya tarik untuk hadir.”*<sup>116</sup>

Adapun kegiatan yang dimaksud ada didalam foto berikut:<sup>117</sup>

<sup>114</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan PNS* (Banjarbaru, 2022).

<sup>115</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Kajian Subuh* (Banjarbaru, 2023).

<sup>116</sup>Eko Setiono, *Wawancara Kegiatan Kajian Subuh* (Banjarbaru, 2023).

<sup>117</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh* (Banjarbaru, 2023).



b. Materi Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Adapun materi pendidikan non formal yang di ajarkan di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sangat bervariasi dilihat dari pada kegiatannya, yaitu:

1) One Day One Juz (ODOJ) dan Khataman Al-Qur'an

Materi yang dipelajari yaitu tata cara membaca Al-qur'an dan SOP membaca Al-Qur'an.<sup>118</sup> Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Rezekan selaku ketua kegiatan ODOJ:

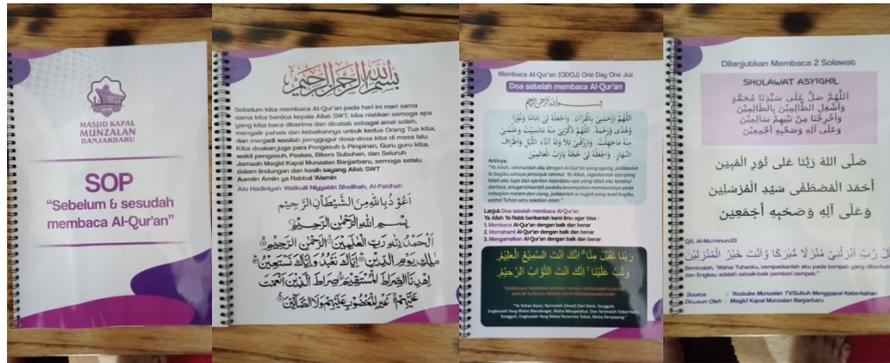
*“Didalam kegiatan ini kami mengaji setiap waktu artinya sehabis solat 5 waktu yang dibaca dan dipelajari ialah Al-Qur'an. Sehabis membaca kami juga belajar tata cara membaca yaitu ilmu tajwid”*.<sup>119</sup>

Adapun SOP yang dimaksud sebagai berikut:<sup>120</sup>

<sup>118</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan ODOJ*.

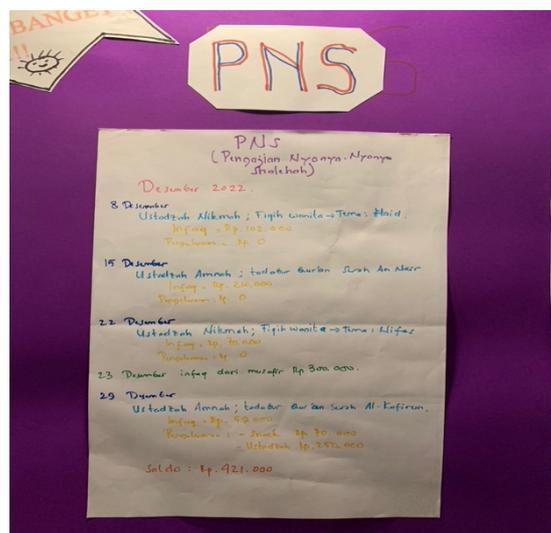
<sup>119</sup>Ustadz Rezekan, *Wawancara Kegiatan ODOJ*, 2023.

<sup>120</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan ODOJ*.



## 2) Pengajian Nyonya-nyonya Solehah

Materi yang dipelajari dalam kegiatan ini berbeda-beda setiap minggunya. Agar para pendengar tidak bosan dan bisa kenal lebih banyak lagi terkait ilmu agama Islam khususnya dalam bidang perempuan.<sup>121</sup> Seperti yang dikatakan oleh Ibu Leila Sari selaku ketua program PNS bahwasanya *“kegiatan ini memiliki materi yang berbeda-beda disetiap minggunya. Agar para tamu atau pendengar tidak bosan dalam mendengarkan dan dapat ilmu yang bermacam-macam dari ustadz ataupun ustadzah yang mengajar.”*<sup>122</sup> Hal itu juga tertuang didalam mading Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.<sup>123</sup>



<sup>121</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan PNS*.

<sup>122</sup>Leila Sari, *Wawancara Kegiatan PNS*.

<sup>123</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan PNS (Banjarbaru, 2022)*.

### 3) Kajian Subuh

Materi yang dipelajari dalam kegiatan ini berbeda-beda setiap minggunya. Agar para pendengar tidak bosan dan bisa kenal lebih banyak lagi terkait ilmu agama Islam. Kajian ini hampir mirip dengan kegiatan PNS, bedanya disini lebih umum. Jamaah yang datang boleh dari kaum Adam maupun kaum Hawa, tidak seperti PNS di khususkan kepada kaum Hawa saja.<sup>124</sup> Hal ini dibenarkan oleh bapak Eko Setiono selaku ketua pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. *“kegiatan ini memiliki materi yang berbeda-beda disetiap minggunya. Agar para tamu atau pendengar tidak bosan dalam mendengarkan dan dapat ilmu yang bermacam-macam dari ustadz yang mengajar. Jika di PNS kebanyakan yang mengajar dari Ustadzah maka dikegiatan ini para Ustadz dan habaiblah yang memberikan ceramah kepada masyarakat.”*<sup>125</sup> Kegiatan yang dimaksud bisa dilihat dari foto berikut.<sup>126</sup>



<sup>124</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>125</sup>Eko Setiono, *Wawancara Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>126</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh*.

c. Metode Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Adapun metode pendidikan non formal yang di ajarkan di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sangat bervariasi dilihat dari pada kegiatannya, yaitu:

1) ODOJ dan Khataman Al-Qur'an

Pada kegiatan ini metode yang dipakai dalam membaca Al-Qur'an ialah metode Tahqiq maksudnya dengan cara membaca pelan dan jelas agar makhraj dan hukum tajwid bisa sempurna terbaca. Karena dalam prakteknya dengan membaca bersama-sama dan di pimpin oleh seorang ustadz ataupun takmir dengan memakai micropone. Agar suaranya bisa terdengar oleh semua orang.<sup>127</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustadz Rezekan selaku ketua kegiatan ODOJ *“Dalam Membaca Al-Qur'an kami melakukan dengan cara bersama-sama, pelan-pelan agar bisa didengar dan dipahami oleh masyarakat, dan dipimpin oleh seorang ustadz ataupun takmir. Maksudnya jika tidak ada ustadz, maka kami dari takmir yang menggantikannya”*.<sup>128</sup>

Hal itu juga bisa dilihat dari pada foto kegiatan yang terjadi dilapangan, seperti:<sup>129</sup>



<sup>127</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan ODOJ*.

<sup>128</sup>Ustadz Rezekan, *Wawancara Kegiatan ODOJ* (Banjarbaru, 2023).

<sup>129</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan ODOJ* (Banjarbaru, 2023).

Dari foto tersebut dapat dilihat jikalau proses kegiatan sejalan dengan apa yang sudah di jelaskan diatas.

## 2) Pengajian Nyonya-nyonya Solehah (PNS)

Dalam kegiatan ini metode yang di pakai ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipakai ustadzah ketika menjelaskan kepada ibu-ibu atau para akhwat yang datang atau yang ikut di dalam pengajian. Sedangkan metode tanya jawab di pakai ketika setelah selesai menjelaskan.<sup>130</sup> Hal ini juga di jelaskan oleh Bu Leila Sari selaku ketua program PNS, “*metode yang di pakai dalam kegiatan PNS ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah pakai di awal, kemudian tanya jawab di pakai diakhir. Jika ada pertanyaan yang masuk dari para pendengar, entah yang berkaitan dengan tema ataupun permasalahan yang ada di keluarga.*”<sup>131</sup>

Adapun dokumentasi kegiatan ini sebagai berikut.<sup>132</sup>



## 3) Kajian Subuh

Dalam kegiatan ini metode yang dipakai hampir sama dengan kegiatan PNS, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipakai ustadz atau habaib ketika menjelaskan kepada masyarakat yang datang atau yang ikut di dalam pengajian. Sedangkan metode tanya jawab di pakai ketika

<sup>130</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan PNS*.

<sup>131</sup>Leila Sari, *Wawancara Kegiatan PNS*.

<sup>132</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan PNS*.

setelah selesai menjelaskan suatu ilmu atau tema.<sup>133</sup> Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak Eko Setiono selaku ketua pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru “*metode yang di pakai dalam kegiatan kajian subuh ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah pakai di awal, kemudian tanya jawab di pakai diakhir. Jika ada pertanyaan yang masuk dari para pendengar, entah yang berkaitan dengan tema ataupun yang diluar tema.*<sup>134</sup> Adapun dokumentasi dari pada kegiatan ini seperti berikut.<sup>135</sup>



d. Evaluasi Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Adapun evaluasi pendidikan non formal yang di ajarkan di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sangat bervariasi dilihat dari pada kegiatannya, yaitu:

1) ODOJ dan Khataman Al-Qur'an

Pada kegiatan ini evaluasi di lakukan disetiap bulannya ketika khataman Al-Qur'an sekaligus membaca juz 30 pada surah Ad-Duha sampai An-Nas dengan membaca bersama-sama. Setelahnya barulah Pak Kyai atau Ustadz memberikan evaluasi bacaan Al-Qur'an dan masukan bagi orang-orang

<sup>133</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>134</sup>Eko Setiono, *Wawancara Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>135</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh*.

pencinta Al-Qur'an, apalagi bisa masuk dalam golongan orang yang Ahli (keluarga) Al-Qur'an.<sup>136</sup>

Hal ini serupa dengan apa yang di katakan oleh Ustadz Rezekan selaku ketua kegiatan ODOJ dan Khataman Al-Qur'an. Beliau mengatakan *“kegiatan ini ada disetiap bulan dan kami selalu mengikuti dan mengadakannya. Membaca secara bersama-sama kemudian mendengarkan evaluasi serta masukan-masukan mengenai indahny menjadi ahli Al-Qur'an. Kami juga menyiapkan makanan untuk di makan oleh orang-orang yang ikut dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga merupakan rasa syukur kami bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an disetiap bulannya.”*<sup>137</sup>

Adapun acara khataman Al-Quran yang dimaksud seperti foto di bawah ini.<sup>138</sup>



Dalam kegiatannya hampir sama dengan ODOJ bedanya ada tambahan masukan dan ceramah dari pak kyai atau ustadz yang di undang juga sehabis acara adanya makan bersama bentuk rasa syukur bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an.

<sup>136</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Khataman Al-Qur'an* (Banjarbaru, 2023).

<sup>137</sup>Ustadz Rezekan, *Wawancara Kegiatan ODOJ*, 2023.

<sup>138</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Khataman Al-Qur'an*.

## 2) Pengajian Nyonya-nyonya Solehah (PNS)

Pada kegiatan ini evaluasi dilaksanakan ketika para pendengar atau para nyonya-nyonya bertanya kepada ustadzah terkait tema yang ditanyakan. Mereka diberikan kesempatan untuk bertanya seputar tema ataupun dilaur tema. Adanya kegiatan inipun agar memisahkan antara perempuan dan laki-laki, jika di kajian subuh laki-laki dan perempuan hadir maka jika ada yang ingin bertanya dari kaum hawa terkait masalah wanita ataupun permasalahan yang lain dan dia malu. Tapi jika di PNS karena yang ada hanya kaum hawa maka mereka lebih leluasa untuk bertanya terkait apapun kepada ustadzah.<sup>139</sup> Hal ini juga serupa dengan yang di informasikan oleh Bu Leila Sari terkait hal ini yaitu. *“PNS ini awalnya ada karena para akhwat atau para ibu-ibu ketika di kajian subuh banyak yang tidak berani atau malu untuk bertanya. Dikarenakan adanya laki-laki, tapi ketika di PNS mereka lebih leluasa bertanya terkait masalah apapun kepada ustadzah.”*<sup>140</sup> Adapun dokumentasi acara sebagai berikut.<sup>141</sup>



## 3) Kajian Subuh

Hampir sama dengan PNS, evaluasi dilaksanakan ketika ceramah dari ustadz/kyai/habib telah selesai. Barulah diberikan kesempatan untuk bertanya seputar tema ataupun

<sup>139</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan PNS*.

<sup>140</sup>Leila Sari, *Wawancara Kegiatan PNS*.

<sup>141</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan PNS*.

diluar tema. Entah yang bertanya itu dari kaum hawa ataupun kaum adam.<sup>142</sup> Seperti yang dikatakan oleh bapak Eko Setiono selaku ketua pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, “di kajian subuh ini para pendengar atau masyarakat boleh bertanya terkait tema ataupun di luar tema, baik laki-laki maupun perempuan. Sampai-sampai ada dari dermawan yang memberikan hadiah berupa uang kepada orang yang bertanya itu.”<sup>143</sup> Adapun dokumentasi terkait kegiatan ini sebagai berikut.<sup>144</sup>



## 2. Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Adapun nilai-nilai pendidikan non formal yang sudah di bangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagai berikut:

### a. Nilai Aqidah Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

One day one juz (ODOJ) dan khataman Al-Qur'an merupakan salah satu contoh dari nilai I'tiqodiyah atau aqidah, yang mana dengan membacanya manusia dapat belajar, memahami dan mengamalkan segala apa-apa yang diperintahkan dan juga segala apa-apa yang dilarang-Nya.<sup>145</sup> Pada hakekatnya

<sup>142</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>143</sup>Eko Setiono, *Wawancara Kegiatan Kajian Subuh*.

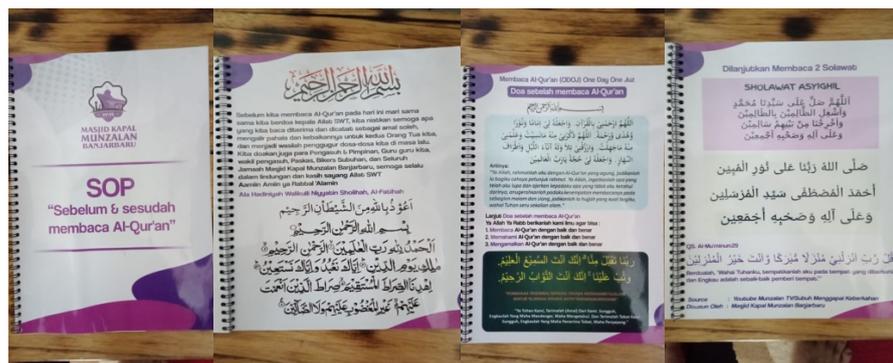
<sup>144</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>145</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan PNS*.

Al-Qur'an terbagi dalam tiga bagian yaitu; kisah, hukum dan aqidah. Karenanyalah kita harus membacanya setiap waktu dan setiap hari. Agar terbiasa dekat dengan Al-Qur'an dan menjadi ahli (keluarga) Al-Qur'an.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang di katakan oleh Ustadz Rezekan selaku ketua kegiatan ODOJ. *“Dengan membaca Al-Qur'an kita belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an juga menjadi mukjizat bagi Rasulullah SAW, maka kita sebagai umatnya harus dekat dengan Al-Qur'an sukur-sukur bisa menjadi orang yang masuk dalam ahli (keluarga) Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an juga membuat hati terasa lapang dan terhindar dari penyakit-penyakit hati.”*<sup>146</sup>

Seperti yang ada di SOP atau dokumentasi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru disana tertuang doa dan sholawat yang menyerukan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. SOP yang dimaksud sebagai berikut.<sup>147</sup>



b. Nilai Akhlak Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) merupakan salah satu contoh dari nilai Khuluqiyah atau Akhlak yang mana dengan kegiatannya para Akhwat ataupun ibu-ibu dapat belajar lebih dalam tentang bagaimana menjadi seorang perempuan yang sesuai

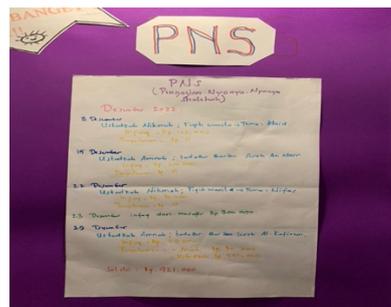
<sup>146</sup>Ustadz Rezekan, *Wawancara Kegiatan ODOJ*, 2023.

<sup>147</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan ODOJ*.

dengan syariat agama Islam. Tidak hanya itu saja, didalamnya para ibu-ibu juga diperbolehkan untuk bertanya terkait masalah-masalah yang ada. Jika dikajian umum mungkin agak malu untuk bertanya karena adanya laki-laki, maka di PNS mereka lebih leluasa untuk bertanya dalam permasalahan apapun terlebih dalam masalah fiqh perempuan.<sup>148</sup>

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bu Leila Sari selaku ketua program PNS Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. “PNS ini diperuntukkan para kaum hawa yang ingin menambah ilmunya tentang kewajiban para perempuan dan kewajiban para istri terhadap suaminya. Kemudian juga permasalahan-permasalahan yang ada.”<sup>149</sup>

Berikut dokumentasi tema-tema dan nama-nama ustadzah yang mengisi kegiatan ini di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.<sup>150</sup>



- c. Nilai Amaliyah Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Kajian Subuh merupakan salah satu contoh dari nilai Amaliyah, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa belajar lebih dalam mengenai ibadah dan muamalah. Sebagaimana yang sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya. Kajian ini diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat, tidak

<sup>148</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan PNS*.

<sup>149</sup>Leila Sari, *Wawancara Kegiatan PNS*.

<sup>150</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan PNS*.

dibatasi oleh gender, umur dan strata sosial. Kemudian dari kajian tersebut masyarakat bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>151</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh pak Eko Setiono selaku ketua pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. *“Adanya kegiatan ini tidak lain dan tidak bukan untuk menambah wawasan ilmu agama kepada masyarakat yang datang. Tidak hanya mendengarkan, para pendengar juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada ustadz/kyai/habib terkait tema ataupun permasalahan yang lainnya. Yang mana nantinya para masyarakat bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”*<sup>152</sup>

Adapun kegiatan yang dimaksud ada dalam dokumentasi berikut.<sup>153</sup>



3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.  
Pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan kepada masyarakat oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagai berikut:
  - a. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

<sup>151</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>152</sup>Eko Setiono, *Wawancara Kegiatan Kajian Subuh*.

<sup>153</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh*.

Adapun tujuan pemberdayaan yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru tidak lain dan tidak bukan untuk melayani, memuliakan dan membahagiakan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” Al-Qur’an, Al-Ma’idah [5] : 2.<sup>154</sup>

Tujuan pemberdayaan ekonomi ini di ambil dari beberapa kegiatan yaitu:

#### 1) Makan Bareng (MABAR)

Kegiatan ini merupakan kegiatan makan bersama santri dan masyarakat, untuk bisa merasakan keakraban antara masyarakat, santri dan juga para pengurus masjid. Tujuannya agar para santri dan masyarakat bisa merasakan nikmatnya makanan mahal, yang mana mereka setiap harinya kebanyakan makan tempe tahu dan makanan seadanya. Selain itu kegiatan ini juga menjalin silaturahmi antara santri, masyarakat dan pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.<sup>155</sup>

Hal itu juga dikatakan oleh bu Aprinawati selaku ketua program. *“Jika adanya program ini diperuntukkan menolong dan membantu juga membahagiakan para santri dan masyarakat yang setiap harinya mereka hanya makan dengan seadanya.”*<sup>156</sup>

<sup>154</sup>Al-Qur’an, Al-Qur’an Hafalan Mudah, 106.

<sup>155</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan MABAR* (Banjarbaru, 2022).

<sup>156</sup>Aprinawati, *Wawancara Kegiatan MABAR* (Banjarbaru, 2023).

Adapun contoh makanan yang dimaksud diatas dapat dilihat sebagai berikut:<sup>157</sup>



## 2) Santri Bahagia

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membahagiakan para santri maka dari itu dinamakan Santri Bahagia. Kegiatan ini ada ketika ada hari besar Islam ataupun hari nasional lainnya seperti hari kemerdekaan, G30SPKI, dll. Contoh yang baru saja dilaksanakan oleh para pengurus ialah nobar film Buya Hamka bersama santri di bioskop. Dengan nonton di bioskop, memberikan pengalaman kepada santri yang sama sekali belum pernah pergi kesana. Hal ini juga dapat menunjang ekonomi para wali santri yang mana mereka serba kekurangan dan tidak bisa mengajak anaknya pergi ke bioskop. Nobar film Buya Hamka juga dapat mengajarkan kepada santri bagaimana menjadi pendakwah yang Istiqomah. Walaupun dengan begitu banyak cobaan yang melanda, beliau tetap menegakkan agama Allah dengan tulisan, yang akhirnya beliau mendapatkan gelar Doktor dari Al-Azhar Kairo, Mesir.<sup>158</sup>

Kemudian juga dikatakan oleh ibu Hidayatinnajah selaku wakil ketua program 1. *“Adanya kegiatan ini tujuannya untuk membahagiakan para santri, yang mana mereka*

<sup>157</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan MABAR* (Banjarbaru, 2022).

<sup>158</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Santri Bahagia* (Banjarbaru, 2023).

*kesehariannya di sibukkan oleh belajar, menghafal dan juga beribadah. Dengan adanya kegiatan ini para santri bisa merelaksasikan atau merefreskan segala pikiran yang ada.*<sup>159</sup>

Adapun kegiatan yang dimaksud sebagai berikut.<sup>160</sup>



### 3) Pasar Bahagia (PABA)

Kegiatan ini berlangsung pada hari Ahad setelah solat subuh di setiap minggunya. Tujuan mengadakan pasar gratis ini diperuntukkan kepada masyarakat sekitar dengan beberapa syarat yang harus dilakukan. Adapun syarat yang dimaksud ialah; 1) ikut solat subuh berjamaah. 2) ikut kajian subuh. 3) mendapatkan tiket pasar bahagia. Pasar ini juga dapat menunjang kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki kekurangan dalam hal pangan, sekaligus mengajarkan dan membiasakan untuk solat subuh secara berjamaah di masjid.<sup>161</sup>

Kemudian juga dibenarkan oleh bu Suci selaku ketua kegiatan Pasar Bahagia. *“Pasar bahagia merupakan pasar gratis untuk para masyarakat. Karena banyak dari masyarakat yang kurang dari segi ekonominya. Dengan adanya kegiatan ini bisa membantu masyarakat yang dirumahnya serba kekurangan dan dengan adanya kegiatan*

<sup>159</sup>Hidayatinnajah, *Wawancara Kegiatan Santri Bahagia* (Banjarbaru, 2023).

<sup>160</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Santri Bahagia* (Banjarbaru, 2023).

<sup>161</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Pasar Bahagia* (Banjarbaru, 2023).



kota Banjarbaru. Adapun yang menyalurkan beras ke pondok-pondok dan panti asuhan dinamakan pasukan amal soleh (PASKAS). Mereka ini adalah orang-orang yang ikhlas dan pamrih dalam menyalurkan beras, menggunakan sepeda motor sendiri ataupun mobil pribadi.<sup>164</sup>

Pak Ibnu selaku ketua PASKAS menyatakan, “jikalau kegiatan ini bertujuan untuk menolong dan membantu para pondok pesantren juga panti asuhan dengan cara mengirimkan beras. Setidaknya dengan hal itu bisa mengurangi beban pondok ataupun panti dalam menyiapkan hidangan makanan untuk para santri dan yatim piatu. Walaupun masih belum bisa menyediakan beras untuk seluruh pondok dan panti yang ada di kota Banjarbaru”<sup>165</sup>

Adapun pondok dan panti asuhan yang bisa dibantu atau yang bisa dikirim beras sebagai berikut.<sup>166</sup>

DISTRIBUSI BERAS SERI 29 - ( 21 May 2023 )						
Bikers Subuhan Banjarbaru, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru						
No	Pondok / Panti	JUMLAH			Alamat	
		kg	Sak	kg		
1	Bina Sulaksana Kencana	10	10	100	Perumahan Seribu	1
2	Tajaka	10	10	100	Perumahan Belanda 1	
3	Musdalaha An-Najah - Tangkaran	10	10	100	Tangkaran	
4	Al Insobar - Tangkaran	10	35	350	Tangkaran	
5	Darul Hidayah 2	10	10	100	Candak Utara	
6	Imanurrahman	10	15	150	Il. Kandi, Lektahat utara	
SUB TOTAL		60	80	800		
7	Sayra Yatim & Dhuafa (Batu Ekik)	10	6	60	Batu Ekik	2
8	Pondok Binahidayah Nazam	10	60	600	Sungai Uluh	
9	Pondok Miftahul Falah	10	12	120	Kolaka Ladang	
10	Nurrahmah Falaah	10	12	120	Tekong	
11	Pondok Almarah DALWA (BASKET)	10	18	180	Batas Kota	
12	Pondok Nurul Hana Mecha Bekrak	10	4	40	Batu Uluh	
SUB TOTAL		133	133	1.330		
13	Pondok Walsongo Putri	10	14	140	Palm Tihana	3
14	Pondok Walsongo Putra	10	14	140	Guntung Perang	
15	Al Rahmah	10	10	100	Guntung Manggar	
16	Pondok ISMA	10	10	100	Guntung Manggar	
17	Pondok Yatim	10	12	120	Guntung Manggar	
18	Pondok Darul Hidayah 2	10	12	120	Ampel Tihana	
SUB TOTAL		72	72	720		
19	Wiyata Kaafika Korum	10	10	100	Kolaka Bening Arahana	4
20	Poofes Shefrah	10	15	150	Perumahan Shafrah, Land. Uluh (seberang Untupip)	
21	Pondok Tahika Sulaimanrah	10	15	150	Belakang Anrama Haji	
22	Darul Ihsan Insani Boarding School	10	10	100	Londanan Uluh Km 24, dekat SMPN 4 Banjarbaru	
23	Bun Iku Al-Falah	10	15	150	Km 25, Londanan Uluh	
24	Pondok Al-Mubtamin III	10	15	150	Belakang Anrama Haji	
SUB TOTAL		80	80	800		
25	Pondok Miftahul Munaf	10	10	100	Il Goff Londanan Uluh	5
26	Pondok Nurul Ma'ad Putra	10	12	120	Il Goff Londanan Uluh	
27	Pondok Nurul Ma'ad Putri	10	12	120	Il Goff Londanan Uluh	
28	Pondok Karamahul Ansh	10	30	300	Lang manggang	
29	Pondok Darul Ihsan	10	10	100	A Yani Km 9/2, Londanan Uluh	
SUB TOTAL		74	74	740		
GRAND TOTAL		449	449	4.490		
299 BIKER BERUSAHA MELAKUKAN SUDUT #PENGALAMAH TAPI PENGUN SOLEH #KITA PERNAH NAKAL TAPI PENGUN BERAMAL #LELAIKU LILLAH						

b. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Seperti halnya pada tujuan pemberdayaan ekonomi pada proses inipun diambil dari beberapa kegiatan, yaitu:

<sup>164</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan GIBB* (Banjarbaru, 2023).

<sup>165</sup>Ibnu Sofian Hadianto, *Wawancara Kegiatan GIBB* (Banjarbaru, 2023).

<sup>166</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan GIBB* (Banjarbaru, 2023).

### 1) Makan Bareng (MABAR)

Dalam prosesnya kegiatan ini memerlukan dana yang berasal dari para dermawan yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk kegiatan masjid. Setelah dananya terkumpul barulah para pengurus membelikan makanan, yang makanan tersebut halal, enak, mewah dan juga bergizi. Makanan tersebut tidak boleh seadanya, karena yang ingin diberi termasuk golongan penuntut ilmu seperti santri dan masyarakat yang selalu ikut kegiatan yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Karena para pengurus memiliki moto melayani, memuliakan dan membahagiakan.<sup>167</sup>

Hal ini dibenarkan oleh bu Aprinawati selaku ketua program. *“Proses dari pada kegiatan mabar ini diawali dengan mencari donatur atau flyer lewat sosmed resmi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Kalaupun nantinya uang tersebut kurang, maka kami sebagai pengurus urunan untuk menambah kekurangan dana. Setelah dana tersebut terkumpul barulah kami membelikan makanan yang layak untuk para santri dan masyarakat. Untuk para kami juga menjemput mereka dengan memakai alat transportasi mobil milik semua pengurus.”*<sup>168</sup>

Adapun dokumentasi dari kegiatan ini sebagai berikut.<sup>169</sup>

---

<sup>167</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan MABAR*.

<sup>168</sup>Aprinawati, *Wawancara Kegiatan MABAR*.

<sup>169</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan MABAR* (Banjarbaru, 2022).



## 2) Santri Bahagia

Sama dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan ini juga diawali dengan membagikan flyer kepada masyarakat yang ingin menyumbangkan hartanya ke Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Setelah dana tersebut terkumpul barulah kegiatan tersebut dibuat. Seperti kegiatan santri bahagia dalam menonton film *Buya Hamka* di bioskop.<sup>170</sup>

Seperti yang dikatakan Ibu Hidayatinnajah selaku wakil ketua program 1. *“Hampir semua kegiatan ini diawali dengan membagikan flyer di sosmed dan status-status WA para pengurus. Agar para teman, keluarga dan sahabat yang terbuka hatinya ingin membantu kegiatan masjid. Tidak hanya sampai disana, kami para pengurus juga berkewajiban ikut serta dalam menyumbang jika ada dana yang kurang. Seperti kegiatan nonton bioskop film Buya Hamka kami juga harus menyediakan transportasi, yang mana memakai mobil pribadi milik pengurus sendiri.”*<sup>171</sup>

Kegiatan tersebut bisa dilihat dalam dokumentasi berikut.<sup>172</sup>

<sup>170</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Santri Bahagia*.

<sup>171</sup>Hidayatinnajah, *Wawancara Kegiatan Santri Bahagia*.

<sup>172</sup>Muhammad Hamdani, *Dokumentasi Kegiatan Santri Bahagia*.



### 3) Pasar Bahagia (PABA)

Seperti kegiatan yang sebelumnya, proses kegiatan ini juga di mulai dari pada penyebaran player ke berbagai sosmed resmi masjid dan juga para pengurusnya. Setelah di dapat dana yang dibutuhkan barulah para pengurus membelikan uang tersebut ke sayur mayur, ikan, ayam, telur dll., juga bisa di katakan dengan paket sembako. Yang nantinya paket tersebut akan di bagikan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini. Tak hanya itu, di akhir penerimaan sembako ada yang namanya doa untuk masjid.<sup>173</sup>

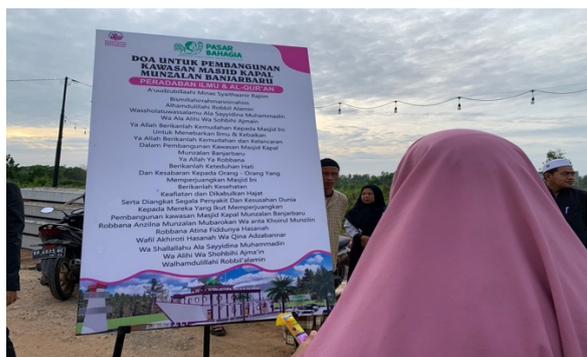
Ibu Suci menambahkan jika kegiatan ini, *“kegiatan yang dananya dari ummat kemudian kita kembalikan ke ummat yang memang membutuhkan. Selain itu ada syarat yang harus di penuhi oleh para masyarakat sebelum mendapatkan paket sembako ini, yaitu: solat subuh di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru kemudian mengikuti kajian subuh lalu mendapatkan kupon dan yang terakhir mendoakan masjid ini. Karena motto dari kegiatan ini ialah ambil suka-suka bayar pakai do’a.”*<sup>174</sup>

Adapun doa-doa yang harus di ucapkan para masyarakat ketika mendapatkan paket sembako bisa dilihat pada dokumentasi di bawah.<sup>175</sup>

<sup>173</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan Pasar Bahagia*.

<sup>174</sup>Suci Safitri A, *Wawancara Kegiatan Pasar Bahagia*.

<sup>175</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan Pasar Bahagia*.



#### 4) Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB)

Sama dengan kegiatan sebelum-sebelumnya, jikalau kegiatan inipun berawal dari pada uang masyarakat dan para donaturnya. Bedanya kegiatan ini memiliki grub WA khusus untuk para OTA. OTA singkatan dari pada orang tua asuh, maksudnya para donatur setia yang setiap bulannya menyalurkan uangnya kepada kegiatan ini dinamakan OTA. Mereka para OTA juga diberikan celengan, yang mana celengannya setiap bulan akan di ambil oleh para PASKAS. PASKAS (pasukan amal saleh) mereka yang selalu membagikan beras kepada pondok pesantren dan juga panti asuhan yang ada di kota Banjarbaru.<sup>176</sup>

Mas Ibnu sebagai komandan PASKAS menyatakan “untuk mempermudah komunikasi antara kami (anggota paskas) dengan para OTA (donatur) maka dibuatlah grub WA. selain itu juga kami sering berkolaborasi dengan kelompok atau klub yang mau menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mengantarkan beras ke pondok-pondok dan panti asuhan.”<sup>177</sup>

Adapun dokumentasi dari pernyataan dan juga kegiatan dapat dilihat sebagai berikut.<sup>178</sup>

<sup>176</sup>Muhammad Hamdani, *Observasi Kegiatan GIBB*.

<sup>177</sup>Ibnu Sofian Hadianto, *Wawancara Kegiatan GIBB*.

<sup>178</sup>Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, *Dokumentasi Kegiatan GIBB*.



### C. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian ini di ambil dari pada isi paparan data yang sudah dijelaskan di atas. Adapun temuan penelitian yang di dapat sebagai berikut:

#### 1. Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Dalam prosesnya pendidikan non formal yang telah di lakukan oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru diambil dari beberapa kegiatan, yaitu One Day One Juz (ODOJ) juga khataman Al-Qur'an, pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) dan kajian subuh. Ketiga kegiatan tersebut menjadi penopang dalam hal pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Dengan kegiatan tersebut orang-orang bisa membaca dan selalu dekat dengan Al-Qur'an, apalagi membacanya setiap hari mengharap menjadi ahli (keluarga) Al-Qur'an agar bisa menjadi syafaat di akhirat nanti. Tatkala kajian subuh juga menjadi tambahan ilmu agama dan selalu menjadi pengingat bagi masyarakat untuk selalu taqwa kepada Allah SWT, juga bisa menyelesaikan kesusahan di dalam hati yang gundah gulana. Kajian Nyonya-nyonya solehah juga menjadi tambahan ilmu agama khususnya untuk para akhwat untuk mengetahui ibadah yang berkaitan dengan perempuan juga bisa menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh wanita yang sudah berkeluarga ataupun masih sendiri.

Sangat banyak sekali manfaat yang di dapat dari kegiatan tersebut, bukan hanya sekedar ilmu saja. Tapi bisa mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi bisa Istiqomah dalam

menjalankannya. Seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali, (استقامة) (خير من ألف كرامة) istiqomah itu lebih baik dari pada seribu karomah. Satu karomah saja hanya bisa di dapat oleh orang-orang alim apalagi seribu karomah. Artinya istiqomah ini sangat berat perjuangan dan implikasinya, maka dari itu Imam Ghazali membandingkannya dengan seribu karomah. Dengan cara berkelompok seperti halnya di masjid kapal ini bisa membantu untuk membiasakan diri dan jika tidak melakukannya ada sesuatu yang kurang dan hilang didalam diri orang tersebut.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Dalam hal ini ada beberapa nilai pendidikan yang sudah berjalan di antaranya One Day One Juz (ODOJ) juga khataman Al-Qur'an, pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) dan kajian subuh. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki nilai pendidikan yang berbeda-beda. ODOJ dan khataman Al-Qur'an merupakan salah satu contoh dari nilai I'tiqodiyah atau aqidah, yang mana dengan membacanya manusia dapat belajar, memahami dan mengamalkan segala apa-apa yang diperintahkan dan juga segala apa-apa yang dilarang-Nya. Adapun PNS merupakan salah satu contoh dari nilai Khuluqiyah yang mana dengan kegiatannya para Akhwat ataupun ibu-ibu dapat belajar lebih dalam tentang bagaimana menjadi seorang perempuan yang di ajarkan oleh agama Islam. Kajian Subuh merupakan salah satu contoh dari nilai Amaliyah, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa belajar lebih dalam mengenai ibadah dan muamalah. Sebagaimana yang sudah Allah cantumkan dalam Al-Qur'an dan di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis-hadisnya.

## 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

Ada beberapa kegiatan penopang dalam hal pemberdayaan ekonomi yaitu; makan bareng (MABAR), santri bahagia, pasar bahagia (PABA) dan gerakan infaq beras banjarbaru (GIBB). Kegiatan tersebut sangat

membantu masyarakat dalam bidang ekonomi. Ada yang kegiatannya makan enak yang di namai MABAR. Dengan adanya kegiatan tersebut membantu para santri dan masyarakat yang belum pernah merasakan makan enak seperti ayam, cumi, kepiting dll menjadi tahu rasanya makanan seperti itu. Kemudian santri bahagia, yang intinya membuat para santri bahagia dengan contoh yang baru dilaksanakan yaitu mengajak para santri untuk menonton film Buya Hamka di bioskop. Tidak hanya untuk nonton biasa saja, tetapi juga mengambil kisah tauladan dan semangat juang untuk berdakwah kepada umat dari film tersebut. Pasar bahagia yang merupakan pasar gratis dengan syarat ikut shalat subuh berjamaah kemudian ikut kajian subuh dan yang terakhir mendapatkan kupon yang diakhiri dengan mendoakan pembangunan masjid. Dengan motonya yaitu ambil suka-suka bayar pakai doa. Hal ini sangat membantu dan menjadi daya tarik khususnya bagi para ibu-ibu untuk pergi ke masjid ketika waktu subuh sekaligus mendapatkan paket sayur mayur dan sembako. GIBB merupakan kegiatan pembagian beras kepada ponpes dan panti asuhan yang telah terdaftar di database pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Dengan pemberian beras tersebut, bisa membantu pengeluaran mereka dalam memberi santapan kepada santri juga anak-anak yatim.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru pada dasarnya sama dengan masjid yang lainnya, yaitu memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam didalam membentuk Akhlakul Karimah dan juga Insan Kamil seseorang. Hal ini dibenarkan oleh Hanafie Syahrudin dalam bukunya yang berjudul mimbar masjid, pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid bahwasanya “Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dan paling utama bagi umat Islam, dalam upaya membentuk kepribadian dan kemasyarakatan yang bersifat Islami.”<sup>179</sup>

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru juga memiliki berbagai fungsi dari beberapa kegiatan yaitu. Fungsi masjid sebagai ibadah, pada dasarnya di buat atau didirikannya masjid sebagai wadah untuk menyembah sang khalik. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur’an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (al-Qur’an, Adz-Zariyat [51] : 56.<sup>180</sup>

Fungsi sosial kemasyarakatan juga pastinya ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam kajian subuh dan PNS. Disana masyarakat diperbolehkan untuk bertanya kepada ustadz terkait masalah-masalah yang mereka miliki. Fungsi pendidikan, dengan kegiatan PNS, ODOJ dan kajian subuh dalam hal pendidikan tentunya sudah menjadi pondasi awal bagi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam memberikan sumbangsih berupa ilmu agama kepada masyarakat dan umat. Agar mereka bisa menambah ilmu agama, menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Fungsi ukhwah Islamiyah, dengan berangkat ke masjid seseorang dapat bertemu dengan orang yang

---

<sup>179</sup>Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, 348.

<sup>180</sup>Al-Qur’an, *Al-Qur’an Hafalan Mudah*, 523.

sudah di kenal ataupun orang yang baru. Dari situ tumbuhnya ikatan-ikatan sesama muslim dan muslimah untuk mengenal, mencintai, menyayangi juga merasakan jika ada yang terkena musibah.

Hal ini selaras dengan fungsi masjid yang di utarakan oleh Hanafie Syahrudin, ada beberapa fungsi masjid antara lain sebagai berikut:h<sup>181</sup>

1. Ibadah

Fungsi dan peran masjid yang pertama dan paling utama adalah tempat untuk solat.<sup>182</sup> Solat mempunyai arti “menghubugkan”, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan karena itu solat tidak hanya berarti ibadah. Ghazalba mengemukakan bahwa solat adalah hubungan yang konstan antara seorang hamba dan Tuhannya (Allah).<sup>183</sup>

2. Sosial kemasyarakatan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan waktu, munculnya perubahan sangat cepat. Hal ini mempengaruhi suasana dan status masyarakat Islam. Termasuk perubahan perkembangan fungsi dan peran masjid yang sudah ada sejak dahulu kala. Salah satu fungsi dan peran masjid yang saat ini begitu penting untuk dijaga dan dilestarikan adalah dalam ranah sosial. Selain itu, masjid juga menjadi tempat untuk mengumumkan berita-berita yang sangat mendesak terkait kegiatan sosial masyarakat sekitar.<sup>184</sup> Karena pada awalnya masjid didirikan secara gotong royong dan untuk kebaikan bersama.

Sekalipun masjid didirikan secara sepihak atau sendiri-sendiri, masjid tetap berfungsi untuk kepentingan bersama. Hal ini dapat dilihat dan diamati dalam kegiatan sholat berjamaah. umat duduk, berdiri dan sujud dalam barisan yang rapi (barisan salat) bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.<sup>185</sup> Masjid menempati tempat yang

---

<sup>181</sup>Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, 348.

<sup>182</sup>E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 47.

<sup>183</sup>Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, 148.

<sup>184</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat*, 127.

<sup>185</sup>Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, 349.

sangat penting dalam memberikan jawaban atas berbagai permasalahan sosial jika benar-benar dilakukan sesuai fungsinya.<sup>186</sup>

### 3. Pendidikan

Masjid adalah salah satu tempat yang berkontribusi untuk kemajuan dan kemaslahatan Pendidikan Islam. Jika dipahami sebagai sebuah proses Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai sistem dan tujuan yang baik. Dikarenakan Pendidikan tidak adanya tujuan yang jelas maka akan menghilangkan nilai hakiki Pendidikan.<sup>187</sup> Oleh karena itu tujuan dalam sebuah proses Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar di suatu Lembaga Pendidikan. Hal ini menjadikan semua aktivitas kependidikan, unsur dan komponen yang terlibat serta sistem Pendidikan yang dibangun, semua harus terarah untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan Pendidikan yang sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan.

### 4. Ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah adalah hubungan yang terjadi antara rasa cinta dan diawali dengan aqidah dalam bentuk hubungan pertemanan antara satu bangunan dengan bangunan lainnya sehingga menciptakan suatu bangunan yang kokoh. Ukhwah bermakna saudara antar sesama muslim, yang bisa diartikan sebagai sesuatu model pergaulan antar sesama manusia yang prinsipnya telah termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, yaitu sebagai wujud persaudaraan karena Allah. Maka hal yang utama bagi umat Islam ialah agar selalu berdakwah yang nantinya agama Islam bisa berkembang dengan baik dan luas, yang nantinya akan banyak yang memeluknya. Dengan adanya dorongan dari agama maka akan tercapainya segala macam kebaikan sehingga lahirnya persatuan yang kuat. Persatuan yang kuat akan menimbulkan kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan di dalam setiap

---

<sup>186</sup>Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan*, 52.

<sup>187</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 23.

perjuangan dan dakwah. Orang-orang yang sukses dan beruntung itu ialah orang-orang yang memenuhi beberapa syarat dalam perjuangan dan dakwah.<sup>188</sup>

Untuk tercapainya cita-cita dan tujuan, suatu organisasi harus memiliki sikap yang mandiri dan profesional. Adapun cara-cara yang bisa ditempuh agar bisa tercapainya cita-cita dan tujuan organisasi ialah memohon taufiq dan hidayah dari Allah, tertib, terencana dan dengan cara yang bijaksana. Selain itu, adanya cara yang sangat penting dan paling utama yang harus diterapkan dengan baik yaitu dengan menerapkan ukhwah Islamiyah antar sesama. Ukhwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalani dengan adanya rasa cinta dan didasari dengan aqidah dalam bentuk hubungan pertemanan atau persahabatan yang di ibaratkan seperti bentuk bangunan yang kokoh. Ukhwah memiliki arti persaudaraan, sedangkan ukhwah fillah atau persaudaraan antar sesama muslim ialah suatu model pergaulan antar sesama manusia yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam bentuk persaudaraan yang didasarkan kecintaan karena Allah SWT.<sup>189</sup>

Pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru merupakan kegiatan pendidikan Islam diluar dari pada sistem sekolah untuk melayani, memuliakan dan membahagiakan masyarakat yang telah dilaksanakan secara mandiri oleh para pengurusnya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Haidar Putra Daulay dalam bukunya yang berjudul dinamika pendidikan Islam Indonesia “Pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatannya terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang

---

<sup>188</sup>Anshori, “UKHUWAH ISLAMIYAH SEBAGAI FONDASI TERWUJUDNYA ORGANISASI YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL”, 19.

<sup>189</sup>Salim, *Dalam Dekapan Ukhawah*, 32.

lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.”<sup>190</sup>

Seperti yang sudah di jelaskan pada bab 4, bahwasanya pendidikan non formal yang ada di masjid ini ada tiga, yaitu one day one juz (ODOJ), pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) dan kajian subuh. Semua kegiatan tersebut tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk kepribadian umat muslim hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Naquib Al-Attas “pendidikan Islam sebagai proses untuk membentuk kepribadian muslim”.<sup>191</sup> Tidak hanya itu saja pendidikan tersebut juga dapat membuat akal dan hatinya menjadi tenang serta rohani dan jasmaninya akan menjadi sehat begitu juga dengan akhlak dan keterampilannya akan menjadi lebih baik. Berbeda dengan orang yang tidak pernah membaca Al-Qur’an ataupun mengikuti kajian, walaupun jasmaninya sehat akan tetapi rohaninya sakit karena tidak pernah di siram dengan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu agama. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Yusuf Qardhawi “pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”.<sup>192</sup>

Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam pendidikan non formal di Masjid Kapal Munzalan pada aspek kajian ilmu yaitu PNS, kajian subuh dan ODOJ, adapun pada aspek dalam mengingatkan orang-orang dengan cara yang lembut dalam hal hukum Islam ialah PNS dan kajian subuh. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Khalid bin Hamid Al Hazimi mengatakan model Pendidikan di masjid ada beberapa aspek, yaitu:<sup>193</sup>

1. Solat jamaah
2. Kajian-kajian ilmu
3. Pelajaran dan nasehat-nasehat di sampaikan kepada orang-orang ketika khutbah jum’at dan setelah solat jamaah

---

<sup>190</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*, 19.

<sup>191</sup>Shafwan, *Intisari Pendidikan Islam*, 16.

<sup>192</sup>Shafwan, *Intisari Pendidikan Islam*, 16.

<sup>193</sup>Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, 61-63.

4. Dibentuknya petugas masjid untuk menjadi informan dan pengingat agar masyarakat tidak terlambat dan yang tidak pergi ke masjid.
5. Dibentuknya petugas Baitul Maal untuk mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk bersedekah dan zakat agar bisa dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan
6. Dengan adanya khutbah dan nasehat-nasehat akhlak terpuji dan nilai-nilai keislaman bisa melawan dan menghapus akhlak-akhlak tercela
7. Mengingatkan orang-orang dengan cara yang lembut dalam hal hukum Islam
8. Pengurus masjid harus menegur secara lembut ketika mendapati anak-anak bermain dan membuat keributan agar nantinya mereka tidak meninggalkan masjid

#### **B. Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.**

Nilai yang dimaksud disini ialah nilai yang menjadi identitas atau corak pendidikan yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Noor Salimi dalam bukunya yang berjudul MKDU dasar-dasar pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi bahwa yang di maksud dengan “nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku”.<sup>194</sup>

Selain itu juga nilai yang diteliti berbentuk abstrak atau tidak nyata bukan berbentuk kongkrit atau nyata. Hal ini senada apa yang dikatakan oleh Hamid Darmadi bahwa yang dimaksud dengan nilai ialah “nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya

---

<sup>194</sup>Ahmadi and S, *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 667.

“keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.”<sup>195</sup>

Nilai-nilai pendidikan non formal yang telah dibangun oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terpusat kepada tiga kegiatan yaitu:

1. One day one juz (ODOJ) dan khataman Al-Qur’an merupakan salah satu contoh dari nilai I’tiqodiyah atau aqidah, yang mana dengan membacanya manusia dapat belajar, memahami dan mengamalkan segala apa-apa yang diperintahkan dan juga segala apa-apa yang dilarang-Nya. Pada hakekatnya Al-Qur’an terbagi dalam tiga bagian yaitu; kisah, hukum dan aqidah.
2. Pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) merupakan salah satu contoh dari nilai Khuluqiyah yang mana dengan kegiatannya para Akhwat ataupun ibu-ibu dapat belajar lebih dalam tentang bagaimana menjadi seorang perempuan yang sesuai syariat agama Islam. Tidak hanya itu saja, didalamnya para ibu-ibu juga diperbolehkan untuk bertanya terkait masalah-masalah yang ada. Jika dikajian umum mungkin agak malu untuk bertanya karena adanya laki-laki, maka di PNS mereka lebih leluasa untuk bertanya dalam permasalahan apapun terlebih dalam masalah fiqih perempuan.
3. Kajian Subuh merupakan salah satu contoh dari nilai Amaliyah, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa belajar lebih dalam mengenai ibadah dan muamalah. Sebagaimana yang sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya. Kajian ini diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat, tidak dibatasi oleh gender, umur dan strata sosial. Selain itu juga kajian ini menjadi salah satu syarat untuk masyarakat mengikuti pasar bahagia yang akan di bahas pada sub bab selanjutnya.

Hal itu sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di Al-Qur’an menjadi tolak ukur pendidikan Islam. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam

---

<sup>195</sup>Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*, 67.

terdapat tiga pilar utama yaitu: I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah, yaitu:<sup>196</sup>

#### 1. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah sering disebut dengan Aqidah. Nilai I'tiqodiyah adalah nilai yang berkaitan dengan keyakinan doktrinal, seperti kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, kitab, rasul, kiamat dan takdir, dimaksudkan untuk mengatur keyakinan individu.<sup>197</sup>

#### 2. Nilai Khuluqiyah

Nilai khuluqiyah adalah ajaran tentang baik dan buruk yang berkaitan dengan perilaku dan perbuatan manusia. Akhlak disebut moralitas. Karakter ini berkaitan dengan moral dan etika dan bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji.<sup>198</sup>

#### 3. Nilai Amaliyah

Nilai-nilai amaliyah, khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan perilaku sehari-hari, merujuk pada:

##### a. Pendidikan Ibadah

Pelatihan ini mencakup hubungan antara manusia dan Tuhan, seperti solat, puasa, zakat, haji dan sumpah, dengan tujuan mewujudkan nilai Ubudiyah.<sup>199</sup> Kita mengetahui nilai ibadah ini melalui rukun Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan solat, menjalankan puasa, menunaikan zakat dan menjalankan pergi haji.

##### b. Pendidikan Muamalah

Pelatihan ini mencakup hubungan interpersonal baik secara individu maupun kelembagaan. Bagian ini terdiri dari:<sup>200</sup>

- 1) 1) Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta

<sup>196</sup>Mujib and Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

<sup>197</sup>Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

<sup>198</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, 57.

<sup>199</sup>Mujib and Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

<sup>200</sup>Mujib and Mudzakir, 36.

kerabat dekat, dengan tujuan mewujudkan keluarga sakinah dan sejahtera.

- 2) Kewarganegaraan, perilaku yang berhubungan dengan bisnis seperti upah, hipotek, saham, dan lain-lain yang ditujukan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

### **C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.**

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang telah dilakukan oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru ialah suatu proses kegiatan dalam hal ekonomi yang diaplikasikan dengan cara ikhtiyar untuk melayani, memuliakan dan membahagiakan ummat atau masyarakat sekitar. Hal ini senada dengan yang dipaparkan di “KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) pemberdayaan merupakan cara, proses atau perbuatan untuk melakukan sesuatu yang di aplikasikan dengan cara ikhtiyar, atau upaya melalui bentuk akal pikiran”.<sup>201</sup>

Pemberdayaan masyarakat Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terdapat dua bagian yaitu adanya proses yang di tempuh dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang sudah dilaksanakan oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru lewat kegiatan berikut:

#### **1. Makan Bareng (MABAR)**

Kegiatan makan bareng bersama santri dan warga sekitar merupakan bentuk sedekah yang telah dilakukan oleh para pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Dengan prosesnya yaitu menyiapkan dana dari sumbangan para dermawan kemudian mencarikan makanan yang lezat dan halal untuk dihidangkan. Tujuannya agar para santri dan masyarakat bisa merasakan nikmatnya, yang mana mereka setiap harinya kebanyakan makan tempe tahu dan makanan seadanya. Dari sana para dermawan akan belajar bersyukur dan bersedekah, bahwasanya apa

---

<sup>201</sup>Tahrin, Rares, and Tampongangoy, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MALAWOR DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG (STUDI TENTANG PROGRAM PERCETAKAN SAWAH)”, 3.

yang mereka sumbangkan itu sangat berarti untuk para santri dan masyarakat sekitar. Untuk para santri dan masyarakat juga akan menambah ukhwh Islamiyah agar semakin kuat.

## 2. Santri Bahagia

Kegiatan yang baru terjadi ialah nonton bareng. Dengan prosesnya menyiapkan dana dari para dermawan dan pengurus kemudian menyiapkan tempat, transportasi dan tempat makan. Semua proses tersebut untuk membahagiakan para santri, agar tidak jenuh dan memberikan mereka pengalaman rasanya nonton di bioskop. Dari nonton tersebut mereka dapat belajar dan mengambil hikmah dari film tersebut. Apalagi yang dilihat itu film Buya Hamka.

## 3. Pasar Bahagia (PABA)

Kegiatan ini merupakan pasar gratis untuk para ibu-ibu yang membutuhkan. Dengan prosesnya para pengurus menyiapkan dana dari para dermawan, dari dana tersebut para pengurus membeli sembako dan sayur mayur hingga lauk pauk. Tujuannya agar masyarakat bisa mendapatkan paket sembako untuk dibuat menjadi lauk pauk untuk dimakan di rumah. Dari pasar tersebut masyarakat dituntut untuk mendoakan masjid, agar nantinya pembangunan masjid dapat berjalan dengan baik.

## 4. Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembagian beras ke pondok-pondok dan panti asuhan. Dengan prosesnya mencari atau survei pondok-pondok atau panti asuhan yang membutuhkan kemudian menyiapkan dana lalu membeli beras dan yang terakhir membagikan ke pondok-pondok dan panti asuhan setiap bulannya. Tujuannya agar membantu dan meringankan beban para pengurus pondok dan panti asuhan dalam hal pangan. Dari hal itu para dermawan dapat terketuk hatinya bagaimana indahnya para santri dan anak yatim bisa makan dan bisa istiqomah dalam membantu mereka.

Hal itu dibenarkan oleh Suharto bahwasanya “pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai suatu proses dan tujuan. Menurut pandangannya, pemberdayaan masyarakat dapat dijabarkan sebagai sebuah proses, Artinya disini pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat tak terkecuali masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, Pemberdayaan masyarakat yang diartikan sebagai tujuan adalah keadaan yang ingin dicapai baik dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan juga pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi. Baik di sisi ekonomi maupun bersifat sosial seperti kepercayaan diri, dan sebagainya”.<sup>202</sup>

---

<sup>202</sup>Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 60.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian dan juga diskusi hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.  
Dalam proses pendidikan non formal masjid ini memiliki rentetan yang sama yaitu dimulai dari pada tujuan, materi, model dan evaluasi. Masing-masing rentetan tersebut terdapat di kegiatan pendidikan non formalnya seperti: One Day One Juz (ODOJ) dan Khataman Al-Qur'an, pengajian nyonya-nyonya solehah (PNS) dan kajian subuh.
2. Nilai-nilai Pendidikan Non Formal yang dibangun Oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.  
Nilai-nilai pendidikan non formal yang ada di masjid ini terbagi kepada tiga proses, yaitu: nilai aqidah dengan adanya kegiatan ODOJ, nilai akhlak dengan adanya kegiatan PNS dan nilai amaliyah dengan adanya kegiatan kajian subuh.
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan Non Formal di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.  
Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dua unsur, yaitu: tujuan dan proses. Tujuan pemberdayaan ini untuk melayani, memuliakan dan membahagiakan para umat Rasulullah lewat bantuan-bantuan dalam bidang ekonomi. Adapun prosesnya para pengurus mencarikan dana-dana dari para dermawan yang nantinya akan terbagi dalam berbagai kegiatan di antaranya pasar bahagia (PABA), santri bahagia, makan bareng (MABAR) dan gerakan infaq beras Banjarbaru (GIBB).

#### **B. Saran**

Dari paparan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran agar para pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dapat mempertahankan dan juga Istiqamah dalam memberikan pendidikan non formal, nilai-nilai pendidikan dan juga pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dikatakan

oleh Imam Al-Ghazali, (استقامة خير من ألف كرامة) istiqomah itu lebih baik dari pada seribu karomah. Satu karomah saja hanya bisa di dapat oleh orang-orang alim apalagi seribu karomah. Artinya istiqomah ini sangat berat perjuangan dan implikasinya, maka dari itu Imam Ghazali membandingkannya dengan seribu karomah. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan non formal dalam membangun nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Mohammad. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO LAWEWU DI SOROWAKO KABUPATEN LUWU TIMUR." Thesis MA, IAIN Palopo, 2020.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam Di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi 'Al-Jmai' 'Asshohih*,. Lebanon: Dar El-Marefah, 2002.
- Aditia Muhammad Noor. "MODEL PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LI AL-'ALAMIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (Studi Di Pesantren 'Metal' Muslim Al-Hidayah Pasuruan)." Thesis MA, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Ahmadi, A, and Nor S. *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al-Imam Abu al-Husain Muslim ibn al-Hujjaj al-Qushairi al-Naisaburi. *Sahih Muslim Juz 3*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Al-Qur'an. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. 4th ed. Bandung: Cordoba, 2021.
- Amiruddin, Teuku. *Masjid Dalam Pembangunan*,. Yogyakarta: UI Press, 2008.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Anshori, Cecep Sudirman. "UKHUWAH ISLAMİYAH SEBAGAI FONDASI TERWUJUDNYA ORGANISASI YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 14, no. 1 (2016).
- Aprinawati. *Wawancara Kegiatan MABAR*. Banjarbaru, 2023.
- Arianto, Nanang. "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah." *Jurnal al Manaj* 1, no. 1 (June 2021).
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cip-tat Pers, 2002.

- Arif, Muhammad. "Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (November 8, 2018). <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2744>.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*,. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 1 (August 2018).
- Aziz, Abdul. "Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dalam Resiliensi Semangat Beragama (Studi Kasus Pada Remaja dikawasan Pariwisata Senggigi, Lombok Barat)." Thesis MA, UIN Mataram, 2021.
- Bafadhol, Ibrahim. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA" 06, no. 11 (January 2017).
- Dalmeri. "REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL." *Walisongo* 22, no. 2 (November 2014).
- Dalmeri, Dalmeri. "REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (December 15, 2014): 321–50. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dkk, Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- E. Ayub, Mohammad. *Manajemen Masjid*,. Yogyakarta: Aditya Media, 2016.
- Eko Setiono. *Wawancara Kegiatan Kajian Subuh*. Banjarbaru, 2023.
- Farhan, Fachmi, Nurwadjah, and Andewi Suhartini. "MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam &*

*Pendidikan* 14, no. 1 (June 28, 2022). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.630>.

Fathurrahman. "MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM MASA KLASIK." *Jurnal Ilmiah Kreatif* 12, no. 1 (January 2015).

Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1971.

H. M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.

Hastati, Nurhasanah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ISTIADAT MASYARAKAT REJANG (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)." Thesis MA, IAIN Bengkulu, 2019.

Heri Jauhar Muchtar. *Fikih Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Hidayatinnajah. *Wawancara Kegiatan Santri Bahagia*. Banjarbaru, 2023.

Ibnu Sofian Hadianto. *Wawancara Kegiatan GIBB*. Banjarbaru, 2023.

Jalaludin, and Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Kadir, Sarjan. *Perencanaan Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.

Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014).

Leila Sari. *Wawancara Kegiatan PNS*. Banjarbaru, 2022.

Lincoln. Yonna S. and Guba. Egon G. *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication, 1985.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Masdub. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

- Moh. Mansur Fauzi. "EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Tentang Peran Pondok Pesantren Nurul Qadim Paiton Probolinggo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar)." Thesis MA, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mubarak, Ahmad. "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." Thesis MA, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Mubarak, Zaky. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Muhammad Hamdani. *Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh*. Banjarbaru, 2023.
- . *Dokumentasi Kegiatan Khataman Al-Qur'an*. Banjarbaru, 2023.
- . *Dokumentasi Kegiatan MABAR*. Banjarbaru, 2022.
- . *Dokumentasi Kegiatan ODOJ*. Banjarbaru, 2023.
- . *Dokumentasi Kegiatan PNS*. Banjarbaru, 2022.
- . *Dokumentasi Kegiatan Santri Bahagia*. Banjarbaru, 2023.
- . *Observasi Di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru*. Banjarbaru, 2022.
- . *Observasi Kegiatan GIBB*. Banjarbaru, 2023.
- . *Observasi Kegiatan Kajian Subuh*. Banjarbaru, 2023.
- . *Observasi Kegiatan MABAR*. Banjarbaru, 2022.
- . *Observasi Kegiatan ODOJ*. Banjarbaru, 2023.
- . *Observasi Kegiatan Pasar Bahagia*. Banjarbaru, 2023.
- . *Observasi Kegiatan PNS*. Banjarbaru, 2022.
- . *Observasi Kegiatan Santri Bahagia*. Banjarbaru, 2023.
- MUHAMMAD REZKY AL IZAR. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NU 1 ADIWERNA TEGAL." Thesis MA, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2022.

- Muhammad Tasmin Latif. "Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (October 28, 2020). <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.330>.
- Muhammad Taufik Ismail dan Zaenal Abidin. "KONTEKSTUALISASI HIJRAH SEBAGAI TITIK TOLAK PEMBAHARUAN PENDIDIKAN." *Suhuf* 29, no. 1 (May 2017).
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muliawan, J. U. *Pendidikan Islam Integratif (Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muslim, Aziz. "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID." *Aplikasia: Ilmu-ilmu Agama*, no. 2 (December 2004).
- Mustafa, Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,. Jakarta: Kencana, 2006.
- Najib dkk. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*,. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Nizar, Muhammad. "MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) DI MASJID BESAR SYARIF HIDAYATULLAH KARANGPLOSO MALANG." *Malia Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2016).
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (April 28, 2017). <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Nurseri Hasnah Nasution and Wijaya. "Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (July 9, 2020).
- Nurul Jannah. "Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)." Thesis MA, UIN Sumatera Utara, 2016.
- Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. *Dokumentasi Kegiatan GIBB*. Banjarbaru, 2023.
- . *Dokumentasi Kegiatan MABAR*. Banjarbaru, 2022.
- . *Dokumentasi Kegiatan ODOJ*. Banjarbaru, 2023.
- . *Dokumentasi Kegiatan Pasar Bahagia*. Banjarbaru, 2023.

———. *Dokumentasi Kegiatan PNS*. Banjarbaru, 2022.

Prof. H. D. Sudjana S., S. M. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production, 2000.

Pulungan, Makmur Hamdani. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG.” Thesis MA, UIN Sumatera Utara, 2019.

Putra, Ahmad, and Prasetyo Rumondor. “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial.” *Tasamuh* 17, no. 1 (December 31, 2019).

Rizal, Soni Samsu. “TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALQURAN SURAT AL-JUMU’AH AYAT 2.” *Tarbiyat al-aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. 1 (May 2018).

Rudito, Bambang, and Melia Famiola. *Social Mapping*. Bandung: PT. Rekayasa Sains, 2008.

Rukmana, Nana. *Masjid Dan Dakwah; Merencanakan, Membangun Dan Mengelola Masjid*. Jakarta: AMP Press, 2016.

S, Marzuki. *Pendidikan Nonformal (Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi)*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.

Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.

Salim, Fillah. *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2011.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Media, 2003.

Shafwan, M. H. *Intisari Pendidikan Islam*. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2014.

Shaleh, Rosyad. *Manajemen Masjid*. 1st ed. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Suci Safitri A. *Wawancara Kegiatan Pasar Bahagia*. Banjarbaru, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Supriyadi, Ahmad. “PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KRITIS PASAL 53, 54, DAN 55 PP. NOMOR 14 TAHUN 2014 TENTANG PELAKSANAKAAN UU NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT).” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (April 15, 2017). <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.210-229>.
- Syahrudin, Hanafie. *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*. Jakarta: Haji Masagung, 1988.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tahrin, Novalia, Joyce J Rares, and Deysi Tampongangoy. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MALAWOR DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG (STUDI TENTANG PROGRAM PERCETAKAN SAWAH).” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 77 (July 2019).
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ustadz Rezekan. *Wawancara Kegiatan ODOJ*. Banjarbaru, 2023.
- . *Wawancara Kegiatan ODOJ*. Banjarbaru, 2023.
- Yani, Ahmad. “Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa.” Thesis MA, Institut PTIQ Jakarta, 2020. <https://jurnal.kopertais1.or.id/index.php/alim/article/view/171>.
- Zulhammi. “Lingkungan Pendidikan Menurut Alquran.” *Jurnal Forum Paedagogik* 6, no. 1 (2014).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Observasi

No.	Aspek yg di Amati	Deskripsi Hasil Pengamatan Observasi
1	One Day One Juz (ODOJ) dan Khataman Al-Qur'an	<p>Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan setiap setelah solat 5 waktu yang dipimpin oleh Ustadz atau Takmir. Dengan membacanya manusia dapat belajar, memahami dan mengamalkan segala apa-apa yang diperintahkan dan juga segala apa-apa yang dilarang-Nya. Tujuan kegiatan ini tidak lain dan tidak bukan untuk mengingatkan agar masyarakat tidak lupa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja kegiatan ini juga mengajarkan kepada masyarakat yang belum fasih di dalam membaca Al-qur'an. Materi yang dipelajari yaitu tata cara membaca Al-qur'an dan SOP membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan ini metode yang dipakai dalam membaca Al-Qur'an ialah metode Tahqiq maksudnya dengan cara membaca pelan dan jelas agar makhraj dan hukum tajwid bisa sempurna terbaca. Karena dalam prakteknya dengan membaca bersama-sama dan di pimpin oleh seorang ustadz ataupun takmir dengan memakai micropone. Pada kegiatan ini evaluasi di lakukan disetiap bulannya ketika khataman Al-Qur'an sekaligus membaca</p>

		<p>juz 30 pada surah Ad-Duha sampai An-Nas dengan membaca bersama-sama. Setelahnya barulah Pak Kyai atau Ustadz memberikan evaluasi bacaan Al-Qur'an dan masukan bagi orang-orang pencinta Al-Qur'an, apalagi bisa masuk dalam golongan orang yang Ahli (keluarga) Al-Qur'an.</p>
2	<p>Pengajian Nyonya-nyonya Solehah (PNS)</p>	<p>Kegiatan ini berlangsung pada hari kamis setelah solat Ashar disetiap minggunya, yang di ketuai atau di pimpin oleh seorang ustadzah ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan dan diperuntukkan untuk para akhwat, ibu-ibu dan juga para remaja wanita, yang ingin menimba ilmu terkait masalah-masalah perempuan seperti haidh, adab kepada suami, cara mendidik anak dalam pandangan Islam dsb. Karena itulah kegiatan ini dinamakan Pengajian Nyonya-nyonya Solehah entah dia sudah berkeluarga ataupun belum. Materi yang dipelajari dalam kegiatan ini berbeda-beda setiap minggunya. Agar para pendengar tidak bosan dan bisa kenal lebih banyak lagi terkait ilmu agama Islam khususnya dalam bidang perempuan. Dalam kegiatan ini metode yang di pakai ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipakai ustadzah ketika menjelaskan kepada ibu-</p>

		<p>ibu atau para akhwat yang datang atau yang ikut di dalam pengajian. Sedangkan metode tanya jawab di pakai ketika setelah selesai menjelaskan. Pada kegiatan ini evaluasi dilaksanakan ketika para pendengar atau para nyonya-nyonya bertanya kepada ustadzah terkait tema yang ditanyakan. Mereka diberikan kesempatan untuk bertanya seputar tema ataupun dilaur tema. Adanya kegiatan inipun agar memisahkan antara perempuan dan laki-laki, jika di kajian subuh laki-laki dan perempuan hadir maka jika ada yang ingin bertanya dari kaum hawa terkait masalah wanita ataupun permasalahan yang lain dan dia malu. Tapi jika di PNS karena yang ada hanya kaum hawa maka mereka lebih leluasa untuk bertanya terkait apapun kepada ustadzah.</p>
3	Kajian Subuh	<p>Kegiatan ini berlangsung pada hari ahad setelah solat subuh di setiap minggunya, yang di ketuai atau di pimpin oleh seorang ustadz. Ustadz yang mengisi kajian tersebut selalu berganti-ganti setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini untuk menghidupkan dan menyiarkan solat subuh secara berjamaah karena waktunya setelah solat subuh dan juga untuk belajar mengenai ilmu-ilmu agama yang memang harus diketahui dan juga</p>

		<p>nantinya bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari dalam kegiatan ini berbeda-beda setiap minggunya. Agar para pendengar tidak bosan dan bisa kenal lebih banyak lagi terkait ilmu agama Islam. Kajian ini hampir mirip dengan kegiatan PNS, bedanya disini lebih umum. Jamaah yang datang boleh dari kaum Adam maupun kaum Hawa, tidak seperti PNS di khususkan kepada kaum Hawa saja. Dalam kegiatan ini metode yang dipakai hampir sama dengan kegiatan PNS, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipakai ustadz atau habaib ketika menjelaskan kepada masyarakat yang datang atau yang ikut di dalam pengajian. Sedangkan metode tanya jawab di pakai ketika setelah selesai menjelaskan suatu ilmu atau tema. Hampir sama dengan PNS, evaluasi dilaksanakan ketika ceramah dari ustadz/kyai/habib telah selesai. Barulah diberikan kesempatan untuk bertanya seputar tema ataupun diluar tema. Entah yang bertanya itu dari kaum hawa ataupun kaum adam.</p>
4	Makan Bareng (MABAR)	<p>Kegiatan ini berlangsung di hari Jum'at di setiap minggunya, kegiatan ini merupakan makan bersama santri dan masyarakat, untuk bisa merasakan</p>

		<p>keakraban antara masyarakat, santri dan juga para pengurus masjid. Tujuannya agar para santri dan masyarakat bisa merasakan nikmatnya makanan mahal, yang mana mereka setiap harinya kebanyakan makan tempe tahu dan makanan seadanya. Selain itu kegiatan ini juga menjalin silaturahmi antara santri, masyarakat dan pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Dalam prosesnya kegiatan ini memerlukan dana yang berasal dari para dermawan yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk kegiatan masjid. Setelah dananya terkumpul barulah para pengurus membelikan makanan, yang makanan tersebut halal, enak, mewah dan juga bergizi. Makanan tersebut tidak boleh seadanya, karena yang ingin diberi termasuk golongan penuntut ilmu seperti santri dan masyarakat yang selalu ikut kegiatan yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Karena para pengurus memiliki moto melayani, memuliakan dan membahagiakan.</p>
5	Santri Bahagia	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membahagiakan para santri maka dari itu dinamakan Santri Bahagia. Kegiatan ini ada ketika ada hari besar Islam ataupun hari nasional lainnya seperti hari kemerdekaan, G30SPKI, dll.</p>

		<p>Contoh yang baru saja dilaksanakan oleh para pengurus ialah nobar film Buya Hamka bersama santri di bioskop.</p> <p>Dengan nonton di bioskop, memberikan pengalaman kepada santri yang sama sekali belum pernah pergi kesana. Hal ini juga dapat menunjang ekonomi para wali santri yang mana mereka serba kekurangan dan tidak bisa mengajak anaknya pergi ke bioskop. Nobar film Buya Hamka juga dapat mengajarkan kepada santri bagaimana menjadi pendakwah yang Istiqomah. Walaupun dengan begitu banyak cobaan yang melanda, beliau tetap menegakkan agama Allah dengan tulisan, yang akhirnya beliau mendapatkan gelar Doktor dari Al-Azhar Kairo, Mesir. Sama dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan ini juga diawali dengan membagikan flyer kepada masyarakat yang ingin menyumbangkan hartanya ke Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Setelah dana tersebut terkumpul barulah kegiatan tersebut dibuat. Seperti kegiatan santri bahagia dalam menonton film Buya Hamka di bioskop.</p>
6	Pasar Bahagia (PABA)	<p>Kegiatan ini berlangsung pada hari Ahad setelah solat subuh di setiap minggunya. Tujuan mengadakan pasar gratis ini diperuntukkan kepada masyarakat sekitar</p>

		<p>dengan beberapa syarat yang harus dilakukan. Adapun syarat yang dimaksud ialah; 1) ikut solat subuh berjamaah. 2) ikut kajian subuh. 3) mendapatkan tiket pasar bahagia. Pasar ini juga dapat menunjang kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki kekurangan dalam hal pangan, sekaligus mengajarkan dan membiasakan untuk solat subuh secara berjamaah di masjid. Seperti kegiatan yang sebelumnya, proses kegiatan ini juga di mulai dari pada penyebaran player ke berbagai sosmed resmi masjid dan juga para pengurusnya. Setelah di dapat dana yang dibutuhkan barulah para pengurus membelikan uang tersebut ke sayur mayur, ikan, ayam, telur dll., juga bisa di katakan dengan paket sembako. Yang nantinya paket tersebut akan di bagikan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini. Tak hanya itu, di akhir penerimaan sembako ada yang namanya doa untuk masjid.</p>
7	Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB)	<p>Kegiatan ini berlangsung setiap bulannya, di awal minggu pertama atau kedua. Kegiatan ini bertujuan membagikan beras kepada pondok-pondok atau panti asuhan yang memang membutuhkan lebih khusus kepada pondok gratis atau pembayaran santinya yang murah. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan</p>

		<p>unggulan yang dimiliki oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Dengan adanya kegiatan ini dapat menunjang perekonomian pondok atau panti asuhan. Walaupun hanya beberapa saja yang bisa di bantu belum dapat memenuhi semua pondok atau panti asuhan yang berada di kota Banjarbaru. Adapun yang menyalurkan beras ke pondok-pondok dan panti asuhan dinamakan pasukan amal soleh (PASKAS). Mereka ini adalah orang-orang yang ikhlas dan pamrih dalam menyalurkan beras, menggunakan sepeda motor sendiri ataupun mobil pribadi. Sama dengan kegiatan sebelum-sebelumnya, jikalau kegiatan inipun berawal dari pada uang masyarakat dan para donaturnya. Bedanya kegiatan ini memiliki grub WA khusus untuk para OTA. OTA singkatan dari pada orang tua asuh, maksudnya para donatur setia yang setiap bulannya menyalurkan uangnya kepada kegiatan ini dinamakan OTA. Mereka para OTA juga diberikan celengan, yang mana celengannya setiap bulan akan di ambil oleh para PASKAS. PASKAS (pasukan amal saleh) mereka yang selalu membagikan beras kepada pondok pesantren dan juga panti asuhan yang ada di kota Banjarbaru.</p>
--	--	--

## B. Wawancara

1. Narasumber : Ibnu Sofian Hadianto  
Jabatan : ketua PASKAS  
Tanggal : Ahad, 15 Januari 2023  
Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
Tema : Gerakan Infaq Beras Banjarbaru (GIBB)

No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan bapak di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Saya sebagai komandan dari pada pasukan amal soleh atau yang bisa di sebut PASKAS.
2	Apa itu PASKAS pak?	Jadi, PASKAS itu merupakan suatu kelompok dari pada GIBB, yang tugasnya memikul dan mengantarkan beras ke semua pondok dan panti asuhan yang telah terdaftar di database gerakan ini.
3	Apa tujuan dari kegiatan ini?	Kegiatan ini bertujuan untuk menolong dan membantu para pondok pesantren juga panti asuhan dengan cara mengirimkan beras. Setidaknya dengan hal itu bisa mengurangi beban pondok ataupun panti dalam menyiapkan hidangan makanan untuk para santri dan yatim piatu. Walaupun masih belum bisa menyediakan beras untuk seluruh pondok dan panti yang ada di kota Banjarbaru.
4	Bagaimana proses kegiatan ini?	Adapun tujuan dari pada kegiatan ini ialah untuk mempermudah komunikasi antara kami (anggota paskas) dengan para OTA (donatur) maka dibuatlah grub WA. selain itu juga kami sering berkolaborasi dengan kelompok atau klub yang mau menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mengantarkan beras ke pondok-pondok dan panti asuhan.
5	Kapan kegiatan ini dilaksanakan?	GIBB ini dilaksanakan setiap bulannya disetiap hari ahad. Karena dihari itu merupakan hari libur harapannya para anggota paskas bisa turun dan ikut serta membantu dalam kegiatan ini. Tak hanya itu kami juga biasa melakukan kolaborasi

		terhadap kelompok ataupun klub-klub yang mau ikut serta.
--	--	--

2. Narasumber : Eko Setiono  
 Jabatan : ketua Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tanggal : Ahad, 08 Januari 2023  
 Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tema : Kajian Subuh

No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan bapak di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Saya di amanahin oleh KH. Luqmanul Hakim yaitu kiai kita semua, untuk menjadi ketua pengurus Masjid kapal Munzalan Banjarbaru yang sebelumnya saya menjabat sebagai komandan PASKAS dari awal pergerakan sampai dibangunnya masjid barulah saya di gantikan oleh komandan saat ini yaitu Mas Ibnu.
2	Apa itu Kajian Subuh?	Kajian sebenarnya hampir sama dengan kajian pada umumnya, Cuma waktunya berada di waktu subuh setelah solat subuh berjamaah dan juga menjadi salah satu syarat untuk ikut serta di pasar bahagia pasar gratis.
3	Kapan kajian ini dilaksanakan?	Kajian ini dilaksanakan setiap hari ahad pada setiap minggunya.
4	Apa tujuan dari kegiatan ini?	Kajian ini ada untuk menghidupkan masjid, menyiarkan waktu subuh dan menambah ilmu agama. Karena banyak dari pada masyarakat jika ada kajian apalagi setelah subuh dan itu masuk pada hari ahad yang mana mereka kebanyakan libur maka akan menjadi daya tarik untuk hadir.
5	Bagaimana materi pada kajian ini?	Kegiatan ini memiliki materi yang berbeda-beda disetiap minggunya. Agar para tamu atau pendengar tidak bosan dalam mendengarkan dan dapat ilmu yang bermacam-macam dari ustadz yang mengajar. Jika di PNS kebanyakan yang mengajar dari Ustadzah maka dikegiatan ini para Ustadz dan habaiblah yang memberikan ceramah kepada masyarakat
6	Bagaimana metode pada kajian ini?	metode yang di pakai dalam kegiatan kajian subuh ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah pakai di awal, kemudian tanya jawab di pakai

		diakhir. Jika ada pertanyaan yang masuk dari para pendengar, entah yang berkaitan dengan tema ataupun yang diluar tema.
7	Bagaimana evaluasi pada kegiatan ini?	di kajian subuh ini para pendengar atau masyarakat boleh bertanya terkait tema ataupun di luar tema, baik laki-laki maupun perempuan. Sampai-sampai ada dari dermawan yang memberikan hadiah berupa uang kepada orang yang bertanya itu.
8	Mengapa harus ada kegiatan ini?	Adanya kegiatan ini tidak lain dan tidak bukan untuk menambah wawasan ilmu agama kepada masyarakat yang datang. Tidak hanya mendengarkan, para pendengar juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada ustadz/kyai/habib terkait tema ataupun permasalahan yang lainnya. Yang mana nantinya para masyarakat bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Narasumber : Aprinawati  
 Jabatan : Ketua Program Kegiatan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023  
 Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tema : Makan Bersama (MABAR)

No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan ibu di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Adapun jabatan saya di masjid ini sebagai ketua program dari semua kegiatan yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.
2	Apa itu MABAR?	Kegiatan ini merupakan kegiatan makan bersama atau makan gratis yang disediakan oleh kami sebagai pengurus. Adapun orang-orang yang kami undang ialah para santri dan panti asuhan yang sudah terdaftar di database kami dan para masyarakat sekitar.
3	Kapan kegiatan ini dilaksanakan?	Setiap hari jum'at setelah solat jum'at.
4	Apa tujuan dari kegiatan ini?	Adanya program ini diperuntukkan menolong dan membantu juga membahagiakan para santri dan

		masyarakat yang setiap harinya mereka hanya makan dengan seadanya.
5	Bagaimana proses kegiatan ini?	Proses dari pada kegiatan mabar ini diawali dengan mencari donatur atau flyer lewat sosmed resmi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Kalaupun nantinya uang tersebut kurang, maka kami sebagai pengurus urunan untuk menambah kekurangan dana. Setelah dana tersebut terkumpul barulah kami membelikan makanan yang layak untuk para santri dan masyarakat. Untuk para kami juga menjemput mereka dengan memakai alat transportasi mobil milik semua pengurus.

4. Narasumber : Ustadz Rezekan  
 Jabatan : Ketua Kegiatan One Day One Juz (ODOJ) dan takmir Masjid kapal Munzalan banjarbaru  
 Tanggal : Kamis, 05 Januari 2023  
 Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tema : One Day One Juz (ODOJ)

No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan ustadz di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Alhamdulillah ana di masjid ini di tugaskan dan diberikan amanah oleh ketua yaitu pak eko setiono untuk menjadi ta'mir dan sekaligus ketua kegiatan ODOJ.
2	Apa itu ODOJ?	ODOJ ini singkatan dari pada One Day One Juz yang memiliki arti satu juz satu hari jadi dalam satu harinya kami di tuntut untuk membaca satu juz Al-Qur'an yang mana membacanya dengan cara di bagi dalam lima waktu solat. Satu waktunya dapat dua lembar Al-Quran sehingga di dapat 10 lembar dalam satu hari atau bisa di katakan satu juz.
3	Kapan ODOJ ini dilaksanakan?	ODOJ ini dilaksanakan setiap hari setelah solat lima waktu.
4	Apa tujuan dari kegiatan ini?	Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ditambah untuk mengingatkan kita untuk selalu dekat kepada Al-Qur'an.
5	Bagaimana materi pada kajian ini?	Didalam kegiatan ini kami mengaji setiap waktu artinya sehabis solat 5 waktu yang

		dibaca dan dipelajari ialah Al-Qur'an. Sehabis membaca kami juga belajar tata cara membaca yaitu ilmu tajwid
6	Bagaimana metode pada kajian ini?	Dalam Membaca Al-Qur'an kami melakukan dengan cara bersama-sama, pelan-pelan agar bisa didengar dan dipahami oleh masyarakat, dan dipimpin oleh seorang ustadz ataupun takmir. Maksudnya jika tidak ada ustadz, maka kami dari takmir yang menggantikannya
7	Bagaimana evaluasi pada kegiatan ini?	Kegiatan ini ada disetiap bulan dan kami selalu mengikuti dan mengadakannya. Membaca secara bersama-sama kemudian mendengarkan evaluasi serta masukan-masukan mengenai indahnya menjadi ahli Al-Qur'an. Kami juga menyiapkan makanan untuk di makan oleh orang-orang yang ikut dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga merupakan rasa syukur kami bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an disetiap bulannya.
8	Mengapa harus ada kegiatan ini?	Dengan membaca Al-Qur'an kita belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an juga menjadi mukjizat bagi Rasulullah SAW, maka kita sebagai umatnya harus dekat dengan Al-Qur'an sukur-sukur bisa menjadi orang yang masuk dalam ahli (keluarga) Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an juga membuat hati terasa lapang dan terhindar dari penyakit-penyakit hati.

5. Narasumber : Suci Safitri A  
 Jabatan : Ketua Kegiatan Pasar Bahagia (PABA)  
 Tanggal : Ahad, 01 Januari 2023  
 Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tema : Pasar Bahagia (PABA)

No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan ibu di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Untuk jabatan saya di amanahi untuk menjadi ketua kegiatan pasar bahagia atau PABA.
2	Apa itu PABA?	PABA itu maksudnya ialah pasar bahagia yang isinya pasar gratis yang disediakan oleh pihak kami atau para pengurus

		Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru untuk masyarakat sekitar dengan ketentuan berlaku. Artinya mereka harus mengikuti solat subuh berjamaah di masjid ini, kemudian mengikuti kajian subuh dan barulah mendapatkan tiket atau kupon dari kegiatan ini. Diakhirnya nanti juga masyarakat di himbau untuk mendoakan pembangunan masjid ini. Kami juga memiliki moto yaitu ambil suka-suka bayar pakai doa.
3	Kapan kegiatan ini dilaksanakan?	Setiap hari Ahad setiap minggunya waktu subuh.
4	Apa tujuan dari kegiatan ini?	Pasar bahagia merupakan pasar gratis untuk para masyarakat. Karena banyak dari masyarakat yang kurang dari segi ekonominya. Dengan adanya kegiatan ini bisa membantu masyarakat yang dirumahnya serba kekurangan dan dengan adanya kegiatan ini mereka dapat memasak dan makan dari hasil kegiatan ini.
5	Bagaimana proses kegiatan ini?	kegiatan yang dananya dari ummat kemudian kita kembalikan ke ummat yang memang membutuhkan. Selain itu ada syarat yang harus di penuhi oleh para masyarakat sebelum mendapatkan paket sembako ini, yaitu: solat subuh di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru kemudian mengikuti kajian subuh lalu mendapatkan kupon dan yang terakhir mendoakan masjid ini. Karena motto dari kegiatan ini ialah ambil suka-suka bayar pakai do'a.

6. Narasumber : Leila Sari  
 Jabatan : Ketua Kegiatan Pengajian Nyonya-nyonya Solehah (PNS)  
 Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022  
 Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tema : Pengajian Nyonya-nyonya Solehah (PNS)

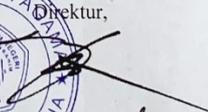
No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan ibu di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Alhamdulillah saya diberikan amanah untuk menjadi ketua kegiatan PNS ini.

2	Apa itu PNS?	PNS merupakan singkatan dari Pengajian Nyonya-nyonya Solehah yang isinya khusus perempuan atau akhwat yang sudah berkeluarga maupun belum.
3	Kapan PNS ini dilaksanakan?	Setiap hari kamis ba'da ashar setiap minggunya.
4	Apa tujuan dari kegiatan ini?	program ini bertujuan untuk menambah ilmu bagi para perempuan agar bisa memahami kewajiban mereka sendiri sebagai perempuan sesuai syariat dan tuntunan ajaran agama Islam.
5	Bagaimana materi pada kajian ini?	kegiatan ini memiliki materi yang berbeda-beda disetiap minggunya. Agar para tamu atau pendengar tidak bosan dalam mendengarkan dan dapat ilmu yang bermacam-macam dari ustadz ataupun ustadzah yang mengajar.
6	Bagaimana metode pada kajian ini?	Metode yang di pakai dalam kegiatan PNS ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah pakai di awal, kemudian tanya jawab di pakai diakhir. Jika ada pertanyaan yang masuk dari para pendengar, entah yang berkaitan dengan tema ataupun permasalahan yang ada di keluarga.
7	Bagaimana evaluasi pada kegiatan ini?	PNS ini awalnya ada karena para akhwat atau para ibu-ibu ketika di kajian subuh banyak yang tidak berani atau malu untuk bertanya. Dikarenakan adanya laki-laki, tapi ketika di PNS mereka lebih leluasa bertanya terkait masalah apapun kepada ustadzah.
8	Mengapa harus ada kegiatan ini?	PNS ini diperuntukkan para kaum hawa yang ingin menambah ilmunya tentang kewajiban para perempuan dan kewajiban para istri terhadap suaminya. Kemudian juga permasalahan-permasalahan yang ada.

7. Narasumber : Hidayatinnajah  
 Jabatan : Wakil Ketua Program I Masjid kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023  
 Tempat : Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru  
 Tema : Santri Bahagia

No.	Peneliti	Informan
1	Apa jabatan ibu di kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru?	Alhamdulillah saya di amanahi menjadi wakil ketua program pertama untuk membantu ibu Aprinawati sebagai ketua program dalam segala kegiatan di masjid ini.
2	Apa itu santri bahagia?	Santri bahagia merupakan kegiatan untuk membahagiakan para santri contohnya seperti kegiatan yang sudah kita lakukan yaitu nobar film Buya Hamka di bioskop. Selain itu juga kami biasanya mengadakan kegiatan ini jika ada hari besar Islam ataupun hari besar nasional seperti 17 agustus.
3	Kapan kegiatan ini dilaksanakan?	Ketika ada acara besar Islam atau hari besar nasional dan juga ada event-event yang berbau Islami.
4	Apa tujuan dari kegiatan ini?	Adanya kegiatan ini tujuannya untuk membahagiakan para santri, yang mana mereka kesehariannya di sibukkan oleh belajar, menghafal dan juga beribadah. Dengan adanya kegiatan ini para santri bisa merelaksasikan atau merefreskan segala pikiran yang ada.
5	Bagaimana proses kegiatan ini?	Hampir semua kegiatan ini diawali dengan membagikan flyer di sosmed dan status-status WA para pengurus. Agar para teman, keluarga dan sahabat yang terbuka hatinya ingin membantu kegiatan masjid. Tidak hanya sampai disana, kami para pengurus juga berkewajiban ikut serta dalam menyumbang jika ada dana yang kurang. Seperti kegiatan nonton bioskop film Buya Hamka kami juga harus menyediakan transportasi, yang mana memakai mobil pribadi milik pengurus sendiri.

## C. Dokumentasi

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b></p> <p style="text-align: center;">Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a> , Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a></p>														
Nomor : B-43/Ps/TL.00/03/2023	21 Maret 2023														
Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>															
<p>Yth. Ketua Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru</p> <p>di Banjarbaru</p> <p><i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Muhammad Hamdani</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 210101210058</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Magister Pendidikan Agama Islam</td></tr><tr><td>Pembimbing</td><td>: 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag</td></tr><tr><td>Judul Penelitian</td><td>: Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun Nilai-Nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan</td></tr><tr><td>Pelaksanaan</td><td>: Secara Tatap Muka / Offline</td></tr><tr><td>Waktu Penelitian</td><td>: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.</td></tr></table> <p>Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb</i></p> <div style="text-align: right;"><p>Direktur,</p><p>Hamidurni</p></div>		Nama	: Muhammad Hamdani	NIM	: 210101210058	Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam	Pembimbing	: 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag	Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun Nilai-Nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan	Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline	Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Nama	: Muhammad Hamdani														
NIM	: 210101210058														
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam														
Pembimbing	: 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag														
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun Nilai-Nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan														
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline														
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.														
															



## MASJID KAPAL MUNZALAN BANJARBARU

### SURAT KETERANGAN

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

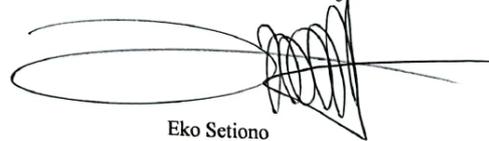
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru menyatakan:

Nama : Muhammad Hamdani  
NIM : 210101210058  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / penulisan Tesis dengan judul "Implementasi Pendidikan Non Formal Dalam Membangun Nilai-nilai Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru Kalimantan Selatan"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 17 Mei 2023  
Ketua Pengurus Masjid



Eko Setiono

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Hamdani atau yang sering di panggil dengan nama pendek Hamdan dilahirkan di kota Palangkaraya pada tanggal 17 Mei 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dengan nama ayah Ismanto dan nama ibu Siti Nur Aisyah. Pendidikan dasar formal yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Martapura dan lulus pada tahun 2007, adapun pendidikan non formal dasar ialah TPA atau TPQ dan sekolah diniyah.

Setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model ia melanjutkan ke sekolah menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Martapura dan lulus pada tahun 2010. Setelahnya ia melanjutkan ke pondok pesantren Hidayatullah Martapura atau Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014 ia melanjutkan jenjang institusi di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor mengambil prodi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2021 ia melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang prodi Pendidikan Agama Islam.